

***EXECUTIVE FUNCTION DAN BULLYING PADA MAHASISWA DI
UNIVERSITAS X JAKARTA***



OLEH :

REZHA DWI CAHYA DEWI

1125151461

PSIKOLOGI

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2019**

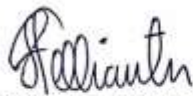
**LEMBAGA PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Executive Function dan Bullying pada Mahasiswa di Universitas X Jakarta

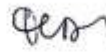
Nama Mahasiswa : Rezha Dwi Cahya Dewi
 NIM. : 1125151461
 Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Fellianti Muzdalifah, M.Psi
 NIP. 197802242005012001



Deasyanti, Ph.D
 NIP. 196612072005012001

Panitia Ujian / Sidang Skripsi / Karya Inovatif

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penganggunjawab*)		26/08 - 2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penganggunjawab**)		20 Agustus 2019
Prof. Dr. Burhanuddin Tola, MA (Ketua Penguji***)		13 Agustus 2019
Dwi Kencana Wulan, M.Psi (Anggota****)		16 Agustus 2019
Gita Irianda Rizkyani Medellu, M.Psi (Anggota)		20 Agustus 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Rezha Dwi Cahya Dewi

Nomor Registrasi: 1125151461

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "**EXECUTIVE FUNCTION DAN BULLYING PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X JAKARTA**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juli 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 2019

Yang Membuat Pernyataan,



(Rezha Dwi Cahya Dewi)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezha Dwi Cahya Dewi
NIM : 1125151461
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"EXECUTIVE FUNCTION DAN BULLYING PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X JAKARTA"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Agustus 2019

Yang menyatakan,

6000
(Rezha Dwi Cahya Dewi)

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Walau rintangan banyak menghadang, teruslah berjuang
Jika kau telah mendapatkannya, teruslah berjuang,
Usaha, Perjuangan, dan Doa tidak ada habisnya*

Goodluck”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga yang selalu berdoa dan memberi dukungan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini

REZHA DWI CAHYA DEWI

EXECUTIVE FUNCTION DAN BULLYING PADA MAHASISWA DI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Skripsi
Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi
Universitas Negeri Jakarta
2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *executive function* terhadap *bullying* (pelaku, korban, *bystander*) yang terjadi pada mahasiswa di Universitas X Jakarta. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Universitas X Jakarta karena berdasarkan hasil *preliminary* menunjukkan hasil bahwa fenomena *bullying* masih terjadi di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Variabel *Dependent* penelitian ini adalah *Bullying* dijadikan sebagai suatu konsep tindakan mengancam yang disengaja serta dilakukan untuk menyakiti korban (Dogruer, 2015). Dalam situasi *bullying*, seseorang dapat mengambil peran yang berbeda, yang meliputi *bullies* (pelaku), *victim* (korban) dan *bystander* (pengamat). Variabel *Independent* penelitian ini adalah *Executive function* sebagai faktor internal dalam proses kognitif dapat memainkan peran penting dalam mengatur berbagai perilaku termasuk pada perilaku *bullying*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi satu prediktor. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Bullying Scale* dari Nazan Dogruer (2015) untuk mengukur *bullying* dan alat ukur *Executive Function Index* dari Spinella (2005) untuk mengukur *executive function*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 209 mahasiswa aktif Universitas X Jakarta yang berusia 18 sampai 25 tahun yang terlibat (melakukan, merasakan, atau menyaksikan) *bullying* minimal 1 sampai 2 bulan terakhir.

Hasil pengujian statistik untuk *bullying* (pelaku) menunjukkan nilai F hitung $4,098 > F$ tabel $3,96$, dan nilai p $0,046 < \alpha$ $0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *executive function* terhadap *bullying* (pelaku) pada mahasiswa di Universitas X Jakarta. Selanjutnya untuk *bullying* (korban) F hitung $0,554 < F$ tabel sebesar $4,05$, dan nilai p $0,460 > \alpha$ $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *executive function* terhadap *bullying* (korban) pada mahasiswa di Universitas X Jakarta. Pada *bullying* (*bystander*) F hitung $1,577 < F$ tabel $3,97$ dan nilai p $0,213 < \alpha$ $0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying* (*bystander*) pada mahasiswa di Universitas X Jakarta.

Kata Kunci : *bullying*, pelaku, korban, *bystander*, *executive function*, mahasiswa

REZHA DWI CAHYA DEWI

**EXECUTIVE FUNCTION AND BULLYING IN COLLEGE STUDENTS AT
THE UNIVERSITY OF X JAKARTA**

Skripsi
Psychology Study Program, Faculty of Educational Psychology
State University of Jakarta
2019

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of executive function on bullying (bullies, victims, bystander) that occurs in college students at the University of X Jakarta. The subjects of the study were college students at the University X Jakarta because the preliminary results showed that the bullying phenomenon still occurs in the in the university environment. The dependent variable of this study is that Bullying is made as a concept of deliberate action and it is done to hurt the victim (Dogruer, 2015). In a bullying situation, a person can take on a different role, which includes bullies, victims and bystander. The independent variable of this study is that the Executive functions as the internal factors in cognitive processes can play an important role in regulating various behaviors including bullying behavior.

The research method used in this research is quantitative with one predictor regression analysis technique. This study uses the Bullying Scale measuring tool from Nazan Dogruer (2015) to measure bullying and the Executive Function Index gauge from Spinella (2005) to measure the executive function. The samples in this study were 209 active college students of State University of Jakarta with the age range from 18 to 25 years and were involved (doing, feeling, or witnessing) in bullying for at least 1 to 2 months.

The results of statistical tests for bullying (bullies) show an F count of $4.098 > F$ table 3.96, and a p value of $0.046 < \alpha 0.05$, it can be concluded that there is a significant influence between the executive function on bullying variable (bullies) on college students at the University of X Jakarta. Furthermore, for victim F count of 0.554 $< F$ table as 4,05, and p value $0.460 > \alpha 0.05$. It can be concluded that there is no significant influence between executive function on bullying variable (victims) on college students at the University of X Jakarta. On bullying (bystander), F count 1.577 $< F$ table 3,97 and p value of 0.213 $< \alpha 0.05$. It can also be interpreted that there is no significant influence between the executive function variable on the bullying variable (bystander) on college students at the University of X Jakarta.

Keywords: bullying, bullies, victim, bystander, executive function, college student

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan berbahagi pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama proses penyusunan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung, antara lain:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah mendukung serta memotivasi saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi
3. Ibu Fellianti Muzdalifah, M.Psi selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi
4. Ibu Deasyanti, Ph.D selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk berdiskusi memberikan masukan dalam skripsi ini
5. Ibu Prof. Yufiarti, M.Pd selaku pembimbing akademik peneliti
6. Seluruh dosen Psikologi UNJ yang telah membimbing serta mengerjakan banyak hal selama saya berkuliah di Psikologi UNJ
7. Seluruh karyawan dan staff Psikologi UNJ yang banyak membantu saya dalam proses administrasi perkuliahan
8. Nazan Dogruer selaku peneliti sekaligus pembuat *instrument bullying scale* yang telah memberikan izin untuk menggunakan instrumennya
9. Kedua orang tua dan kakak saya yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi
10. Firda, Hasan dan Ario selaku rekan satu tim bimbingan skripsi yang telah saling membantu dan kerja sama dalam pengambilan data skripsi ini
11. Diani, Metha, Sri, Citra, Hilmi, Retno, Sintia, Syifa selaku teman dekat peneliti yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa.

12. Teman-teman kelas A psikologi 2015 atas kebersamaannya selama di perkuliahan ini

13. Responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penelitian ini. Semoga sukses dan sehat selalu

Semoga Allah memberikan Anda keberkahan selalu dimana pun Anda berada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain, ilmu pengetahuan, khususnya psikologi, pembaca, dan masyarakat umum. Jika ingin melakukan korespondensi dapat menghubungi peneliti melalui email : rezhaa.dewi@gmail.com

Jakarta, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
1.6.2.1 Bagi Institusi Perguruan Tinggi	8
1.6.2.2 Bagi Mahasiswa	8
BAB II	9
PEMBAHASAN	9
2.1 <i>Bullying</i>	9

2.1.1	Definisi <i>Bullying</i>	9
2.1.2	Dimensi <i>Bullying</i>	10
2.1.2.1	<i>Bully</i>	10
2.1.2.2	<i>Victim</i>	10
2.1.2.3	<i>Bystander</i>	11
2.1.3	Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	11
2.1.3.1	<i>Physical Bullying</i>	12
2.1.3.2	<i>Verbal Bullying</i>	12
2.1.3.3	<i>Emotional (Rational) Bullying</i>	12
2.1.3.4	<i>Cyberbullying</i>	13
2.1.4	Peran <i>Bullying</i>	14
2.1.4.1	<i>Bully (Pelaku)</i>	14
2.1.4.2	<i>Victim</i>	15
2.1.4.3	<i>Bystander</i>	16
2.1.5	Faktor-Faktor <i>Bullying</i>	17
2.1.6	Dampak <i>Bullying</i>	20
2.1.7	Skala Pengukuran Perilaku <i>Bullying</i>	21
2.2	<i>Executive Function</i>	23
2.2.1	Definisi <i>Executive Function</i>	23
2.2.2	Dimensi <i>Executive Function</i>	24
2.2.2.1	<i>Empathy</i>	24
2.2.2.2	<i>Strategic Planning</i>	24
2.2.2.3	<i>Organization</i>	25
2.2.2.4	<i>Impuls Control</i>	25
2.2.2.5	<i>Motivational Drive</i>	25
2.2.3	Fungsi <i>Executive Function</i>	25
2.2.4	Skala Pengukuran <i>Executive Function</i>	26
2.3	Mahasiswa.....	28
2.3.1	Definisi Mahasiswa	28
2.3.2	Tahap Perkembangan Mahasiswa	28
2.4	Pengaruh <i>Executive Function</i> terhadap Peran <i>Bullying</i>	30
2.5	Kerangka Pemikiran.....	32

2.6	Hipotesis	33
2.7	Hasil Penelitian yang Relevan	33
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1	Tipe Penelitian	36
3.2	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	37
3.2.1	Identifikasi variabel Penelitian	37
3.2.1.1	Variabel Terikat/Dependen	37
3.2.1.2	Variabel Bebas/Independen.....	37
3.2.2	Definisi Konseptual Variabel	37
3.2.2.1	Definisi Konseptual <i>Bullying</i>	37
3.2.2.2	Definisi Komseptual <i>Executive Function</i>	37
3.2.3	Definisi Operasional Variabel	38
3.2.3.1	Definisi Operasional <i>Bullying</i>	38
3.2.3.2	Definisi Operasional <i>Executive Function</i>	38
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi	38
3.3.2	Sampel	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1	Instrumen Penelitian.....	40
3.5.1.1	<i>Bullying Scale</i>	40
3.5.1.2	<i>Executive Function Index (EFI)</i>	45
3.6	Uji Coba Instrumen.....	46
3.6.1	Instrumen <i>Bullying Scale</i>	47
3.6.1.1	Uji Validitas.....	47
3.6.1.2	Uji Reliabilitas	52
3.6.2	Instrumen <i>Executive Function Index</i>	54
3.6.2.1	Uji Validitas.....	54
3.6.2.2	Uji Reliabilitas	57
3.7	Analisis Data	59
3.7.1	Uji Statistik.....	59

3.7.2 Analisa Deskriptif.....	60
3.7.3 Uji Normalitas	60
3.7.4 Uji Linearitas	60
3.7.5 Uji Analisis Regresi.....	60
3.7.6 Uji Hipotesis	60
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Subjek Penelitian	62
4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	63
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas	64
4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan	65
4.2 Prosedur Penelitian	66
4.2.1 Persiapan Penelitian.....	66
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	67
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	68
4.3.1 Kategorisasi <i>Bullying</i>	68
4.3.2 Variabel <i>Bullying</i>	69
4.3.2.1 Variabel <i>Bullying (Bullies)</i>	69
4.3.2.2 Variabel <i>Bullying (Victim)</i>	70
4.3.2.3 Variabel <i>Bullying (Bystander)</i>	71
4.3.3 Variabel <i>Executive Function</i>	72
4.3.4 Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function</i>	73
4.3.4.1 Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function-Bullies</i>	73
4.3.4.2 Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function-Victim</i>	74
4.3.4.3 Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function-Bystander</i>	74
4.3.5 Data Tambahan Skor Dimensi <i>Executive Function</i> pada Tiap Peran <i>Bullying</i>	75
4.3.6 Uji Normalitas	76
4.3.7 Uji Linearitas	78
4.3.8 Uji Hipotesis	79
4.4 Pembahasan.....	83

4.5 Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V	88
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Implikasi.....	88
5.3 Saran.....	89
5.3.1 Institusi Perguruan Tinggi	89
5.3.2 Mahasiswa	89
5.3.3 Peneliti Selanjutnya	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemecahan masalah untuk memahami <i>executive function</i> sebagai konstruksi fungsional.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Pengaruh <i>Executive Function</i> terhadap <i>Bullying</i> pada Mahasiswa	33
Gambar 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Gambar 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia	64
Gambar 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Fakultas	65
Gambar 4.4 Jumlah Subjek Berdasarkan Angkatan	66
Gambar 4.5 Penyebaran Data Variabel <i>Bullying (Bullies)</i>	70
Gambar 4.6 Penyebaran Data Variabel <i>Bullying (Victim)</i>	71
Gambar 4.7 Penyebaran Data Variabel <i>Bullying (Bystander)</i>	72
Gambar 4.8 Penyebaran Data Variabel <i>Executive Function</i>	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala <i>Bullying Scale</i>	41
Tabel 3.2	Kisi-Kisi <i>Bullying Scale</i>	41
Tabel 3.3	Kisi-Kisi <i>Executive Function Index</i>	45
Tabel 3.4	Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Instrumen <i>Bullying Scale</i>	48
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen <i>Bullying Scale</i> Setelah Uji Validitas	49
Tabel 3.6	Kaidah <i>Reliabilitas Guilforf</i>	52
Tabel 3.7	Statistik Deskriptif Hasil Pengukuran Instrumen <i>Bullying Scale</i>	53
Tabel 3.8	Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Instrumen <i>Executive Function Index</i>	55
Tabel 3.9	Kisi-Kisi Instrumen <i>Executive Function Index</i> Setelah Uji Validitas	56
Tabel 3.10	Kaidah <i>Reliabilitas Guilforf</i>	58
Tabel 3.11	Statistik Deskriptif Hasil Pengukur Instrumen <i>Executive Function Index</i>	59
Tabel 4.1	Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamian.....	62
Tabel 4.2	Jumlah Subjek Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4.3	Jumlah Subjek Berdasarkan Fakultas.....	64
Tabel 4.4	Jumlah Subjek Berdasarkan Angkatan.....	65
Tabel 4.5	Kategorisasi Skor Variabel <i>Bullying</i>	68
Tabel 4.6	Penyebaran Data Variabel <i>Bullying (Bullies)</i>	69
Tabel 4.7	Penyebaran Data Variabel <i>Bullying (Victim)</i>	70
Tabel 4.8	Penyebaran Data Variabel <i>Bullying (Bystander)</i>	71
Tabel 4.9	Penyebaran Data Variabel <i>Executive Function</i>	72
Tabel 4.10	Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function-Bullies</i>	73
Tabel 4.11	Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function-Victim</i>	74
Tabel 4.12	Kategorisasi Skor Variabel <i>Executive Function-Bystander</i>	74
Tabel 4.13	Skor Dimensi <i>Executive Function</i> Tiap Peran <i>Bullying</i>	75
Tabel 4.14	Uji Normalitas <i>Bullying (Bullies)</i> dan <i>Executive Function</i>	77
Tabel 4.15	Uji Normalitas <i>Bullying (Victim)</i> dan <i>Executive Function</i>	77
Tabel 4.16	Uji Normalitas <i>Bullying (Bystander)</i> dan <i>Executive Function</i>	77

Tabel 4.17 Uji Linearitas <i>Bullying (Bullies)</i> dan <i>Executive Function</i>	78
Tabel 4.18 Uji Linearitas <i>Bullying (Victim)</i> dan <i>Executive Function</i>	78
Tabel 4.19 Uji Linearitas <i>Bullying (Bystander)</i> dan <i>Executive Function</i>	79
Tabel 4.20 Uji Hipotesa <i>Bullying (Bullies)</i> dan <i>Executive Function</i>	80
Tabel 4.21 Uji Hipotesa <i>Bullying (Victim)</i> dan <i>Executive Function</i>	80
Tabel 4.22 Uji Hipotesa <i>Bullying (Bystander)</i> dan <i>Executive Function</i>	81
Tabel 4.23 <i>Model Summary</i>	81
Tabel 4.24 Uji Persamaan Regresi Variabel <i>Executive Function</i> dan <i>Variabel Bullying (Bullies)</i>	82
Tabel 4.25 Uji Persamaan Regresi Variabel <i>Executive Function</i> dan <i>Variabel Bullying (Victim)</i>	82
Tabel 4.26 Uji Persamaan Regresi Variabel <i>Executive Function</i> dan <i>Variabel Bullying (Bystander)</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Instrumen	94
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reliabilitas	101
Lampiran 2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Bullying Scale</i>	101
Lampiran 2.2	Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Executive Function Index</i>	112
Lampiran 3	Surat-Surat	120
Lampiran 4	Hasil Analisis Statistik	131
Lampiran 4.1	Data Outlier	131
Lampiran 4.2	Data Demografi	135
Lampiran 4.3	Deskriptif Data	139
Lampiran 4.4	Kategorisasi Skor EFI	141
Lampiran 4.5	Kategorisasi Skor Dimensi EFI	144
Lampiran 4.6	Normalitas Data (Chi Square)	153
Lampiran 4.7	Uji Linearitas (Deviation of Linearity)	154
Lampiran 4.8	Uji Hipotesis	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, fenomena *bullying* dari waktu ke waktu masih sering terjadi. Kasus *bullying* yang sering dijumpai yaitu kasus senioritas atau adanya intimidasi individu yang lebih berkuasa terhadap individu yang lemah baik secara fisik maupun non-fisik. Kasus *bullying* atau kekerasan di dalam lingkungan pendidikan Indonesia telah mendapatkan peringkat kedua terbesar setelah Jepang (Indra, 2017). Selain itu, peristiwa *bullying* yang terjadi bahkan meningkat secara Internasional dan dianggap menjadi sebuah masalah di lingkungan pendidikan (Dogruer, 2014).

Beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus *bullying* termasuk kluster masalah di pendidikan. Pada tahun 2014 korban *bullying* di sekolah sejumlah 159 dan pelaporan pelaku sejumlah 67. Pada tahun 2015 korban *bullying* di sekolah sejumlah 154 dan pelaporan pelaku sejumlah 93. Pada tahun 2016 korban *bullying* di sekolah sejumlah 122 dan pelaporan pelaku sejumlah 133. Pada tahun 2017 korban *bullying* di sekolah sejumlah 129 dan pelaporan pelaku sejumlah 116. Pada tahun 2018 korban *bullying* di sekolah sejumlah 107 dan pelaporan pelaku sejumlah 127.

Berdasarkan data KPAI tersebut, fenomena *bullying* cenderung meningkat setiap tahunnya di lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk mencari ilmu, mengembangkan prestasi seseorang, mendidik karakter pribadi, namun fenomena *bullying* masih saja terjadi di lingkungan pendidikan salah satunya adalah lingkungan di perguruan tinggi pada kalangan mahasiswa. Menurut Suryabrata (dalam Simbolon, 2012) mahasiswa tergolong usia yang berkisar 18 tahun sampai 25 tahun. Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di sebuah perguruan tinggi (KBBI). Berdasarkan usia tersebut, mahasiswa digolongkan dalam masa dewasa

awal. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut seseorang cenderung sudah dianggap dewasa dan dianggap sudah memiliki sebuah tanggung-jawab terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukannya, yaitu sudah dapat dikenai sanksi-sanksi pidana tertentu apabila melanggar sebuah peraturan hukum (Simbolon, 2012). Namun, pada kenyataannya, usia mahasiswa tersebut yang sudah dianggap dewasa dengan memiliki daya berpikir yang memadai dan dianggap sudah mempunyai tanggung-jawab terhadap perbuatannya masih saja melakukan *bullying* tersebut.

Ada beberapa kasus *bullying* yang terjadi di perguruan tinggi pada sekolah kedinasan, antara lain kasus *bullying* yang terjadi di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Pada tahun 2007 video amatir beredar yang berisi pelatihan fisik yang dilakukan senior kepada junior dengan hantaman di dada dan area kepala (Frizona, 2017). Selanjutnya, di tahun 2017 terjadi kasus *bullying* seorang siswa tingkat satu di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP), berinisial AA berusia 18 tahun, hingga meninggal dunia setelah dianiaya oleh empat seniornya di dalam asrama (Hidayat, 2017).

Peristiwa *bullying* tidak hanya terjadi di sekolah kedinasan saja seperti kedua contoh kasus *bullying* yang telah dijelaskan sebelumnya. Kasus *bullying* juga terjadi di perguruan tinggi. Salah satu kasus *bullying* terbaru, seperti yang terjadi di salah satu universitas swasta di Depok, Indonesia. Dunia media sosial diramaikan oleh video *bullying* yang memperlihatkan seorang mahasiswa sedang dikelilingi oleh tiga mahasiswa lainnya (Tjandra, 2018). Salah seorang pelaku menarik tas ransel korban dengan demikian korban tidak bisa melangkah. Sementara kedua pelaku lainnya berdiri di depan korban sambil meledek. Tidak hanya itu, sekitar sepuluh mahasiswa lainnya yang menonton juga terlihat ikut mengejek korban (Tjandra, 2018).

Dari hasil studi *preliminary* mengenai *bullying* yang dilakukan peneliti dan tim terhadap 305 mahasiswa di Universitas X Jakarta, menunjukkan hasil bahwa fenomena *bullying* masih terjadi di lingkungan perguruan tinggi sebanyak 19% sebagai korban (*victim*), 58% sebagai pengamat (*bystander*), dan 20% sebagai pelaku (*bullies*).

Peristiwa *bullying* yang terjadi di perguruan tinggi atau di sekolah sebagian besar diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan dalam kekuatan, berulang-ulang dan seiring waktu. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Olweus (1993)

mendefinisikan *bullying* sebagai peristiwa apabila seseorang sedang *dibully* atau menjadi korban ketika korban diekspos, berulang kali dan dari waktu ke waktu, ke tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih siswa lain. Arti dari ‘tindakan negatif’ merupakan ketika seseorang sengaja menimbulkan, atau mencoba untuk menimbulkan, cedera atau ketidaknyamanan terhadap yang orang lain (Olweus, 1993). Dengan demikian, untuk menggunakan istilah *bullying*, maka harus ada ketidakseimbangan dalam kekuatan (Olweus, 1993). Hal tersebut serupa dengan yang dijelaskan oleh Dogruer (2015) bahwa *bullying* dijadikan sebagai suatu konsep tindakan mengancam yang disengaja serta dilakukan untuk menyakiti korban.

Dalam situasi *bullying*, seseorang dapat mengambil peran yang berbeda. Peran tersebut meliputi *bullies* (pelaku), *victim* (korban) dan *bystander* (pengamat). Pelaku merupakan seseorang yang memiliki fisik besar dan kuat, namun tidak jarang juga yang bertubuh kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar di kalangan teman-temannya atau memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korban (SEJIWA, 2008). Ciri khas pelaku *bullying* yang khas adalah agresi mereka terhadap teman sebaya (Olweus, 1993). Olweus (1993) juga menjelaskan bahwa pelaku sering ditandai oleh impulsif dan kebutuhan yang kuat untuk mendominasi orang lain serta memiliki sedikit empati terhadap korban *bullying*. Sedangkan peran korban dijelaskan sebagai seseorang yang lemah, mudah digoda atau diserang serta tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan (SEJIWA, 2008). Olweus (1993) juga mencirikan seorang korban dengan ‘kombinasi dari pola reaksi yang cemas dan kelemahan fisik. Pengamat (*bystander*) adalah seseorang yang tidak terlibat langsung dalam agresi tetapi mereka yang menyaksikan *bullying*. Medeiros et al (2016) mengatakan bahwa *bystander* sering tidak tahu bagaimana harus menghadapi agresi dan menjadi diam karena takut menjadi korban.

Kasus *bullying* dapat terjadi karena adanya tindakan *bullying* yang dilakukan. Sinkenonna et al (2014) menjelaskan bahwa tindakan *bullying* ini dapat bersifat fisik (misalnya memukul, mendorong, menendang, memblokir jalan atau menyembunyikan objek) atau verbal (misalnya memanggil nama, mengejek, mengancam, memeras, membuat komentar negatif, atau bergosip). Selain itu, menurut Olweus (dalam Dogruer, 2014) tindakan *bullying* dapat bersifat *emotional* (misalnya membuat wajah atau gerakan kotor, dengan sengaja mengucilkan

seseorang dari suatu kelompok, atau menolak memenuhi keinginan orang lain). Dalam bentuk *bullying* tersebut, *bullying* fisik sering menyebabkan luka yang terlihat dalam bentuk luka atau memar pada fisik tubuh serta semua bentuk *bullying* selain menyebabkan luka yang terlihat, *bullying* juga dapat menyebabkan luka yang tidak terlihat dalam bentuk kerusakan psikologis (atau emosional) secara internal.

Tindakan *bullying* yang terjadi dapat menimbulkan dampak terutama bagi *victim*, seperti depresi, cemas, merasa tidak tenang, bahkan menunjukkan introversi yang ekstrem (Sullivan, 2004). Selain itu, *bullying* dapat berdampak buruk terhadap pelaku dan *bystander*. *Bullying* yang terjadi dapat menghambat pertumbuhan individu, seperti penyakit yang mendistorsi perkembangan diri dan pembentukan hubungan yang tidak sehat (Sullivan, 2004). Bahkan Sullivan (2004) menjelaskan ada berbagai dampak yang terburuk yang bisa berakhir dengan meninggal dunia.

Berdasarkan dampak di atas, kasus *bullying* dapat terjadi oleh beberapa faktor mulai dari faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal penyebab terjadinya *bullying* menurut Ariesto (dalam Masdin, 2013) yaitu keluarga yang hubungannya tidak harmonis dapat menimbulkan seorang anak menjadi rentan depresi. Hal tersebut dapat memicu terjadinya depersonalisasi bagi anak yang akan menimbulkan pribadi terbelah, dan berperilaku *bully*. Selain itu, sikap orang tua melindungi yang berlebihan terhadap anaknya, juga dapat membuat mereka rentan terkena *bullying*; media massa yang dapat memberi efek perilaku negatif; teman sebaya, terkadang beberapa orang melakukan *bullying* dalam usaha yang bertujuan untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut; lingkungan sosial budaya seperti kemiskinan, seseorang akan melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya; dan faktor sekolah, seseorang yang tidak mendapatkan rasa aman dan dihargai di lingkungan pendidikan, orang tersebut akan bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku *bullying* terhadap orang lain (Yusuf, 2012).

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang menjadi penyebab *bullying*, yaitu meliputi faktor emosi dan kognitif. Pada faktor emosi, individu dalam berbagai peran intimidasi cenderung memiliki tingkat kesulitan emosional yang berbeda. Salah satu hasil negatif *bullying* yang paling sering dipelajari adalah kesulitan

emosional, seperti kecemasan, gejala depresi, dan penghindaran sekolah (Jenskin, 2017). Apabila dilihat dari faktor kognitif, suatu proses kognitif dalam mengambil keputusan, bernalar, berpikir secara kritis, berpikir secara kreatif dan metakognisi seringkali disebut sebagai *executive function*. Proses kognitif ini menjadi semakin kuat di masa remaja ke atas. Walaupun individu tersebut mampu mengambil keputusan yang baik tidak berarti bahwa mereka benar-benar akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana ada banyak pengalaman yang turut berperan (Santrock, 2003). Proses kognitif cenderung mampu membenarkan perilaku agresif mereka atau mendistorsi dampak potensial pada orang lain (Larranaga dkk, 2018).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* yang telah dijelaskan diatas baik dari faktor eksternal hingga internal. *Executive function* sebagai faktor internal dalam proses kognitif dapat memainkan peran penting dalam mengatur berbagai perilaku termasuk pada perilaku *bullying*. *Executive function* didefinisikan oleh Spinella (2005) sebagai salah satu kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, yang memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom. Menurut Séguin dan Zelazo (dalam Verlinden, 2013) *executive function* (atau kendali pikiran, tindakan, dan emosi yang sadar) secara umum mengacu pada mekanisme pengaturan diri yang terlibat dalam penetapan tujuan dan proses pemecahan masalah. Sebuah kerangka penyelesaian masalah yang diusulkan oleh Zelazo et al (2003) mengidentifikasi empat fase *executive function* : representasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegagalan *executive function* pada satu atau beberapa fase ini selama interaksi dengan teman dapat mengatur tingkat untuk masalah teman sebaya. Misalnya, seseorang mungkin gagal untuk merepresentasikan masalah secara memadai, atau mereka mungkin tidak dapat merencanakan dan berpikir; seseorang mungkin memahami aturan tetapi gagal untuk menggunakan aturan ini, atau mereka mungkin mengalami kesulitan mengevaluasi tindakan mereka dan dampaknya pada orang lain. Dengan demikian, *Executive Function* yang dimiliki individu cenderung dapat memengaruhi terhadap peran *bullying*.

Spinella (2005) mengklasifikasi *executive function* terdiri dari 5 aspek, yaitu : *Motivation Drive (MD)* menilai dorongan perilaku, tingkat aktivitas, dan minat

terhadap hal-hal baru; *Organization (ORG)* mencerminkan kemampuan untuk menjalankan perilaku terarah yang terorganisir melalui fungsi seperti multitasking, pengurutan, dan menyimpan informasi dalam pikiran untuk membuat keputusan; *Impulse Control (IC)* mengenai penghambatan diri, pengambilan risiko, dan perilaku sosial; *Emphathy (EM)* mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, perilaku prososial, dan sikap kooperatif; dan *Strategic Planning (SP)* mengenai kecenderungan untuk berpikir ke depan, merencanakan, dan menggunakan strategi.

Aspek *executive function* dapat berkontribusi pada masalah pemrosesan informasi dan perilaku agresif (Jenskin, 2018). Hal ini mendukung gagasan bahwa seseorang yang melakukan *bullying* melalui agresi proaktif dapat cukup terampil secara sosial untuk berhasil merencanakan dan melaksanakan tanggapan yang akan menguntungkan mereka. Rigg et al (dalam Jenkins, 2017) mengatakan bahwa defisit dalam *executive function* dapat mengganggu kemampuan individu untuk mengambil perspektif orang lain, mengalihkan perhatian, atau mengenali dan mempertimbangkan konsekuensi potensial dari perilaku.

Beragam fenomena *bullying* yang telah diuraikan dalam *preliminary* dan beberapa penelitian bahwa tiga peran *bullying* (pelaku, korban, dan pengamat) terdapat kaitannya dengan *executive function*. Sejauh ini penelitian yang membahas mengenai *executive function* dan *bullying* cenderung banyak pada penelitian dari luar negeri. Sedangkan, penelitian di Indonesia yang membahas pengaruh *executive function* dan tiga peran *bullying* (pelaku, korban, dan pengamat) sampai saat ini belum ada. Pada penelitian ini, partisipan yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa. Hal ini dikarenakan fenomena *bullying* masih ditemukan dikalangan mahasiswa berdasarkan data *preliminary* yang diperoleh. Selain itu, semakin tahun fenomena *bullying* ini masih terjadi di lingkungan pendidikan padahal berbagai program untuk menghentikan *bullying* telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menguji lebih lanjut mengenai *bullying* bila dilihat dari variabel *executive function*. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti hendak melakukan penelitian pengaruh *executive function* terhadap peran *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Gambaran pengaruh *executive function* pada pelaku *bullying* mahasiswa di Universitas X Jakarta
- 1.2.2 Gambaran pengaruh *executive function* pada korban *bullying* mahasiswa di Universitas X Jakarta
- 1.2.3 Gambaran pengaruh *executive function* pada pengamat (*bystander*) *bullying* mahasiswa di Universitas X Jakarta

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Penulis membatasi masalah mengenai:

- 1.3.1 Pengaruh *executive function* terhadap pelaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta
- 1.3.2 Pengaruh *executive function* terhadap korban *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta
- 1.3.3 Pengaruh *executive function* terhadap pengamat (*bystander*) *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh *executive function* terhadap pelaku *bullying* pada mahasiswa Universitas X Jakarta?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh *executive function* terhadap korban *bullying* pada mahasiswa Universitas X Jakarta?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh *executive function* terhadap pengamat (*bystander*) *bullying* pada mahasiswa Universitas X Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui secara empirik pengaruh *executive function* terhadap pelaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta
- 1.5.2 Untuk mengetahui secara empirik pengaruh *executive function* terhadap korban *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta
- 1.5.3 Untuk mengetahui secara empirik pengaruh *executive function* terhadap pengamat (*bystander*) *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis :

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi teoritis serta memperkaya dan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu psikologi terutama di bidang psikologi pendidikan dan perkembangan, serta mengkaji masalah perihal *bullying* yang masih terjadi di kalangan mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, memperkaya dan menambah pengetahuan serta mengkaji masalah perihal *bullying* yang masih terjadi di kalangan mahasiswa dengan demikian dapat menjadi masukan bagi institusi perguruan tinggi dalam rangka membentuk sebuah solusi yang tepat terhadap fenomena *bullying* bagi mahasiswa berdasarkan pengembangan *executive function* pada mahasiswa.

1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa agar lebih mengenal *executive function*, dan lebih peduli terhadap fenomena *bullying*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bullying

2.1.1 Definisi *Bullying*

Bullying merupakan salah satu fenomena yang masih terjadi di Indonesia. Beberapa definisi mengenai *bullying* telah banyak diberikan oleh para ahli maupun para peneliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah *bullying* merupakan padanan kata dari perundungan. Perundungan tersebut berasal dari kata *rundung* yang memiliki arti mengganggu; menyusahkan; menimpa. Dengan demikian, kata perundungan tersebut merupakan termasuk dalam istilah *bullying*. Olweus (1993) mendefinisikan *bullying* sebagai peristiwa apabila seseorang sedang *dibully* atau menjadi korban ketika korban diekspos, berulang kali dan dari waktu ke waktu, ke tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih siswa lain. Arti dari ‘tindakan negatif’ adalah ketika seseorang sengaja menimbulkan, atau mencoba untuk menimbulkan, cedera atau ketidaknyamanan terhadap yang orang lain (Olweus, 1993). Untuk menggunakan istilah *bullying*, Olweus (1993) menekankan harus terdapat ketidakseimbangan dalam kekuatan (sebagai hubungan kekuasaan asimetris), antara lain seseorang yang terkena tindakan negatif mengalami kesulitan membela dirinya dan cenderung tidak berdaya melawan seseorang yang melecehkan atau mengganggunya.

Selain Olweus, Coloroso (2007) mendefinisikan *bullying* sebagai aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti. Definisi *bullying* menurut Olweus dan Coloroso tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sullivan (2004) yang mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa, bertujuan untuk menyakiti orang lain

baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, terjadi berulang-ulang, juga merupakan suatu bentuk perilaku agresif, manipulatif yang dilakukan secara sengaja dan secara sadar oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain atau kelompok lain. Dari beragam definisi yang dipaparkan oleh para ahli tersebut Dogruer (2015) menyimpulkan bahwa *bullying* dijelaskan sebagai suatu konsep tindakan mengancam yang disengaja yang dilakukan untuk menyakiti korban.

Dari definisi para ahli diatas, peneliti menggunakan definisi *bullying* dari Dogruer karena konsep definisi dari Dogruer telah mencakup berbagai teori beberapa ahli seperti Olweus, Coloroso, maupun Sullivan. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah tindakan melihat atau merasakan atau melakukan tindakan yang disengaja, dan berulang dari waktu ke waktu karena tidak adanya keseimbangan kekuatan.

2.1.2 Dimensi *Bullying*

Dalam kasus-kasus *bullying*, peran *bullying* seperti korban (*victim*), pelaku (*bullies*), dan para pengamat (*bystander*) semuanya berpengaruh (Dogruer, 2014). Ketika membahas *bullying*, penting juga untuk menarik perhatian pada dimensi-dimensi tersebut, antara lain :

2.1.2.1 *Bully*

Dimensi *bully* terkait perilaku sengaja menyakiti orang lain secara verbal seperti memanggil nama terkadang disertai teriakan, menyebarkan desas-desus, mengarang cerita sebagai lelucon, dan dengan mengejek meniru cara seseorang berbicara, perilaku menertawakan, menceritakan kebohongan agar korban terlihat menderita, menunjuk, memperlakukan tidak baik karena ciri korban, menatap sinis, mengisolasi korban, menolak korban, mengirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel, dan Mengganggu orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi korban namun tanpa izin. Bentuk tindakan perilaku *bullying* ini meliputi verbal, emotional, dan *cyberbullying*.

2.1.2.2 *Victim*

Dimensi *victim* terkait dengan perilaku yang diterima oleh *victim* bullying dari *bullies*, yang meliputi disakiti orang lain secara verbal seperti dipanggil nama terkadang disertai teriakan, digosipkan, dan diejek dengan meniru cara berbicara, ditertawakan, diperlakukan tidak baik, ditatap dengan sinis untuk diisolasi, ditolak

kehadirannya, dikirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat diancam melalui email, pesan instan, atau ponsel, dan diganggu orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi korban namun tanpa izin. Bentuk perilaku *bullying* yang dirasakan korban ini meliputi verbal, emotional, dan *cyberbullying*.

2.1.2.3 Bystander

Dimensi *bystander* terkait dengan perilaku yang melihat atau menyaksikan perilaku *bullying* dan penderitaan korban. Melihat orang lain menyakiti secara verbal seperti memanggil nama terkadang disertai teriakan, menggosipkan, mengejek di depan umum dan mengejek dengan meniru cara berbicara korban sebagai lelucon, melihat orang lain menceritakan kebohongan agar korban terlihat menderita, serta ditertawakan, diejek hingga membuat korban kesal, melihat memperlakukan orang lain tidak baik karena ciri khusus korban, menatap dengan sinis kepada korban untuk diisolasi dan ditolak kehadirannya oleh orang lain, melihat korban dikirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel, dan melihat korban diganggu orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi korban namun tanpa izin. Bentuk perilaku *bullying* yang dilihat ini meliputi verbal, emotional, dan *cyberbullying*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 dimensi dari perilaku *bullying*, yaitu *bully*, *victim* dan *bystander*. Dalam penelitian ini menggunakan dimensi perilaku *bullying* berdasarkan instrumen Nazan Dogruer (2014) dalam bentuk *bullying* verbal, emotional, dan *cyberbullying*.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Bullying

Beane dan Rigby (dalam Dogruer, 2015) menekankan membagi *bullying* menjadi dua kategori utama yaitu secara langsung dan tidak langsung. *Bullying* secara langsung melibatkan memukul, menendang, atau membuat penghinaan, komentar yang menyinggung dan sarkastik, atau ancaman dapat berupa fisik atau verbal. Sedangkan *bullying* tidak langsung mengacu pada kehancuran dan manipulasi reputasi seseorang, menghancurkan hubungan atau status dalam suatu kelompok, penghinaan, membuat malu, menggertak, bergosip, menyebarkan kebohongan atau desas-desus jahat yang menyakitkan dan terkadang-kadang

membuat potongan tulisan seperti grafiti dan catatan dengan anonim, gerakan negatif dan ekspresi wajah.

2.1.3.1 Physical Bullying

Sullivan (2004) mengemukakan *bullying* fisik adalah bentuk *bullying* yang paling jelas terlihat dan terjadi ketika seseorang secara fisik dirugikan, seperti digigit, dipukul, ditendang, ditinju, dicakar, diludahi, tersandung, rambutnya ditarik, atau bentuk fisik lainnya, atau menyerang. Menurut Beane et al (dalam Dogruer, 2015) menetapkan perilaku fisik sebagai *bullying* langsung yang meliputi tindakan seperti memukul, menyikut, menggaruk, mengekang, mencekik, meninju, memelintir anggota badan ke posisi menyakitkan, menjambak rambut, menjepit bra, mendorong ke dalam loker, menusuk, memukuli, melempar benda, mengambil uang makan siang atau makan siang, memberikan mata hitam atau tatapan sinis, menikam, dan menirukan pertengkaran. Rigby et al (dalam Dogruer, 2015) lebih lanjut menguraikan *bullying* fisik sebagai contoh-contoh *bullying* fisik secara langsung seperti menyerang, menendang, meludah, melempar benda, dan contoh-contoh *bullying* fisik secara tidak langsung seperti secara sengaja dan tidak adil kepada seseorang, dan melepaskan atau menyembunyikan barang-barang.

2.1.3.2 Verbal Bullying

Sullivan (2004) mengemukakan *bullying* verbal adalah tindakan melakukan ancaman, seperti panggilan telepon yang kasar, memeras uang atau harta benda, intimidasi umum atau ancaman kekerasan, panggilan nama, komentar atau ejekan rasis, bahasa yang bernuansa seksual atau menghina, dengki menggoda atau membuat pernyataan yang kejam, dan menyebarkan desas-desus palsu dan jahat. Rigby dalam Nazan (2014) lebih lanjut mengategorikan *bullying* verbal sebagai langsung dan tidak langsung. *Bullying* verbal secara langsung dengan "bahasa menghina, nama-panggilan, humoris, menggoda kejam dan mengejek"; dan *bullying* verbal secara tidak langsung dengan "membujuk orang lain untuk menghina atau menyalahgunakan seseorang, menyebarkan gosip jahat, panggilan telepon anonim, dan pesan teks dan email yang menyinggung".

2.1.3.3 Emotional (Rational) Bullying

Salah satu jenis *bullying* yang penting dan menyakitkan menurut Fried (dalam Dogruer, 2015) adalah emosional yang berarti "jenis pelecehan di mana tidak ada

kontak fisik dan tidak ada kata yang dipertukarkan". Dengan definisi yang lebih sederhana, Olweus (dalam Dogruer, 2015) menyatakan bahwa bullying emosional adalah "membuat wajah atau gerakan kotor, dengan sengaja mengecualikan seseorang dari suatu kelompok, atau menolak memenuhi keinginan orang lain". Dijelaskan bahwa jenis *bullying* ini termasuk perilaku yang mengancam seperti gertakan, pemerasan dan penyebaran gosip.

Bullying emosional didefinisikan oleh McGrath (dalam Dogruer, 2015) sebagai merugikan konsep diri orang lain. Fried (dalam Dogruer, 2015)) membagi bullying emosional menjadi dua subkategori sebagai nonverbal dan psikologis. *Bullying* emosional nonverbal dicontohkan dengan menunjuk, menatap, tertawa, memutar mata, membuat wajah, menjulurkan lidah, menulis catatan, menggambar gambar, menjentikkan orang, menggunakan jari ketiga atau tanda tangan lain yang menyiratkan "pecundang," "Gila," atau sindiran yang tidak sopan dan seksual. Di sisi lain, *bullying* emosional psikologis dicontohkan dengan pelecehan tidak langsung seperti pengecualian, isolasi, penolakan, menolak seseorang ketika seseorang tersebut mencoba untuk berbicara dengan Anda, menghindari, mengucilkan, dan mengabaikan. Hal ini mungkin tindakan yang halus, atau mungkin terang-terangan.

McGrath (dalam Dogruer, 2015) mendefinisikan *bullying relational* sebagai membahayakan orang lain melalui kerusakan atau ancaman terhadap hubungan atau perasaan penerimaan, persahabatan, atau inklusi kelompok. *Bullying relational* mungkin yang paling menyakitkan dan paling merusak dalam jangka panjang karena target tidak merasa diganggu oleh satu orang namun mereka merasa ditindas oleh seluruh kelompok sejawat. Tujuan utama dari *bullying* relasional adalah pengucilan sosial sehingga mengurangi sistematis rasa diri korban dan ini dapat dilakukan dengan bergosip, mengabaikan, mengisolasi, mengecualikan atau menghindari.

2.1.3.4 Cyberbullying

Menurut Haber dalam (Dogruer, 2014) *Cyberbullying* merupakan perkembangan terbaru dan terjadi ketika teknologi seperti email, ponsel, pesan teks, situs web pribadi dan blog, atau pesan instan digunakan secara sengaja dan berulang kali untuk menyakiti orang lain. Mengirim pesan kasar atau jahat melalui email, pesan instan, atau ponsel, berulang kali mengirim pesan mengancam, menggunakan

identitas online orang lain untuk mengirim kata-kata dan gambar yang tidak pantas untuk membuat marah korban, adalah contoh umum dari *cyberbullying*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator dari perilaku *bullying* tersebut meliputi *bullies* memiliki tujuan untuk menyakiti korban, terdapat kedudukan yang tidak seimbang antara *bullies* dan *victim*, dan terdapat dominasi oleh salah satu pihak atau pelaku *bullying*. Dalam bentuk *bullying*, *bullying* fisik sering menyebabkan luka yang terlihat dalam bentuk luka atau memar pada fisik tubuh. Serta semua bentuk *bullying* selain menyebabkan luka yang terlihat, *bullying* juga dapat menyebabkan luka yang tidak terlihat dalam bentuk kerusakan psikologis (atau emosional) secara internal.

Dalam penelitian ini, bentuk *bullying* yang digunakan adalah *bullying* verbal, *bullying* emotional, dan juga *cyberbullying*.

2.1.4 Peran *Bullying*

Menurut Sullivan (2004) terdapat 3 peran dalam *bullying*, antara lain :

2.1.4.1 *Bully* (Pelaku)

Menurut Sullivan (2004) karakteristik yang paling penting dari pelaku adalah mereka tahu bagaimana menggunakan kekuatan. Sullivan (2004) berpendapat bahwa orang-orang yang berada dalam posisi kepemimpinan sering memiliki kekuatan yang serupa: masalah utamanya adalah bagaimana kekuasaan tersebut digunakan. Terdapat tiga jenis pelaku, yaitu :

1. Pelaku yang pandai;
2. Pelaku yang tidak pandai; dan
3. Pelaku-Korban

Sullivan (2004) menjelaskan bahwa pelaku yang pandai sering menutupi perilaku *bullying*nya. Pelaku yang pandai mungkin populer, baik secara akademis dan sosial, dan memiliki kemampuan untuk mengatur orang-orang di sekitar mereka untuk melakukan penawaran atau keinginan mereka. Seringkali pelaku egois dan memiliki rasa percaya diri. Ciri utama yang membuat mereka menjadi pelaku adalah mereka gagal menempatkan diri di tempat orang-orang yang menjadi korban mereka: pelaku tidak memiliki empati atau mereka tidak peduli bagaimana perasaan orang lain, mengambil posisi arogansi atau ketidaktahuan. Tipe pelaku yang pandai

mungkin memiliki banyak kekuatan dan seringkali memiliki daya tarik yang jauh lebih besar daripada yang dia pilih untuk dijadikan korban.

Sullivan (2004) melihat pelaku yang tidak terlalu pintar cenderung menarik orang lain karena perilaku antisosial dan berisiko mereka, dan pada saat yang sama untuk mengintimidasi dan menakut-nakuti teman-teman mereka. Kecerdasan mereka mungkin telah terdistorsi oleh pengalaman hidup mereka dengan demikian mereka beroperasi dalam cara-cara yang disfungsi secara sosial. Pelaku yang tidak terlalu pintar sering berpikiran buruk dan memiliki pandangan negatif tentang dunia. Pelaku sering gagal di sekolah dan mengarahkan kemarahan mereka pada orang-orang yang mereka anggap lemah. Kadang-kadang para pelaku ini kejam dan mungkin tidak dapat dipulihkan, tetapi kemarahan dan perilaku *bullying* mereka sering kali merupakan pengalihan dari kurangnya harga diri dan kepercayaan diri mereka sendiri. Sebagian besar mereka adalah jiwa yang hilang yang tidak tahu bagaimana merasa nyaman di dunia.

Selain itu Sullivan (2004) juga menjelaskan pelaku-korban sebagai pelaku dalam beberapa situasi dan korban di pihak lain. Mereka mengorbankan orang-orang yang lebih muda atau lebih kecil dari mereka dan mereka menjadi korban oleh rekan-rekan mereka atau mereka yang lebih tua dari mereka. Pelaku-korban adalah jenis pelaku yang paling sulit untuk dihadapi karena mereka menunjukkan perilaku yang agresif dan tidak dapat diterima sebagai pelaku, tetapi mereka juga rentan dan mudah dilemahkan sebagai korban. Karena mereka cenderung menggertak tanpa ampun, seringkali sulit untuk berempati dengan mereka ketika mereka sendiri di-*bully*. Mereka memiliki risiko yang lebih besar terhadap keterlibatan kelompok sebaya yang menyimpang, kurang mampu membentuk teman sebaya yang positif, dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk perilaku orang dewasa yang antisosial. Ketika pelaku-korban telah di *bully*, mereka akan merasa marah, sehingga kadang-kadang menggertak orang lain. Dengan melakukan hal tersebut, mereka merasa mereklamasi kekuatan mereka dan mendapatkan perasaan tertutup terhadap pengalaman *bullying* mereka.

2.1.4.2 Victim

Menurut Sullivan (2004) korban *bullying* berada dalam situasi yang sangat buruk secara akademis, sosial, dan emosional. Korban cenderung berpikir bahwa

mereka bertanggung jawab atas penindasan mereka karena mereka tidak memadai, dan ini diperburuk karena mereka tidak dapat menangani intimidasi. Melalui pelecehan yang sedang berlangsung, mereka kehilangan rasa berharga dan sering mengalami depresi. Jika mereka menjadi sasaran bullying, depresi bisa menjadi lebih buruk, dan ekstrem dari sisi korban dan rendahnya harga diri adalah bahaya diri dan bunuh diri. Terdapat tiga jenis korban yang diidentifikasi dalam literatur:

1. Korban pasif;
2. Korban provokatif; dan
3. Korban-Pelaku.

Korban pasif memiliki beberapa pertahanan, adalah target yang mudah, dan mengambil posisi di bagian bawah urutan kekuasaan. Korban mungkin mencoba menyenangkan pelaku, yang biasanya memainkannya bersama dan kemudian melakukan sesuatu yang buruk. Sedangkan korban provokatif berbeda dari korban-pengganggu. Korban provokatif berperilaku dengan cara yang menjengkelkan, tidak dewasa, atau tidak pantas. Dalam beberapa kasus, mereka tidak bermaksud memprovokasi tetapi tidak tahu bagaimana harus bersikap; di lain, mereka sengaja membuat mereka kesal di sekitar mereka. Dengan menarik perhatian pada diri mereka sendiri, mereka setidaknya mendapat perhatian dan merasa perhatian negatif lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali. Perilaku yang korban tunjukkan menyebabkan teman-teman mereka bereaksi negatif terhadap mereka para pelaku.

2.1.4.3 Bystander

Menurut Sullivan (2004) peran *bystander* lebih penting dalam penyelesaian akhir daripada pengganggu atau korban. Tanpa partisipasi positif dari *bystander*, maka tidak ada solusi untuk perilaku *bullying*; dan pada saat yang sama, *bullying* hanya bisa berlangsung jika *bystander* membiarkannya. *Bystander* biasanya mengambil berbagai peran dalam dinamika bullying:

1. *Sidekicks*;
2. *Reinforce*;
3. *Outsider*; dan
4. *Defender*.

Sullivan (2004) menjelaskan bahwa para *sidekicks* paling dekat dengan pelaku. *Reinforce* bertindak dengan cara yang mendukung *bullying*. Sedangkan,

Outsider mencoba untuk tidak menarik perhatian pada diri mereka sendiri, tetapi dalam kenetralan mereka yang tampak mereka tampaknya memaafkan *bullying* dan menjadi kebal terhadap hal tersebut. *Defender* adalah mereka yang paling jauh dari pengganggu dan mungkin memiliki keberanian untuk keluar dari peran penonton dan menjadi aktif dalam dukungan mereka terhadap para korban dan kutukan terhadap pelaku *bullying*. Orang-orang yang suka menyepelkan cenderung tidak menyalahgunakan dan merendahkan korban, dan mengabaikan apa yang mereka rasakan tentang apa yang mereka lihat. Dalam tiga peran pertama, mereka melepaskan keterlibatan dan tanggung jawab. Mereka jelas-jelas rentan ditindas juga, dan mungkin mereka terhambat karena takut mereka bisa menjadi korban berikutnya. Dari ketiga peran dalam perilaku *bullying* tersebut, penulis menggunakan instrument atau skala pengukuran dari Nazan Dogruer. Instrumen tersebut untuk mengkategorikan peran *bully*, *victim* dan *bystander* dalam perilaku *bullying*. Oleh karena itu penulis menggunakan peran *bully*, *victim* dan *bystander* sebagai peran *bullying* dalam penelitian ini.

2.1.5 Faktor-Faktor *Bullying*

Penyebab *bullying* terjadi oleh beberapa faktor mulai dari faktor eksternal maupun internal. Menurut Ariesto (dalam Masdin, 2013) faktor eksternal penyebab *bullying* adalah keluarga, media massa, teman sebaya, dan lingkungan sosial budaya. Selain itu, menurut Pearce dalam (Yusuf, 2012) faktor sekolah juga menjadi penyebab terjadinya *bullying*.

1. Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap melindungi orang tua yang berlebihan terhadap anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*, anak-anak yang memiliki orang tua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis, atau *bullying*, dari teman-temannya, dan orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya dari pengalaman yang tidak menyenangkan akan membuat mereka lebih rentan dari praktik *bullying*, serta anakanak yang memiliki orang tua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaan dan pikirannya, kemauan dan tingkahlakunya, orang tua

saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stress bagi anak (Masdi, 2013). Hal ini memicu terjadinya depersonalisasi bagi anak yang akhirnya menjadi pribadi terbelah, dan berperilaku *bully*.

Menurut Rigby (dalam Dogruer, 2014) gaya pengasuhan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi manifestasi sifat-sifat *bullying*. Menurut Dieter Wolke (dalam Masdi, 2013), semua orang menganggap perilaku *bullying* sering terjadi di sekolah, namun hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa intimidasi benar-benar dimulai dari rumah. Dia berharap bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang bersikap keras paling mungkin menjadi mangsa para pelaku intimidasi. Seandainya anak-anak mampu menghadapi persoalan yang sulit, mereka menjadi tahu bagaimana menangani konflik. Jika orang tua selalu mengambil alih, maka anak-anak itu tidak memiliki strategi mengatasinya dan lebih mungkin dia menjadi target *bully*.

2. Media Massa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Menurut Wilson (dalam Masdi, 2013) tayangan di TV, film dan bahan bacaan lain, dapat memberi efek perilaku negatif seperti; anti sosial, rendahnya rasa sensitivitas pada kekerasan, meningkatkan rasa ketakutan menjadi korban kekerasan/*bullying*, dan mempelajari sikap agresif.

3. Faktor Sekolah

Menurut Perace & Thompson (dalam Yusuf, 2012) lingkungan, praktik dan kebijakan lingkungan pendidikan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar atau mahasiswa di sekolah akademik. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar atau mahasiswa mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti-sosial seperti melakukan *bullying* terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin di lingkungan akademik yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bullying*.

4. Teman Sebaya

Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan ide (baik

secara aktif maupun pasif) bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan (Masdi, 2013). Menurut Djuwita Ratna dalam (Masdi, 2013) pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Dengan demikian *bullying* terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Kehadiran teman sebaya sebagai *bystander*, secara tidak langsung, membantu pembuli memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, *bystander* atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan (Yusuf, 2012).

5. Lingkungan Sosial Budaya

Menurut Masdi (2013) kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kriminal budaya merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Selain itu, salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu tidak heran jika di lingkungan pendidikan sering terjadi pemalakan antar temannya.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang menjadi penyebab *bullying*, yaitu meliputi faktor emosi dan kognitif

1. Emosi

Kesehatan emosional sangat penting untuk kemampuan sosial dan emosional yang tepat. Individu dalam berbagai peran *bullying* cenderung memiliki tingkat kesulitan emosional yang berbeda. Salah satu hasil negatif *bullying* yang paling sering dipelajari adalah kesulitan emosional, seperti kecemasan, gejala depresi, dan penghindaran sekolah. Faktanya, satu alasan mengapa *bullying* sering dipelajari adalah karena hasil sosial dan emosional negatif dari pelaku intimidasi dan korbannya. Korban cenderung menunjukkan tingkat kesulitan emosional yang tinggi, seperti depresi, kecemasan, kesepian, dan kesulitan dengan harga diri (Jenkins, 2017).

2. Kognitif

Santrock (2003) menjelaskan bahwa proses kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi seperti mengambil keputusan, bernalar, berpikir secara kritis, berpikir secara kreatif dan metakognisi seringkali disebut sebagai *executive function*. Para ahli berpendapat bahwa *executive function* menjadi semakin kuat di masa remaja ke atas. Masa remaja merupakan suatu masa dimana seorang semakin banyak dihadapkan pada pengambilan keputusan. Walaupun individu tersebut mampu mengambil keputusan yang baik tidak berarti bahwa mereka benar-benar akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana ada banyak pengalaman yang turut berperan. Penalaran adalah pemikiran logis yang menggunakan induksi dan deduksi untuk meraih kesimpulan. Bila dilihat dari pelepasan moral (Larranaga dkk, 2018) dijelaskan sebagai proses kognitif di mana individu cenderung membenarkan perilaku agresif mereka atau mendistorsi dampak potensial pada orang lain.

Dengan demikian, terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* baik dari pola asuh keluarga sampai proses kognitif individu. *Executive function* sebagai proses kognitif dapat memainkan peran penting dalam mengatur berbagai perilaku termasuk pada perilaku *bullying*.

2.1.6 Dampak *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat menimbulkan dampak terutama bagi korban. Beberapa para ahli (dalam Sullivan, 2004) mengatakan bahwa korban *bullying* cenderung memiliki tingkat harga diri yang rendah, dapat menimbulkan depresi, merasa tidak aman, cemas, sensitif, berhati-hati, dan tidak tenang. Korban biasanya lebih tertarik, khawatir, dan takut akan situasi baru, menunjukkan introversi ekstrem.

Selain itu, perilaku *bullying* juga dapat berdampak buruk terhadap pelaku dan *bystander*. *Bullying* yang terjadi dapat menghambat pertumbuhan individu, seperti penyakit yang mendistorsi perkembangan diri dan pembentukan hubungan yang tidak sehat. Bahkan Sullivan (2004) menjelaskan terdapat berbagai dampak yang terburuk yang bisa berakhir dengan tragedi. Pelaku terkadang merasa bahwa kekuatan mereka lebih besar dari korban, seperti yang ditunjukkan Olweus (1993b), pelaku jauh lebih mungkin berakhir dengan melakukan tindak pidana. Pada akhirnya,

jika *bullying* tidak dihentikan, seperti korbannya, pelaku dapat berakhir di tempat yang sangat negatif dan berbahaya bagi mereka. Dengan demikian peran *bystander* sangat diperlukan dalam mencegah perilaku *bullying*. Dalam melakukan hal tersebut, *bystander* tidak hanya mendukung korban (dan kadang-kadang pengganggu), mereka juga ikut berkontribusi untuk keselamatan mereka sendiri dan teman lainnya.

Apabila *bullying* diperlakukan seperti penyakit atau cedera, maka orang yang telah ditargetkan (korban) dapat dibingkai sebagai trauma. Apabila dalam bentuk *bullying* fisik, maka akan ada luka eksternal yang terlihat, tetapi *bullying* juga akan menyebabkan kerusakan psikologis dan emosional internal yang tersembunyi yang akan membutuhkan perhatian. Tingkat trauma akan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk lamanya waktu *bullying* terjadi, sifat intimidasi, dan kualitas pribadi individu karena terkadang beberapa individu lebih tangguh daripada yang lain.

2.1.7 Skala Pengukuran Perilaku *Bullying*

Pengukuran perilaku *bullying* memiliki beberapa macam skala yang dapat digunakan, seperti :

1. *Illionis Buly Scale*

Illionis Buly Scale adalah sebuah instrument yang disusun oleh Dorothy Espelage dan Melissa Holt di tahun 2001. Instrumen ini memiliki jumlah 18 item yang terdiri dari 3 dimensi, yaitu *bullying behavior*, *fighting* dan *victimization* dengan teman sebaya. Responden diminta untuk menentukan, pada skala 5-point, yaitu tidak pernah, 1 sampai 2 kali, 3 sampai 4 kali, 5 sampai 6 kali, 7 kali atau lebih. Instrumen ini dapat digunakan untuk usia 8 sampai dengan 18 tahun. *Cronbach's alpha* untuk dimensi *bullying* adalah 0,87; *fighting* adalah 0,83; *victimization* adalah 0,88.

2. *Bully Survey*

Bully Survey adalah sebuah instrument yang disusun oleh Swearer & Carey. Instrumen ini memiliki 3 bagian. Item pada *part A* responden akan ditanya tentang saat-saat ketika *dibully* yang berisi . Item pada *part B* responden akan ditanya tentang siswa lain yang telah *dibully*. Item bagian *part C*, responden akan ditanya tentang kapan dirinya *membully* siswa lain. Instrumen ini dapat digunakan untuk usia 10 sampai dengan 18 tahun. *Cronbach's alpha* untuk subscale *physical bullying* adalah 0,79; *verbal bullying* adalah 0,85.

3. *Participant Role Quisitionare*

Participant Role Quisitionare adalah sebuah instrument yang disusun oleh Salmivalli, C., & Voeten, M tahun 2004. Instrumen ini memiliki 5 dimensi, yaitu *bully scale*, *assistant scale*, *reinforce scale*, *defender scale*, dan *outsider scale*. Setiap dimensi terdiri 3 item. Dengan demikian jumlah item instrument *Participant Role Quisitionare* adalah 15 item. Responden diminta untuk menentukan, pada skala 3-point, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, atau sering. Instrumen ini dapat digunakan untuk usia 7 sampai dengan 10 tahun. Cronbach's alpha untuk *bully scale* adalah sebesar 0.93, *assistant scale* adalah 0.95, *reinforcer scale* adalah 0.90, *defender scale* adalah 0.89, dan *outsider scale* adalah 0.88.

4. *Bullying Behavior Scale*

Bullying Behavior Scale adalah sebuah instrument yang disusun oleh Austin & Joseph pada tahun 1996. Instrumen ini memiliki 6 item untuk menilai perilaku *bullying* di sekolah. Instrumen ini dapat digunakan untuk usia 8 sampai dengan 111 tahun. Cronbach's alpha untuk dimensi perilaku *bullying* ini adalah 0,82.

5. *Bullying Scale*

Bullying scale adalah sebuah instrument yang dikembangkan oleh Nazan Dogruer pada tahun 2014. Instrument ini dibuat untuk mengkategorikan perilaku *bullying* sebagai fisik, verbal, emosional, dan cyber; dan peran *bullying* sebagai pelaku, korban, dan *bystander*. Instrumen dapat digunakan untuk usia 18 sampai 21 tahun ke atas. Instrumen ini memiliki 71 item. *Bully item* terdapat 23 item, *victim item* terdiri dari 24 item, dan *bystander item* terdiri dari 23 item. Skala yang digunakan adalah skala likert tidak pernah (0), jarang (1), kadang-kadang (2), sering (3), dan selalu (4). Item '*bully*' secara keseluruhan dan komponen (cyber, verbal dan emosional / relasional), '*korban*' item secara keseluruhan dan komponen (cyber, verbal dan emosional / relasional), dan item '*bystander*' sebagai keseluruhan dan komponen (cyber, verbal dan emosional / relasional) semuanya dalam kondisi baik karena semua nilai Cronbach's Alpha (α) di atas .70.

Dari beberapa instrument yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku *bullying*. Peneliti menggunakan instrument *bullying scale* yang dikembangkan oleh Nazan Dogruer karena pada instrument tersebut dapat digunakan untuk usia

mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan responden peneliti yang menggunakan mahasiswa.

2.2 *Executive Function*

2.2.1 Definisi *Executive Function*

Executive Function (EF) telah menjadi istilah umum yang digunakan untuk keragaman proses kognitif yang dihipotesiskan, termasuk perencanaan, memori kerja, perhatian, penghambatan, pemantauan diri, pengaturan diri, dan inisiasi yang dilakukan oleh area prefrontal dari lobus frontal (Goldstein, 2014). Reynolds and Horton dalam Goldstein (2014) menyatakan bahwa *Executive Function* berbeda dari pengetahuan umum. *Executive Function* mewakili kapasitas untuk merencanakan, melakukan sesuatu, dan melakukan tindakan adaptif, sementara pengetahuan umum terkait dengan daya ingat kumpulan fakta obyektif yang terorganisir.

Beberapa definisi mengenai *executive function* telah banyak diberikan oleh para ahli maupun para peneliti. Menurut Spinella (2005) *Executive Function* adalah salah satu kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom. Barkley dalam Goldstein (2014) juga mengatakan bahwa *Executive Function* adalah serangkaian tindakan yang diarahkan sendiri yang dimaksudkan untuk mengubah hasil yang tertunda (di masa mendatang) untuk mencapai tujuan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Welsh dan Pennington (dalam Goldstein, 2014) *executive function* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan set pemecahan masalah yang sesuai untuk pencapaian tujuan masa depan. Baron (dalam Goldstein, 2014) juga mengemukakan pendapat *Executive Function* memungkinkan seseorang untuk merasakan rangsangan dari lingkungannya, merespon secara adaptif, mengubah arahnya, mengantisipasi tujuan masa depan, mempertimbangkan konsekuensi, dan merespons dengan cara yang terintegrasi atau masuk akal. Selain itu, Corbett et al (dalam Goldstein, 2014) mendefinisikan *executive function* sebagai istilah menyeluruh yang mengacu pada proses pengendalian mental yang memungkinkan pengendalian diri fisik, kognitif, dan emosional.

Dari definisi para ahli diatas, penelitian ini mengacu pada definisi dari Spinella (2005) bahwa *executive function* adalah salah satu kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom. Karena fungsi adaptif kemampuan kognitif tersebut adalah untuk mengendalikan mental dalam mengarahkan perilaku atau mengendalikan diri fisik, kognitif dan emosional, serta mengantisipasi tujuan masa depan, mempertimbangkan konsekuensi, dan merespons dengan cara yang terintegrasi atau masuk akal secara otonom.

2.2.2 Dimensi *Executive Function*

Spinella (2005) mengklasifikasi *executive function* terdiri dari 5 dimensi, yaitu

2.2.2.1 *Empathy*

Dimensi *empathy* perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, perilaku prososial, dan sikap kooperatif. Studi neuroimaging fungsional dari Farrow dkk dalam Spinella (2005) telah menunjukkan aktivasi di superior frontal dan orbitofrontal cortex selama penilaian empati. Dalam Spinella (2005) menjelaskan neuroimaging dan studi lesi menunjukkan peran untuk korteks prefrontal orbitofrontal dan medial dalam teori kemampuan pikiran, atau kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain. Dengan demikian, individu dengan cedera prefrontal menunjukkan pengurangan empati (Eslinger, dalam Spinella 2005).

2.2.2.2 *Strategic Planning*

Dimensi *strategic planning* meliputi perilaku dalam mengatasi kecenderungan untuk berpikir ke depan, merencanakan, dan menggunakan strategi. Beberapa penelitian telah menunjukkan aktivitas sistem prefrontal selama ukuran objektif perencanaan. Newman dkk dalam Spinella (2005) menunjukkan bahwa area prefrontal kanan mungkin lebih terlibat dalam pembangkitan rencana, sedangkan area prefrontal kiri mungkin lebih terlibat dalam pelaksanaan rencana. Beauchamp dkk dalam Spinella (2005) juga menunjukkan bahwa aktivitas orbitofrontal dan frontopolar medial terkait dengan indeks pembelajaran di seluruh percobaan. Menurut Colvin dan Mendez dkk dalam Spinella (2005) individu dengan cedera prefrontal dan striatal menunjukkan defisit dalam beragam tugas perencanaan.

2.2.2.3 Organization

Dimensi *organization* meliputi perilaku yang terarah pada tujuan melalui fungsi-fungsi seperti *multitasking*, pengurutan, dan menyimpan informasi dalam pikiran untuk membuat keputusan. Menurut Courtney dalam Spinella (2005) sirkuit prefrontal dorsolateral memediasi memori kerja, suatu fungsi yang diperlukan untuk menangani banyak tuntutan secara bersamaan. Burgess dalam Spinella (2005) mengemukakan bahwa individu dengan lesi dorsolateral, frontopolar, dan cingulate anterior kiri menunjukkan defisit dalam *multitasking*. Speer et al dalam Spinella (2005) juga menambahkan bahwa sistem prefrontal juga aktif selama penggunaan strategi mnemonic.

2.2.2.4 Impulse Control

Dimensi *impulse control* meliputi perilaku dalam mengatasi penghambatan diri, pengambilan risiko, dan perilaku sosial. Individu dengan cedera orbitofrontal menunjukkan kekurangan di daerah-daerah ini. Ukuran pengambilan risiko dan pengambilan keputusan, menyebabkan aktivasi struktur orbitofrontal dan struktur prefrontal lainnya (Spinella, 2005).

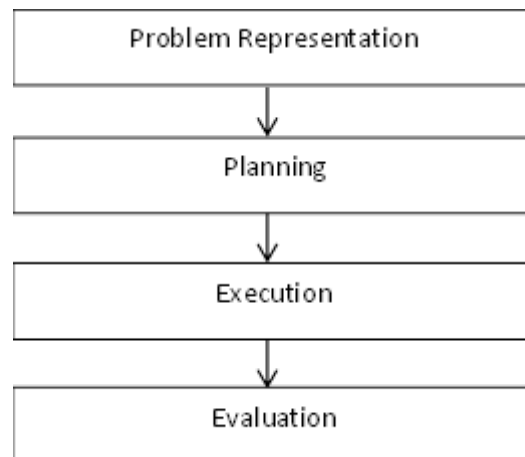
2.2.2.5 Motivational Drive

Dimensi *motivational drive* meliputi dorongan perilaku, tingkat aktivitas, dan minat terhadap hal-hal baru. Individu dengan disfungsi sirkuit prefrontal medial menunjukkan apatis, mengurangi dorongan, dan abulia (Spinella, 2005).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 dimensi dari *executive function* menurut Spinella, yaitu *emphaty*, *strategic planning*, *organization*, *impulse control* dan *motivational drive*.

2.2.3 Fungsi Executive Function

Luria (dalam Zelazo, 2003) memandang *executive function* sebagai konstruksi fungsional yang membuat petunjuk (tetapi tidak dapat disamakan dengan) proses psikologis yang terlibat dalam pemecahan masalah yang diarahkan pada tujuan. Fungsi dari *executive function* dapat didefinisikan dalam hal apa yang dikerjakan. Seperti berbagai sub-fungsi pemecahan masalah, dimulai dari awalnya mewakili masalah hingga akhirnya mengevaluasi solusi yang dicoba, semuanya dapat dilihat sebagai kontribusi terhadap hasil tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka pemecahan masalah untuk memahami *executive function* sebagai konstruksi fungsional

Zelazo (2003) menjelaskan bahwa *executive function* yang berfungsi sebagai konstruk fungsional tidak menjelaskan mengenai *executive function*, tetapi meletakkan dasar untuk penjelasan mengenai peran proses kognitif dasar dalam berbagai aspek *executive function*.

Oleh karena itu, fungsi dari *executive function* dapat menunjukkan kerangka individu dalam memecahkan permasalahan, begitu juga dengan tindakan yang akan dilakukan. Seperti ketika seorang pergi ke suatu tempat, seorang tersebut akan mempresentasikan masalah, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, selanjutnya menjalankan rencana tersebut dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

2.2.4 Skala Pengukuran *Executive Function*

Executive function memiliki beberapa macam skala yang dapat digunakan, seperti :

1. *Behavior Rating Inventory of Executive Function—Self-Report*

Behavior Rating Inventory of Executive Function—Self-Report (BRIEF-SR; Guy, Isquith, & Gioia, 2004) dirancang untuk menilai manifestasi perilaku *executive function* dari *self-report* individu berusia 11–18 tahun. Skala penilaian 80-item mengevaluasi dua domain umum *Behavioral Shift* (*Inhibit, Shift, Emotional Control, Monitor*) dan *Cognitive Shift* (*Working Memory, Plan Organize, Organization of Materials, Task Completion*) dan delapan sub-domain. Item diberi skor 1 (Tidak

pernah), 2 (Kadang-kadang), dan 3 (Sering). Skor mentah dikonversi ke T-skor (rata-rata 50 dan standar deviasi 15) dan diskalakan dengan demikian skor di atas .70 disebut signifikan secara klinis. Artinya, semakin tinggi skornya, semakin banyak kesulitan dengan fungsi eksekutif diindikasikan.

2. *Comprehensive Executive Function Inventory*

Comprehensive Executive Function Inventory (CEFI, Naglieri & Goldstein, 2013) adalah skala penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi perilaku yang dapat diamati yang terkait dengan *executive function*. CEFI diisi oleh orang tua (atau pengasuh serupa) atau guru (atau profesional serupa) yang menilai perilaku anak-anak usia 5–18 tahun. Ada juga versi *self-report* untuk usia 12–18 tahun. Instrument ini memiliki 100 item CEFI diatur berdasarkan konten mereka menjadi sembilan skala (*Attention, Emotion Regulation, Flexibility, Inhibitory Control, Initiation, Organization, Planning, Self-Monitoring, and Working Memory*). Total (Skala Penuh) juga disertakan. Selain itu, tiga skala yang mengevaluasi kualitas peringkat diberikan: satu yang memeriksa konsistensi peringkat (Indeks Konsistensi), yang dirancang untuk menilai kemungkinan bahwa skor penilai terlalu negatif, dan yang menunjukkan terlalu banyak pandangan positif dari orang yang dievaluasi (Timbangan Kesan Negatif dan Positif, masing-masing). Masing-masing skala ini diskalakan memiliki rata-rata normative 100 dan SD 15 di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan *executive function* yang lebih baik.

3. *Executive Function Index (EFI)*

Executive Function Index (EFI) merupakan skala penilaian yang dirancang untuk menilai perilaku yang dapat diamati yang terkait dengan *executive function*. Skala ini dapat digunakan untuk usia 11 sampai 60 tahun. Skala ini dikembangkan untuk populasi normal dengan lima dimensi, yaitu *Motivational Drive, Strategic Planning, Organization, Impuls Control*, dan *Empathy*. Responden diminta untuk menentukan, pada skala 1 untuk tidak pernah sampai 5 untuk selalu. Skor yang lebih tinggi menunjukkan fungsi eksekutif yang lebih baik dan skor yang lebih rendah menunjukkan fungsi eksekutif yang kurang baik. Cronbach's alpha untuk *Motivational Drive* adalah sebesar 0,70, *Strategic Planning* adalah 0,70, *Organization* adalah 0,75, *Impuls Control* adalah 0,69, dan *Empathy* adalah 0,76.

Dari beberapa instrument yang dapat digunakan untuk menilai *executive function*. Peneliti menggunakan instrument *Executive Function Index (EFI)* yang dikembangkan oleh Spinella karena pada instrument tersebut dapat digunakan untuk individu yang normal dan dapat digunakan untuk usia 11 sampai 60 tahun, hal tersebut sesuai dengan responden peneliti yang memakai sample mahasiswa.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Definisi Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Menurut Suryabrata dalam Simbolon (2012) pada usia 18 tahun sampai 25 tahun disebut sebagai usia mahasiswa sebenarnya. Pada rentang usia tersebut *Erikson* (dalam Santrock, 2003) mengolongkan dalam masa dewasa awal. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggung-jawab terhadap perbuatan-perbuatannya, yakni sudah dapat dikenai sangsi-sangsi pidana tertentu apabila melanggar peraturan hukum (Simbolon, 2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan ialah mahasiswa yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif di Universitas X Jakarta.

2.3.2 Tahap Perkembangan Mahasiswa

Menurut Gunarsa (2008) individu umur 18 tahun sampai dengan 21 masih diolongkan pada remaja lanjut. Umur tersebut menunjukkan mereka masih pada tahapan peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa. Pengertian dewasa tersebut mengandung berbagai arti, antara lain meliputi : kemampuan untuk berdiri sendiri, menentukan tindakan sesuai dengan kedewasaannya dan melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang lain, maka tahapan remaja lanjut dengan demikian dianggap belum mencapai dunia dewasa. Mahasiswa tingkat I, II, dan III (kalau kenaikannya lancar) masih belum dianggap “dewasa penuh” sekalipun hal-hal lain seperti berpikir rasional, objektif, pengendalian diri, hubungan-hubungan sosial, sudah mencapai tingkatan dewasa.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget (Jahja, 2011), pada usia 11 tahun sampai dewasa merupakan termasuk pada tahap operasi formal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia mahasiswa termasuk pada tahap operasional formal. Piaget (Jahja, 2011) mengatakan bahwa pada tahapan tersebut, individu memiliki ciri pokok perkembangan, yaitu memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan, yaitu :

- Menerima keadaan fisiknya seperti terjadi perubahan fisiologis dan organ pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- Memperoleh kebebasan emosional seperti masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- Mampu bergaul seperti dirinya mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dirinya mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- Menemukan model untuk identifikasi seperti dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi cenderung timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri seperti pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan

kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

- Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma seperti nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan seperti dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

2.4 Pengaruh *Executive Function* terhadap peran *Bullying*

Bullying merupakan suatu peristiwa ketika seseorang diganggu, diekspos, dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu, hingga tindakan yang membuat orang lain tersakiti atau merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, dalam menggunakan istilah *bullying* maka harus adanya ketidakseimbangan dalam kekuatan maupun kekuasaan (Olweus, 1993). Nazan Dogruer (2015) juga mendefinisikan *bullying* cenderung serupa dengan Olweus bahwa *bullying* dijadikan sebagai satu konsep tindakan yang mengancam yang disengaja serta dilakukan untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun perasaan korban.

Dalam situasi *bullying* seseorang dapat mengambil peran yang berbeda seperti *bullies* (pelaku), *victim* (korban), *bystander* (pengamat). Pelaku adalah individu yang mengganggu orang lain dan adanya kebutuhan yang kuat untuk mendominasi orang lain serta memiliki sedikit empati pada orang lain (Olweus, 1993). Kemudian, korban adalah individu yang diganggu oleh orang lain dan cenderung memiliki ciri kelemahan fisik (Olweus, 1993). *Bystander* (pengamat) adalah individu yang mengamati peristiwa *bullying*, menurut Medeiros et al (2016) *bystander* terkadang cenderung tidak mengetahui harus menghadapi peristiwa *bullying* dan menjadi diam karena takut menjadi korban.

Executive function sebagai faktor internal dalam proses kognitif dapat memainkan peran dalam mengatur berbagai perilaku termasuk pada perilaku *bullying*. *Executive function* merupakan sebuah kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, serta memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom (Spinella, 2005). Spinella (2005) mengklasifikasikan ke dalam 5 aspek, yaitu : *Motivational Drive* (MD) menilai dorongan perilaku, *Organization* (ORG) mencerminkan kemampuan untuk menjalankan perilaku yang terarah dan terorganisir, *Empathy* (EM) kepedulian terhadap sesama, *Impulse Control* (IC) mengatasi hambatan perilaku, dan *Strategic Planning* (SP) kecenderungan untuk merencanakan strategi ke depan.

Aspek dari *executive function* tersebut dapat berkontribusi pada masalah pemrosesan informasi dan perilaku agresif (Jenskin, 2018). Selain itu, menurut Larragna dkk (2018) mengatakan bahwa proses kognitif juga turut berperan dalam perilaku agresif pada individu atau mendistorsi dampak potensial pada orang lain. Hal ini mendukung gagasan bahwa seseorang yang melakukan *bullying* melalui agresi proaktif dapat cukup terampil secara sosial untuk berhasil merencanakan dan melaksanakan tanggapan yang akan menguntungkan mereka. Rigg et al (dalam Jenkins, 2017) mengatakan bahwa defisit dalam *executive function* telah dikaitkan dengan kesulitan dalam domain sosial. *Deficit* ini dapat mengganggu kemampuan individu untuk mengambil perspektif orang lain, mempertahankan perhatian, atau mengenali dan mempertimbangkan konsekuensi potensial dari perilaku.

Menurut Verlinden et al dalam Jenkins (2017) menemukan bahwa defisit *executive function* memprediksi pelaku (*bullies*) dan korban (*victim*). Secara khusus, defisit dalam menghambat perilaku, dorongan perilaku yang terlalu kuat, hambatan dalam merencanakan perilaku dapat diprediksi menjadi pelaku (*bullies*). Selain itu, hambatan *impulse control* dalam mengatasi risiko membuat korban (*victim*) lebih cenderung diam dan menerima *bullyan* untuk menghindari risiko yang akan terjadi pada dirinya. Defisit dalam empati (kepedulian terhadap sesama) dapat membuat *bystander* tidak peduli terhadap situasi *bullying* yang diamati, sehingga *bystander* cenderung hanya melihat dan tidak ikut dalam pembelaan maupun penghentian *bullying*.

Oleh karena itu defisit dalam *executive function* dapat mempengaruhi peran *bullying*. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami peran *bullying* (*bullies, victim, bystander*) yang terjadi Universitas X Jakarta di kalangan mahasiswa yang dipengaruhi oleh *executive function* (meliputi aspek *empathy, organization, strategic planning, impulse control, dan motivation drive* dari Spinella (2005)).

2.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Berdasarkan usia, mahasiswa sudah masuk pada masa dewasa awal. Usia tersebut menunjukkan mereka masih pada tahapan peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa. Begitu juga halnya dengan perbedaan dalam *executive function* selama masa kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa awal. Banyak dari perubahan tersebut terkait dengan pematangan korteks prefrontal, yang merupakan pengendali kognitif utama dari *executive function* seperti perencanaan, penyelesaian masalah, pemikiran abstrak, dan pengendalian diri. Ketika kognitif individu berkembang, memungkinkan individu untuk terlibat dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk tugas-tugas sosial. Selain itu, perubahan juga dapat terjadi dalam bagaimana individu berinteraksi satu sama lain dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Executive function* merupakan kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom. Apabila individu memiliki kekurangan dalam keterampilan *executive function* dalam aspek *empathy, impulse control, strategic planning, motivation drive, organization*, hal ini dapat mengganggu kemampuan individu untuk mengambil perspektif orang lain, mempertahankan perhatian, atau mengenali dan mempertimbangkan konsekuensi potensial dari perilaku.

Gangguan tersebut cenderung dapat membuat individu terlibat *bullying*, baik pada *bullies, victim*, maupun *bystander* pada mahasiswa. Secara khusus, defisit dalam menghambat perilaku berisiko, dorongan perilaku yang terlalu kuat, hambatan dalam merencanakan perilaku dapat diprediksi menjadi pelaku (*bullies*). Peran pelaku *bullying* meliputi melakukan sebuah tindakan mengganggu orang lain secara berulang karena tidak seimbanganya kekuatan. Selain itu, hambatan *impulse control* dalam mengatasi risiko membuat korban (*victim*) lebih cenderung diam dan

menerima *bullyan* untuk menghindari risiko yang akan terjadi pada dirinya. Korban *bullying* meliputi merasakan akibat dari tindakan pelaku yang mengganggunya dan tidak berdaya pada perlakuan pelaku. Defisit dalam empati (kepedulian terhadap sesama) dapat membuat *bystander* tidak peduli terhadap situasi *bullying* yang diamati, sehingga *bystander* cenderung menyaksikan dan tidak ikut dalam pembelaan maupun penghentian *bullying*. Pengamat (*bystander*) *bullying* meliputi tindakan menyaksikan pelaku mengganggu korban. Dengan demikian dapat didefinisikan *bullying* sebagai tindakan melihat atau merasakan atau melakukan tindakan yang disengaja, dan berulang dari waktu ke waktu karena tidak adanya keseimbangan kekuatan. Oleh karena itu dalam penelitian saat ini, penting untuk mempertimbangkan pengaruh *executive function* terhadap peran *bullying*.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Pengaruh *Executive Function* terhadap *Bullying* pada Mahasiswa

2.6 Hipotesis

- Ha₁ :Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pelaku *bullying* pada Mahasiswa di Universitas X Jakarta
- Ha₂ : Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran korban *bullying* pada Mahasiswa di Universitas X Jakarta
- Ha₃ :Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pengamat *bullying* pada Mahasiswa di Universitas X Jakarta

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis telah melakukan kajian pustaka tentang pengaruh *executive function* terhadap *bullying*. Dari penelusuran yang telah dilakukan tersebut, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dari Mesha L. Ellis, Bahr Weiss, John E. Lochman (2009) yang berjudul “*Executive Function in Children:Associations with Aggressive Behavior and Appraisal Processing*”.

Penelitian ini menyelidiki apakah dan bagaimana defisit dalam *executive function* dan distorsi dalam proses penilaian terkait dengan subtipe perilaku agresif. Defisit

dalam dua *executive function*, *response inhibition* dan kemampuan perencanaan terkait agresi reaktif. Atribusi attributional bias memoderasi hubungan antara kemampuan perencanaan dan subtype agresi reaktif dan reaktif, dengan hubungan minimal antara defisit perencanaan dan agresi pada tingkat rendah bias atribusi bermusuhan. Ketika tingkat bias atribusi bermusuhan meningkat, hubungan antara defisit perencanaan dan agresi reaktif menjadi semakin besar dalam arah yang positif sedangkan hubungan antara defisit perencanaan dan agresi proaktif menjadi semakin negatif. Selain itu, pengkodean yang tidak ramah memoderasi hubungan antara penghambatan perilaku dan perilaku agresif reaktif. Hasil juga menyarankan peran mediasi untuk penghambatan respon dalam hubungan antara kemampuan perencanaan dan agresi reaktif.

2. Penelitian dari Lyndsay N. Jenkins, Jaclyn E. Tennant & Michelle K. Demaray (2018) yang berjudul “*Executive Functioning And Bullying Participant Roles: Differences For Boys And Girls*”

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan *Bullying Participant Behavior Questionnaire* untuk mengukur perilaku *bullying* dan *Comprehensive Executive Function Index* untuk mengukur *executive function*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji fungsi eksekutif yang terkait dengan jenis perilaku peran *bullying* (agresi, viktimisasi, *defending*, *assisting*, dan *outsider behavior*) dan perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan dalam sampel 689 siswa kelas tiga hingga delapan (51% laki-laki, 49% perempuan). Korban secara signifikan dan negatif terkait dengan masing-masing *executive function*. *Defending* secara positif terkait dengan regulasi emosi untuk siswa sekolah dasar atas, tetapi tidak untuk siswa sekolah menengah. *Outsider behavior* secara signifikan dan negatif terkait dengan pemantauan diri, fleksibilitas, dan inisiasi.

3. Penelitian dari Wandersonia Medeiros, Nelson Torro-Alves, Leandro F. Malloy-Diniz and Carla M. Minervino (2016) yang berjudul “*Executive Functions in Children Who Experience Bullying Situations*”

Penelitian ini meneliti studi dengan individu yang agresif menunjukkan gangguan dalam *executive function* dan pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai *cool executive function* dan *hot executive function* pada anak-anak yang mengalami *bullying*. *Cool executive function* terkait dengan proses

tingkat tinggi kognitif / rasional dan digunakan untuk kontrol kognitif umum. *Hot executive function* adalah proses kognitif / emosional yang terkait dengan pengambilan keputusan afektif, motivasi, dan kognisi sosial. Sebanyak 60 anak-anak antara 10 dan 11 tahun dimasukkan dalam penelitian ini. Mereka dibagi menjadi empat kelompok: agresor (pengganggu), korban, korban penindasan, dan kontrol. Tes untuk pengambilan keputusan, kontrol penghambatan, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif digunakan. Kelompok pengganggu membuat pilihan yang lebih tidak menguntungkan di Iowa *Gambling Task*, yang mungkin menunjukkan kesulitan dalam proses pengambilan keputusan. Kelompok korban membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan *Trail Making Test* (Bagian B) daripada agresor, menunjukkan fleksibilitas kognitif yang lebih rendah pada korban. Hipotesis bahwa agresor akan memiliki kinerja yang lebih rendah dalam fungsi eksekutif lainnya seperti kontrol penghambatan, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif belum dikonfirmasi. Studi ini menunjukkan bahwa *bullies* memiliki gangguan *executive function* panas sedangkan korban memiliki kinerja yang relatif lebih rendah dalam *executive function* dingin. Selain variabel sosial dan budaya, faktor neurokognitif dan emosional tampaknya mempengaruhi perilaku anak-anak dalam situasi intimidasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tipe penelitian berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode penelitian kuantitatif dengan usaha untuk menguji hipotesa yang telah dibuat. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah, yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2017). Selain itu, pendekatan kuantitatif akan menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya diolah dengan menggunakan metode statistik. Dengan demikian, pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *executive function* terhadap *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Pengertian penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam survey, informasi akan dikumpulkan dari jawaban responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari jawaban mengenai apakah suatu variable dapat memengaruhi variabel yang lain. Dalam hal ini variabel (X) yaitu *executive function* dan variabel (Y) adalah *bullying*. Peneliti menggunakan metode survey untuk memperoleh jawaban tersebut. Penelitian kuantitatif dengan metode survey dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebar pada sekelompok orang yang disebut responden. Selanjutnya, respon yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Salah satu komponen penelitian yang memiliki arti penting dalam kaitannya dengan proses studi secara komprehensif adalah variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel penelitian memiliki arti sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, diantaranya:

3.2.1.1 Variabel Terikat / Dependen

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Pengaruh *executive function* terhadap peran *bullying* dianggap sebagai variabel terikat (Y)

3.2.1.2 Variabel Bebas / Independen

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *executive function* (X)

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1 Definisi Konseptual *Bullying*

Bullying adalah tindakan melihat atau merasakan atau melakukan tindakan yang menyakitkan secara disengaja, dan berulang dari waktu ke waktu karena tidak adanya keseimbangan kekuatan.

3.2.2.2 Definisi Konseptual *Executive Function*

Executive Function adalah kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini, diantaranya:

3.2.3.1 Definisi Operasional *Bullying*

Definisi operasional dari *bullying* dalam penelitian ini adalah tindakan melihat atau merasakan atau melakukan tindakan yang menyakitkan secara disengaja, dan berulang dari waktu ke waktu karena tidak adanya keseimbangan kekuatan yang terukur dari skor total dari setiap dimensi *bully*, *victim*, *bystander* pada instrumen *Bullying Scale* yang dikembangkan oleh Nazan Dogruer (2014).

3.2.3.2 Definisi Operasional *Executive Function*

Definisi operasional dari *executive function* dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom yang terukur skor total dari 5 dimensi yaitu *empathy*, *strategic planning*, *organization*, *impulse control* dan *motivational drive* pada instrumen *Executive Function Index* yang dikembangkan oleh Spinella (2005).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas X Jakarta dengan usia 18 sampai dengan 25 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) yang akan diteliti. Sampel yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas X Jakarta dengan usia 18 sampai 25 tahun yang terlibat (melakukan, merasakan, atau menyaksikan) dalam peristiwa *bullying*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang dipakai peneliti dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* yang memiliki pengertian sebagai teknik sampling yang tidak didasari oleh peluang sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian (Rangkuti, 2015). Desain *non-probability sampling* yaitu menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau dikenal sebagai *Haphazard Sampling* adalah jenis *non-probability* atau nonrandom sampling di mana anggota populasi target yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi dimasukkan untuk tujuan penelitian. Hal ini juga merujuk pada subyek penelitian populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Etikan, 2016). Peneliti akan mengunjungi kampus di Universitas X Jakarta (Kampus A, Kampus B, Kampus D, dan Kampus D) untuk membagikan kuesioner kepada mahasiswa Universitas X Jakarta yang ditemui oleh peneliti. Pada penelitian ini yang dapat menjadi sampel adalah mahasiswa aktif Universitas X Jakarta yang berusia 18-25 tahun, sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini bahwa usia mahasiswa berada pada usia 18-25 tahun dan terlibat (melihat atau merasakan atau melakukan tindakan *bullying*).

Populasi mahasiswa S1 di Universitas X Jakarta berjumlah 14.688 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan landasan teori Isaac dan Michael. Teori Isaac dan Michael menjelaskan bahwa dalam menentukan jumlah sampel dilihat berdasarkan tingkat kesalahan atau signifikansi (Sugiyono, 2017). Bila dilihat populasi sejumlah 14.688 dengan tingkat signifikansi maka jumlah sampel yang harus terpenuhi adalah 266 mahasiswa agar sampel penelitian representatif terhadap populasi penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian di jawabnya (Sugiyono, 2017). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, yakni sebuah kuesioner yang telah tersedia jawabannya, sehingga memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, lebih praktis, serta hemat waktu dan biaya. Skala psikologi juga digunakan untuk menunjang kuesioner dalam penelitian ini. Skala psikologi adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2015).

3.5.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu *Bullying Scale* untuk mengukur variabel *bullying*, dan *Executive Function Index* (EFI) untuk mengukur variabel *executive function*.

3.5.1.1 Bullying Scale

Instrument *bullying scale* dikembangkan oleh Nazan Dogruer pada tahun 2014. Instrument ini dibuat untuk mengkategorikan peran *bullying* sebagai pelaku, korban, dan *bystander* berdasarkan perilaku *bullying* sebagai fisik, verbal, emosional, dan *cyberbullying*. Instrumen dapat digunakan untuk usia 18 sampai 21 tahun ke atas. Instrumen ini memiliki 71 item. *Bully* item terdapat 24 item, *victim* item terdiri dari 24 item, dan *bystander* item terdiri dari 23 item. Skala yang digunakan adalah skala likert tidak pernah (0), jarang (1), kadang-kadang (2), sering (3), dan selalu (4). Item '*bully*' secara keseluruhan dan komponen (*cyber*, verbal dan emosional / relasional), '*victim*' item secara keseluruhan dan komponen (*cyber*, verbal dan emosional / relasional), dan item '*bystander*' sebagai keseluruhan dan komponen (*cyber*, verbal dan emosional / relasional) semuanya dalam kondisi baik karena semua nilai Cronbach's Alpha (α) di atas .70. Berikut adalah tabel skala respon pada *Bullying Scale*:

Tabel 3.1 Skala Bullying Scale

Skala	Makna
0	Tidak Pernah (0x)
1	Jarang (1-2x)
2	Kadang-Kadang (3-4x)
3	Sering (5-6x)
4	Selalu (7x atau lebih)

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan mengadaptasi instrument *Bullying Scale* yang dikembangkan oleh Nazan Dogruer pada tahun 2014. Sebelum alat ukur diberikan kepada responden, alat ukur tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia oleh translator BEM Sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta. Langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan tahap *expert judgement* kepada 2 dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta, yaitu Ibu Fitri Lestari Issom, M.si pada tanggal 28 Januari 2019 dan kepada Deasyanti, Ph.D pada tanggal 4 Februari 2019. Selanjutnya dari hasil *expert judgement* tersebut didiskusikan bersama dosen pembimbing. Berikut adalah kisi-kisi *bullying scale*:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Bullying Scale

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
			Fav	
1. Pelaku	1.1 Verbal	1.1.1 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan memanggil nama orang lain terkadang disertai teriakan	8, 12, 15	9
		1.1.2 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan menyebarkan desas-desus, mengarang cerita sebagai lelucon	7, 29	
		1.1.3 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan mengejek, mengejek meniru cara seseorang berbicara	1, 4, 30, 37	

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan Fav	Jumlah Butir Pernyataan
		1.2.1 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan menertawakan, menceritakan kebohongan agar korban terlihat menderita	24	
	1.2 Emosional	1.2.2 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan memperlakukannya tidak baik karena ciri khususnya	45, 48, 51, 66	8
		1.2.3 Perilaku individu mengganggu dengan memengaruhi orang lain. termasuk menatap dengan sinis untuk mengisolasi dan menolak korban di dalam kelompok	18, 21, 27	
	1.3 Cyberbullying	1.3.1 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan mengirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel	39, 42	7
		1.3.3 Mengganggu orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi korban namun tanpa izin	54, 58, 61, 64, 70	
2.Korban	2.1 Verbal	2.1.1 Merasa disakiti dan diganggu oleh orang lain secara verbal dengan dipanggil nama terkadang disertai teriakan	9, 11, 14	7
		2.1.2 Diganggu oleh orang lain secara verbal dengan digosipkan oleh cerita karangan sebagai lelucon	36	

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan Fav	Jumlah Butir Pertanyaan
		2.1.3 Diganggu oleh orang lain secara verbal dengan diejek di depan umum dan diejek dengan meniru cara berbicara	2, 5, 31,	
		2.2.1 Diganggu oleh orang lain dengan menceritakan kebohongan agar dirinya terlihat menderita, serta ditertawakan	23, 33, 34	
	2.2 Emosional	2.2.2 Diganggu oleh orang lain dengan diperlakukan tidak baik karena ciri khusus yang dimiliki	46, 49, 52, 67	10
		2.2.3 Diganggu oleh pelaku yang memengaruhi orang lain, termasuk menatap dengan sinis untuk mengisolasi dan menolak kehadirannya dalam kelompok	17, 20, 26	
		2.3.1 Diganggu oleh orang lain dengan dikirimkan gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat, mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel	40, 43	7
	2.3 Cyberbullying	2.3.2 Diganggu oleh orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi namun tanpa izin	55, 57, 60, 63, 69	
3. Pengamat (<i>bystander</i>)	3.1 Verbal	3.1.1. Melihat orang lain menyakiti korban secara verbal seperti memanggil nama disertai teriakan	10, 13, 16	6
		3.1.2 Melihat orang lain menyakiti korban dengan menyebarkan desas-desus, mengarang cerita sebagai lelucon	38	

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pertanyaan
			Fav	
		3.1.3 Melihat orang lain menyakiti korban dengan mengejek di depan umum, mengejek meniru cara seseorang berbicara	3, 6	
		3.2.1 Melihat orang lain mengganggu korban dengan menceritakan kebohongan agar korban terlihat menderita, serta ditertawakan, diejek hingga membuat korban kesal	25, 32, 35	
	3.2 Emosional	3.2.2 Melihat orang lain mengganggu korban dengan memperlakukan orang lain tidak baik karena ciri khusus	47, 50, 53, 68	10
		3.2.3 Melihat orang lain mengganggu korban dengan memengaruhi orang lain, termasuk menatap sinis untuk mengisolasi dan menolak kehadirannya dalam kelompok	19, 22, 28	
	3.3 Cyberbullying	3.3.1 Melihat korban dikirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat, mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel	41, 44, 59	7
		3.3.2 Melihat korban diganggu oleh orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi namun tanpa izin	56, 62, 65, 71	
Jumlah Total Butir Pernyataan				71

3.5.1.2 Executive Function Index (EFI)

Executive Function Index (EFI) merupakan skala penilaian yang dirancang untuk menilai perilaku yang dapat diamati yang terkait dengan *executive function*. Skala ini dapat digunakan untuk usia 11 sampai 60 tahun. Skala ini dikembangkan untuk populasi normal dengan lima dimensi, yaitu *Motivational Drive*, *Strategic Planning*, *Organization*, *Impulse Control*, dan *Empathy*. Responden diminta untuk menentukan, pada skala 1 untuk tidak sesuai sampai 5 untuk sangat sesuai. Cronbach's alpha untuk *Motivational Drive* adalah sebesar 0,70, *Strategic Planning* adalah 0.70, *Organization* adalah 0.75, *Impulse Control* adalah 0.69, dan *Empathy* adalah 0,76.

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan mengadaptasi instrument *Executive Function Index* yang dikembangkan oleh Spinella pada tahun 2005. Sebelum alat ukur diberikan kepada responden, alat ukur tersebut diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia oleh translator BEM Sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta. Langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan tahap *expert judgement* kepada 1 dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta, yaitu Ibu Fitri Lestari Issom, M.si pada tanggal 28 Januari 2019 dan kepada Deasyanti, Ph.D pada tanggal 4 Februari 2019. Selanjutnya dari hasil *expert judgement* tersebut didiskusikan bersama dosen pembimbing. Penjelasan kisi-kisi *executive function index* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi *Executive Function Index*

Dimensi	Indikator	No Butir Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
		Fav (+)	Unfav (-)	
1. <i>Motivational Drive</i>	1.1 Mampu mendorong perilaku dan meningkatkan aktivitas yang dikerjakan	1, 14	4	4
	1.2 Minat terhadap hal-hal baru	7	-	
2. <i>Strategic Planning</i>	2.1 Perilaku dalam mengatasi kecenderungan untuk berpikir ke depan	3, 19, 27	-	7

Dimensi	Indikator	No Butir Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
		Fav	Unfav	
2. <i>Strategic Planning</i>	2.2 Merencanakan dalam melakukan tindakan	9	13	
	2.3 Menggunakan strategi dalam melakukan tindakan	10, 26	-	
3. <i>Organization</i>	3.1 Mampu melakukan aktivitas dengan <i>multitasking</i>	-	6	5
	3.2 Perilaku yang terarah pada pengurutan	-	2	
	3.3 Menyimpan informasi dalam pikiran untuk membuat keputusan	-	17, 22, 23	
4. <i>Impulse Control</i>	4.1 Perilaku dalam mengatasi penghambatan diri	-	5, 20	5
	4.2 Tindakan perilaku sosial	-	11, 15, 24	
5. <i>Empathy</i>	5.1 Kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain	8, 21, 25	-	
	5.2 Menunjukkan adanya perilaku prososial	16, 18	-	6
	5.3 Mampu bersikap kooperatif	-	12	
Jumlah Total Butir Pernyataan				27

3.6 Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang akan diteliti. Oleh karena itu, item yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu, tujuannya yaitu untuk diseleksi ulang agar item-item yang menjadi instrumen final memiliki kualitas item

yang terbaik. Rangkuti (2012) menjelaskan bahwa uji coba instrumen dilakukan pada kelompok responden yang memiliki karakteristik setara dengan responden penelitian final. Uji coba dilakukan kepada 60 mahasiswa aktif Universitas X Jakarta berusia 18-25 tahun.

3.6.1 Instrumen *Bullying Scale*

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas suatu instrumen atau tes merupakan permasalahan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Instrumen *bullying scale* dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisioner dengan model skala *likert* dan jumlah item sebanyak 71 item.

Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu melalui metode *expert judgment* yaitu meminta pendapat maupun revisi dari dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta mengenai isi dari instrumen dan aspek-aspek yang akan diukur serta memutuskan seberapa jauh isi dari instrumen tersebut dapat mengukur variabel *bullying*.

Setelah melalui tahap validitas isi, peneliti melakukan uji keterbacaan yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu kepada 3 mahasiswa Universitas X Jakarta. Setelah melakukan tahap validitas isi dan uji keterbacaan, instrumen tersebut digunakan untuk uji coba kepada 60 responden sesuai dengan kriteria sampel. Langkah selanjutnya adalah uji validitas item, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *version 24*. Interpretasi kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak valid suatu item pernyataan dengan melihat daya diskriminasi item berdasarkan output pada kolom '*corrected item-total corelation*'. Nilai pada kolom tersebut diinterpretasikan dengan r kriteria. Pada umumnya daya beda dianggap memuaskan apabila mencapai angka r kriteria 0,30 (Azwar, 2009), sedangkan menurut Sudijono (1998) daya beda dianggap cukup (*satisfactory*) mencapai r kriteria 0,20. Dalam penelitian ini, r kriteria yang dipakai menggunakan rekomendasi dari Sudijono, yaitu r kriteria sebesar 0,20. Apabila nilai skor *corrected item-total corelation* lebih tinggi dari r kriteria, maka butir pernyataan memiliki daya diskriminasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya apabila nilai skor *corrected item-total corelation* lebih rendah dari r kriteria, maka butir pernyataan memiliki daya

diskriminasi yang rendah. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji validitas instrumen *bullying scale* menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Instrumen *Bullying Scale*

Dimensi Pelaku			Dimensi Korban			Dimensi Bystander		
No Butir	Corrected Total Correlation	Item-Total Correlation	No Butir	Corrected Total Correlation	Item-Total Correlation	No Butir	Corrected Total Correlation	Item-Total Correlation
1	0,533		2	0,624		3	0,608	
4	0,598		5	0,675		6	0,657	
7	0,038		9	0,615		10	0,555	
8	0,433		11	0,43		13	0,71	
12	0,73		14	0,634		16	0,62	
15	0,302		17	0,594		19	0,691	
18	0,487		20	0,507		22	0,599	
21	0,379		23	0,521		25	0,749	
24	0,272		26	0,596		28	0,606	
27	0,153		31	0,642		32	0,708	
29	0,637		33	0,698		35	0,693	
30	0,679		34	0,568		38	0,71	
37	0,672		36	0,658		41	0,415	
39	0,383		40	0,73		44	0,125	
42	0,225		43	0,052		47	0,751	
45	0,232		46	0,452		50	0,599	
48	0		49	0,092		53	0,532	
51	0,187		52	0,408		56	0,434	
54	0,356		55	0,451		59	0,534	
58	0,319		57	0,54		62	0,374	
61	0,569		60	0,234		65	0,164	
64	0,294		63	0,256		68	0,496	
66	0		67	0,141		71	0,522	
70	0,418		69	0,52				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas *item* diatas, pada dimensi pelaku terdapat 5 butir pernyataan (nomor 7, 27, 48, 51, 66) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total corelation* kurang dari r kriteria (0,2). Butir pernyataan 48, 51, dan 66 merupakan butir pernyataan dengan indikator perilaku individu mengganggu orang lain dengan memperlakukannya tidak baik karena ciri khususnya. Bila dilihat dari jawaban responden pada butir pernyataan tersebut jawaban responden relative sama yaitu tidak pernah atau jarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas X Jakarta cenderung tidak pernah atau jarang memperlakukan tidak baik karena ciri khusus korban (ras, warna kulit dan

keyakinan). Pada dimensi korban terdapat 3 butir pernyataan (nomor 43, 49, 67) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total correlation* kurang dari r kriteria (0,2). Pada dimensi *bystander* terdapat 2 butir pernyataan (item nomor 44, 65) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total correlation* kurang dari r kriteria (0,2). Berikut hasil kisi-kisi instrumen *Bullying Scale* setelah uji validitas:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen *Bullying Scale* Setelah Uji Validitas

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan Fav	Jumlah Butir Pernyataan
1. Pelaku	1.1 Verbal	1.1.1 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan memanggil nama orang lain terkadang disertai teriakan	8, 12, 15	8
		1.1.2 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan menyebarkan desas-desus, mengarang cerita sebagai lelucon	7*, 29	
		1.1.3 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan mengejek, mengejek meniru cara seseorang berbicara	1, 4, 30, 37	
	1.2 Emosional	1.2.1 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan menertawakan, menceritakan kebohongan agar korban terlihat menderita	24	4
		1.2.2 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan memperlakukannya tidak baik karena ciri khususnya	45, 48*, 51*, 66*	
		1.2.3 Perilaku individu mengganggu dengan memengaruhi orang lain, termasuk menatap dengan sinis untuk mengisolasi dan menolak korban di dalam kelompok	18, 21, 27*	

*daya diskriminasi butir pernyataan rendah

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
			Fav	
2.Korban	1.3 <i>Cyberbullying</i>	1.3.1 Perilaku individu mengganggu orang lain dengan mengirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar , jahat mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel	39, 42	7
		1.3.3 Mengganggu orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi korban namun tanpa izin	54, 58, 61, 64, 70	
	2.1 Verbal	2.1.1 Merasa disakiti dan diganggu oleh orang lain secara verbal dengan dipanggil nama terkadang disertai teriakan	9, 11, 14	
		2.1.2 Diganggu oleh orang lain secara verbal dengan digosipkan oleh cerita karangan sebagai lelucon	36	7
		2.1.3 Diganggu oleh orang lain secara verbal dengan diejek di depan umum dan diejek dengan meniru cara berbicara	2, 5, 31,	
	2.2 Emosional	2.2.1 Diganggu oleh orang lain dengan menceritakan kebohongan agar dirinya terlihat menderita, serta ditertawakan	23, 33, 34	
		2.2.2 Diganggu oleh orang lain dengan diperlakukan tidak baik karena ciri khusus yang dimiliki	46, 49* , 52, 67*	8
		2.2.3 Diganggu oleh pelaku yang memengaruhi orang lain, termasuk menatap dengan sinis untuk mengisolasi dan menolak kehadirannya dalam kelompok	17, 20, 26	

*daya diskriminasi butir pernyataan rendah

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan Fav	Jumlah Butir Pernyataan
	2.3 <i>Cyberbullying</i>	2.3.1 Diganggu oleh orang lain dengan dikirimkan gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat, mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel	40, 43*	
		2.3.2 Diganggu oleh orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi namun tanpa izin	55, 57, 60, 63, 69	
3. Pengamat (<i>bystander</i>)	3.1 Verbal	3.1.1. Melihat orang lain menyakiti korban secara verbal seperti memanggil nama disertai teriakan	10, 13, 16	
		3.1.2 Melihat orang lain menyakiti korban dengan menyebarkan desas-desus, mengarang cerita sebagai lelucon	38	6
		3.1.3 Melihat orang lain menyakiti korban dengan mengejek di depan umum, mengejek meniru cara seseorang berbicara	3, 6	
	3.2 Emosional	3.2.1 Melihat orang lain mengganggu korban dengan menceritakan kebohongan agar korban terlihat menderita, serta ditertawakan, diejek hingga membuat korban kesal	25, 32, 35	10
		3.2.2 Melihat orang lain mengganggu korban dengan memperlakukan orang lain tidak baik karena ciri khusus	47, 50, 53, 68	
*daya diskriminasi butir pernyataan rendah				

Dimensi	Subdimensi	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
			Fav	
		3.2.3 Melihat orang lain mengganggu korban dengan mempengaruhi orang lain, termasuk menatap dengan sinis untuk mengisolasi dan menolak kehadirannya dalam kelompok	19, 22, 28	
	3.3 Cyberbullying	3.3.1 Melihat korban dikirim gambar yang tidak pantas, pesan kasar, jahat, mengancam melalui email, pesan instan, atau ponsel	41, 44* , 59	5
		3.3.2 Melihat korban diganggu oleh orang lain dengan menggunakan akun milik pribadi namun tanpa izin	56, 62, 65* , 71	
Jumlah Total Butir Pernyataan				61

*daya diskriminasi butir pernyataan rendah

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Rangkuti, 2016). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui perhitungan komputasi dengan menggunakan bantuan sebuah program aplikasi SPSS *version 24 for Windows*.

Kaidah reliabilitas Guilford dijadikan oleh peneliti sebagai dasar untuk menentukan kriteria interpretasi koefisien reliabilitas:

Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7-0,9	Reliabel
0,4-0,69	Cukup Reliabel
0,2-0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas, *cronbach alpha* yang diperoleh oleh dimensi pelaku sebesar 0,851 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi pelaku tergolong reliabel. Pada dimensi korban memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,906 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi korban tergolong sangat reliabel. Pada dimensi *bystander* memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,930 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi *bystander* tergolong sangat reliabel.

Kemudian setelah 10 butir pernyataan digugurkan, instrumen *bullying scale* dihitung kembali reliabilitasnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan reliabilitas skor komposit karena pada instrumen ini ditentukan oleh banyaknya skor dari tiap komponen yaitu dimensi pelaku, korban, *bystander*. Bila koefisien reliabilitas skor setiap komponen cukup tinggi maka dapat diharapkan bahwa skor kompositnya juga akan memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas skor komposit dihitung menggunakan rumus *alpha bertingkat*. Berikut perhitungan reliabilitas skor komposit instrumen *bullying scale*:

Tabel 3. 7 Statistik Deskriptif Hasil Pengukuran Instrumen *Bullying Scale*

Dimensi	Standar Deviasi	Varians	Koefisien Reliabilitas
Pelaku	5,964	$(5,964)^2 = 35,569$	0,851
Korban	8,807	$(8,807)^2 = 77,555$	0,906
Bystander	12,781	$(12,781)^2 = 163,351$	0,930
Skor Total		276,475	

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{\sum \sigma^2 \text{pelaku} (1 - r \text{pelaku}) + \sum \sigma^2 \text{korban} (1 - r \text{korban}) + \sum \sigma^2 \text{bystander} (1 - r \text{bystander})}{\sigma^2 x}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{35,569(1 - 0,851) + 77,555(1 - 0,906) + 163,351(1 - 0,930)}{276,475}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{5,299 + 7,290 + 11,434}{276,475}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{24,023}{276,475}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - 0,087 = 0,913$$

Jadi, reliabilitas skor komposit pengukuran instrument *bullying scale* adalah 0,913 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas instrumen *bullying scale* tergolong sangat reliabel.

3.6.2 Instrumen *Executive Function Index*

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas suatu instrumen atau tes merupakan permasalahan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Instrumen *executive function index* dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisioner dengan model skala *likert* dan jumlah item sebanyak 27 item.

Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu melalui metode *expert judgment* yaitu meminta pendapat maupun revisi dari dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta mengenai isi dari instrumen dan aspek-aspek yang akan diukur serta memutuskan seberapa jauh isi dari instrumen tersebut dapat mengukur variabel *executive function*.

Setelah melalui tahap validitas isi, peneliti melakukan uji keterbacaan yang sesuai dengan kriteria sampel yaitu kepada 3 mahasiswa Universitas X Jakarta. Setelah melakukan tahap validitas isi dan uji keterbacaan, instrumen tersebut digunakan untuk uji coba kepada 60 responden sesuai dengan kriteria sampel. Langkah selanjutnya adalah uji validitas item, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS version 24. Interpretasi kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak valid suatu item pernyataan dengan melihat daya diskriminasi item berdasarkan output pada kolom '*corrected item-total correlation*'. Nilai pada kolom tersebut diinterpretasikan dengan r kriteria. Pada umumnya daya beda dianggap memuaskan apabila mencapai angka r kriteria 0,30 (Azwar, 2009), sedangkan menurut Sudijono (1998) daya beda dianggap cukup (satisfactory) mencapai r kriteria 0,20. Dalam penelitian ini, r kriteria yang dipakai menggunakan rekomendasi dari Sudijono, yaitu r kriteria sebesar 0,20. Apabila nilai skor *corrected item-total correlation* lebih tinggi dari r kriteria, maka butir pernyataan memiliki daya diskriminasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya apabila nilai skor *corrected item-total correlation* lebih rendah dari r kriteria, maka butir pernyataan memiliki daya diskriminasi yang rendah. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji validitas instrumen *executive function index* menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Instrumen Executive Function Index

Dimensi	No Butir	Corrected item-Total Correlation
Motivational Drive	1	0,607
	4	0,02
	7	0,32
	14	0,353
Strategic Planning	3	0,379
	9	0,519
	10	0,406
	13	-0,285
	19	0,413
	26	0,418
Organization	27	0,351
	2	0,259
	6	0,293
	17	0,387
	22	0,394
Impulse Control	23	0,347
	5	0,393
	11	0,55
	15	0,47
	20	0,069
Empathy	24	0,508
	8	0,178
	12	0,242
	16	0,428
	18	0,48
	21	0,277
	25	0,607

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas *item* diatas, pada dimensi *Motivational Driver* terdapat 1 butir pernyataan (nomor 4) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total corelation* kurang dari r kriteria (0,2). Pada dimensi *Strategic Planning* terdapat 1 butir pernyataan (nomor 13) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total corelation* kurang dari r kriteria (0,2). Pada dimensi *Organization* tidak terdapat butir pernyataan yang gugur atau tidak valid. Pada dimensi *Impulse Control* terdapat 1 butir pernyataan (nomor

20) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total correlation* kurang dari r kriteria (0,2). Pada dimensi *Empathy* terdapat 1 butir pernyataan (nomor 8) yang tidak valid atau gugur dikarenakan nilai *corrected item-total correlation* kurang dari r kriteria (0,2). Berikut hasil kisi-kisi instrumen *Executive Function* setelah uji validitas:

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen *Executive Function Index* Setelah Uji Validitas

Dimensi	Indikator	No Butir Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
		Fav (+)	Unfav (-)	
1. <i>Motivational Drive</i>	1.1 Mampu mendorong perilaku dan meningkatkan aktivitas yang dikerjakan	1, 14	4*	3
	1.2 Minat terhadap hal-hal baru	7	-	
2. <i>Strategic Planning</i>	2.1 Perilaku dalam mengatasi kecenderungan untuk berpikir ke depan	3, 19, 27	-	6
	2.2 Merencanakan dalam melakukan tindakan	9	13*	
	2.3 Menggunakan strategi dalam melakukan tindakan	10, 26	-	
3. <i>Organization</i>	3.1 Mampu melakukan aktivitas dengan <i>multitasking</i>	-	6	5
	3.2 Perilaku yang terarah pada pengurutan	-	2	

*daya diskriminasi butir pernyataan rendah

Dimensi	Indikator	No Butir Pernyataan		Jumlah Butir Pernyataan
		Fav (+)	Unfav (-)	
	3.3 Menyimpan informasi dalam pikiran untuk membuat keputusan	-	17, 22, 23	
4. <i>Impulse Control</i>	4.1 Perilaku dalam mengatasi penghambatan diri	-	5, 20*	4
	4.2 Tindakan perilaku sosial	-	11, 15, 24	
5. <i>Empathy</i>	5.1 Kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain	8*, 21, 25	-	5
	5.2 Menunjukkan adanya perilaku prososial	16, 18	-	
	5.3 Mampu bersikap kooperatif	-	12	
Jumlah Total Butir Pernyataan				23

*daya diskriminasi butir pernyataan rendah

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Rangkuti, 2016). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui perhitungan komputasi dengan menggunakan bantuan sebuah program aplikasi SPSS *version 24 for Windows*.

Kaidah reliabilitas Guilfor dijadikan oleh peneliti sebagai dasar untuk menentukan kriteria interpretasi koefisien reliabilitas:

Tabel 3.10 Kaidah Reliabilitas Guilforf

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,9	Sangat Reliabel
0,7-0,9	Reliabel
0,4-0,69	Cukup Reliabel
0,2-0,39	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas, *cronbach alpha* yang diperoleh oleh dimensi *motivational drive* sebesar 0,688 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi *motivational drive* tergolong cukup reliabel. Pada dimensi *Strategic Planning* memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,731 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi *Strategic Planning* tergolong sangat reliabel. Pada dimensi *Organization* memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,577 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi *Organization* tergolong cukup reliabel. Pada dimensi *Impulse Control* memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,729 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi *Impulse Control* tergolong reliabel. Pada dimensi *Empathy* memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,651 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas dimensi *Empathy* tergolong cukup reliabel.

Kemudian setelah 4 butir pernyataan digugurkan, instrumen *Executive Function Index* dihitung kembali reliabilitasnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan reliabilitas skor komposit karena pada instrumen ini ditentukan oleh banyaknya skor dari tiap komponen yaitu dimensi *motivational drive*, *strategic planning*, *organization*, *impulse control* dan *empathy*. Bila koefisien reliabilitas skor setiap komponen cukup tinggi maka dapat diharapkan bahwa skor kompositnya juga akan memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas skor komposit dihitung menggunakan rumus *alpha bertingkat*. Berikut perhitungan reliabilitas skor komposit instrumen *executive function index* :

Tabel 3.11 Statistik Deskriptif Hasil Pengukuran Instrumen *Executive Function Index*

Dimensi	Standar Deviasi	Varians	Koefisien Reliabilitas
Motivational Drive	2,192	$(2,192)^2 = 4,807$	0,688
Strategic Planning	3,543	$(3,543)^2 = 12,552$	0,731
Organization	3,095	$(3,095)^2 = 9,576$	0,577
Impulse Control	3,189	$(3,189)^2 = 10,173$	0,729
Empathy	2,925	$(2,925)^2 = 8,558$	0,651
Skor Total		45,666	

$$\begin{aligned}
 \alpha_{strata} &= 1 - \frac{\sum \sigma^2 MD (1 - r MD) + \sum \sigma^2 SP (1 - r SP) + \sum \sigma^2 O (1 - r O) + \sum \sigma^2 IC (1 - r IC) + \sum \sigma^2 E (1 - r E)}{\sigma^2 x} \\
 &= 1 - \frac{4,807(1 - 0,688) + 12,552(1 - 0,731) + 9,576(1 - 0,577) + 10,173(1 - 0,729) + 8,558 (1 - 0,651)}{45,666} \\
 &= 1 - \frac{1,499 + 3,376 + 4,050 + 2,757 + 2,987}{45,666} \\
 &= 1 - \frac{14,669}{45,666} \\
 &= 1 - 0,321 = 0,679
 \end{aligned}$$

Jadi, reliabilitas skor komposit pengukuran instrumen *Executive Function Index* adalah 0,679 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas instrumen *Executive Function Index* tergolong cukup reliabel. Skor reliabilitas *Executive Function Index* cenderung rendah namun masih tetap dapat digunakan karena berdasarkan kaidah reliabilitas Guilfort skor 0,679 tergolong cukup reliabel.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara kedua variabel dan memperoleh gambaran data secara garis besar, maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

3.7.2 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu telah berdistribusi normal atau tidak. Teknik *Chi Square* dengan bantuan software SPSS *version 24* digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung uji normalitas. Diketahui data dapat dianggap berdistribusi normal apabila p-value (Asymp. Sig) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) (Rangkuti, 2016).

3.7.4 Uji Linearitas

Uji linieritas dengan menggunakan software SPSS *version 24* dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Bila hasil *deviation from lineary* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka mangindikasikan bahwa ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

3.7.5 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang khas bagi jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Rangkuti, 2016). Dikarenakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel prediktor, maka teknik analisis regresi yang digunakan ialah analisis regresi satu prediktor.

3.7.6 Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

Ho : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis alternative

r : Nilai koefisien

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ho₁ : "Tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pelaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta"

Ha₁ : "Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pelaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta"

Ho₂ : "Tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran korban *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta"

Ha₂ : "Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran korban *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta"

Ho₃ : "Tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pengamat *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta"

Ha₃ : "Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pengamat *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta"

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

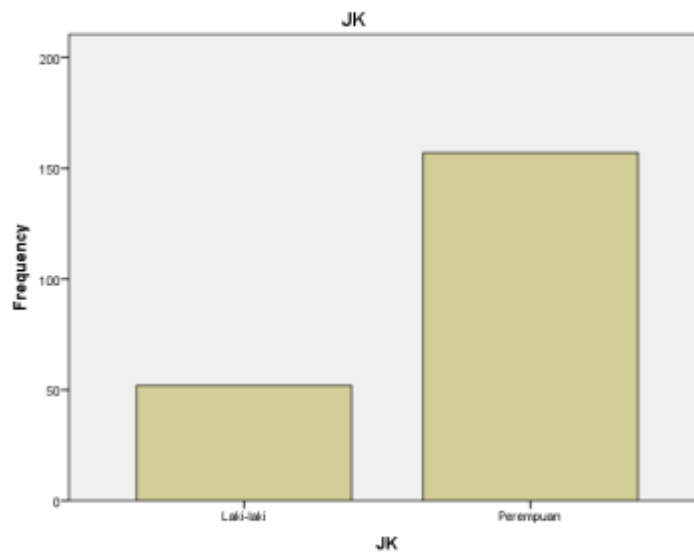
Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas X Jakarta yang berusia 18 sampai 25 tahun. Target subjek dari peneliti berjumlah 266 berdasarkan ukuran sampel menurut teori Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% dari populasi 14.688 mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan subjek sebagai responden sejumlah 276 mahasiswa aktif Universitas X Jakarta. Dari data responden 276 yang telah diperoleh peneliti, peneliti menemukan outlier sejumlah 41 yang diolah menggunakan aplikasi Winstep, outlier linier sejumlah 7 yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, dan jumlah responden yang masuk tidak terkategori dalam peran *bullying* terdapat 19. Data outlier yang ditemukan dan data yang tidak masuk peran *bullying* (tidak terkategori) tidak digunakan dalam perhitungan data penelitian, sehingga data jumlah responden penelitian yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini berjumlah 209 mahasiswa aktif S1 Universitas X Jakarta yang terlibat (melihat, merasakan, atau melakukan) *bullying*. Berikut adalah gambaran karakteristik subjek penelitian:

4.1.1 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	52	24,9%
Perempuan	157	75,1%
Total	209	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas dalam penelitian ini adalah adalah perempuan dengan jumlah 157 mahasiswa (75,1%) sedangkan laki-laki berjumlah 52 mahasiswa (24,9%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Jumlah Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

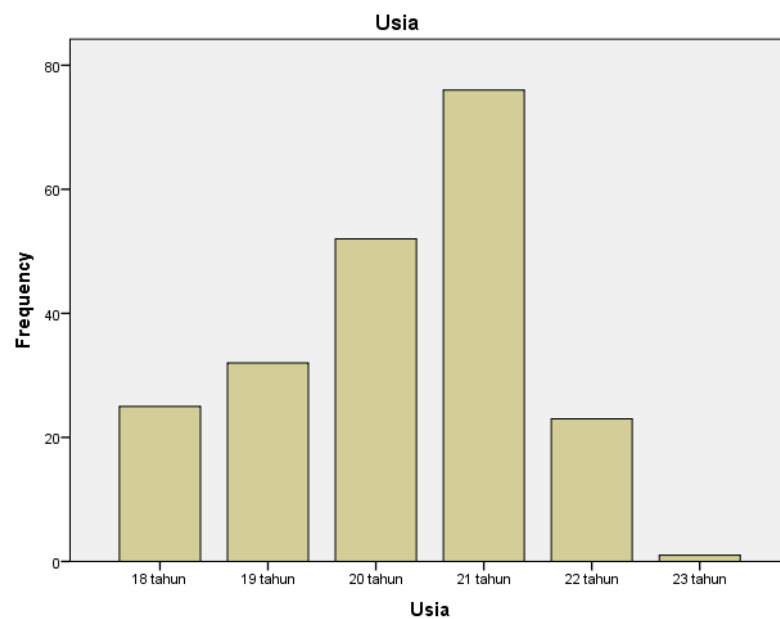
4.1.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia subjek dalam penelitian ini adalah 18 sampai 25 tahun. Berikut adalah distribusi data usia subjek penelitian pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18 tahun	25	12,0%
19 tahun	32	15,3%
20 tahun	52	24,9%
21 tahun	76	36,4%
22 tahun	23	11,0%
23 tahun	1	0,5%
Total	209	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia mayoritas dalam penelitian ini adalah subjek yang berusia 21 tahun dengan jumlah 76 mahasiswa (36,4%) lalu subjek yang berusia 20 tahun berjumlah 52 mahasiswa (24,9%), subjek yang berusia 19 tahun berjumlah 32 mahasiswa (15,3%), subjek yang berusia 18 tahun berjumlah 25 mahasiswa (12,0%), subjek yang berusia 22 tahun berjumlah 23 mahasiswa (11%), dan subjek yang berusia 23 tahun berjumlah 1 mahasiswa (0,5%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Jumlah Subjek Berdasarkan Usia

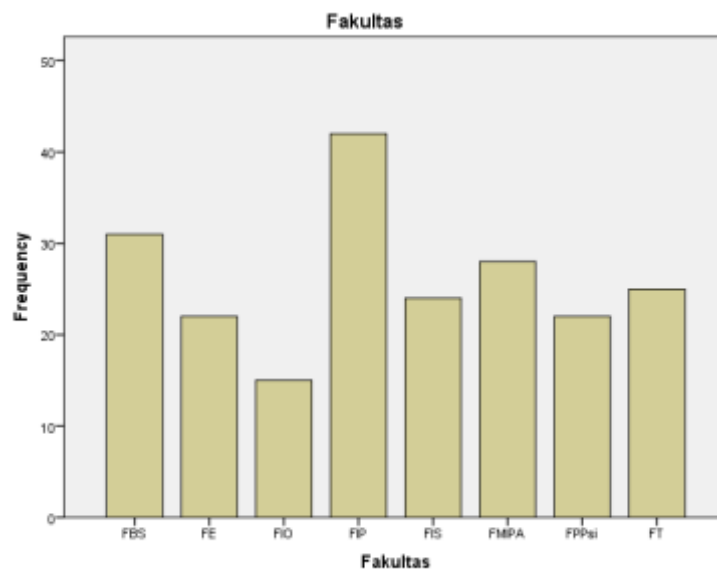
4.1.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
FBS	31	14,8%
FE	22	10,5%
FIO	15	7,2%
FIP	42	20,1%
FIS	24	11,5%
FMIPA	28	13,4%
FPPsi	22	10,5%
FT	25	12,0%
Total	209	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas fakultas subjek dalam penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan jumlah 42 mahasiswa (20,1%), lalu Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dengan jumlah 31 mahasiswa (14,8%), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dengan jumlah 28 mahasiswa (13,4%), Fakultas Teknik (FT) dengan jumlah 25 mahasiswa (12%), Fakultas Ekonomi (FE) dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) dengan jumlah masing-masing 22 mahasiswa (10,5%), Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dengan jumlah 24 mahasiswa (11,5%), dan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO)

dengan jumlah 15 mahasiswa (7,2%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan fakultas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



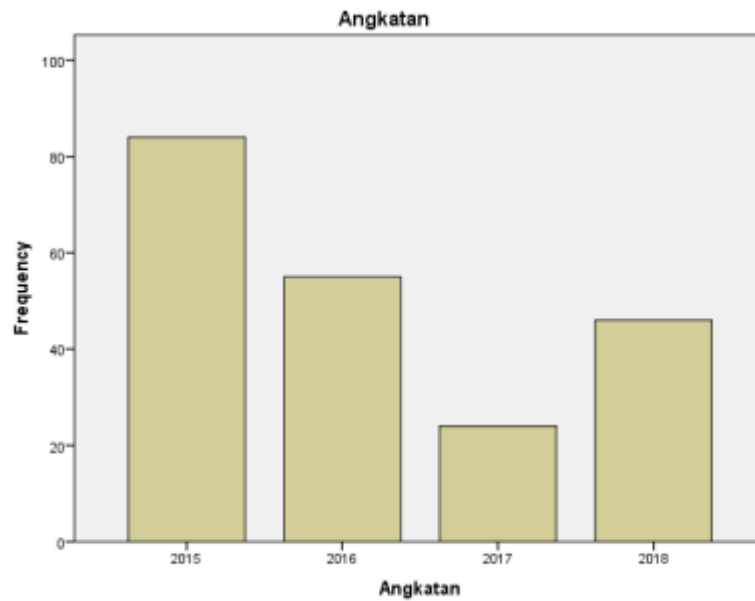
Gambar 4.3 Jumlah Subjek Berdasarkan Fakultas

4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.4 Jumlah Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2015	84	40,2%
2016	55	26,3%
2017	24	11,5%
2018	46	22,0%
Total	209	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas angkatan subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah angkatan 2015 dengan jumlah 84 mahasiswa (40,2%), lalu angkatan 2016 dengan jumlah 55 mahasiswa (26,3%), angkatan 2018 dengan jumlah 46 mahasiswa (22,0%), dan angkatan 2017 dengan jumlah 24 mahasiswa (11,5%). Grafik persentase gambaran subjek berdasarkan angkatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Jumlah Subjek Berdasarkan Angkatan

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti pada awalnya tertarik mengenai fenomena *bullying* yang masih terjadi pada kalangan mahasiswa di universitas. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan beberapa sumber data dari jurnal, buku, artikel dan berita. Setelah mengumpulkan beberapa sumber data yang cukup, kemudian peneliti berdiskusi bersama dosen pembimbing hingga memutuskan variabel psikologis yang akan dipakai variabel terikat (dependen) yaitu *bullying* dan variabel bebas (independen) yaitu *executive function*. Kemudian, peneliti menetapkan sampel mahasiswa di Universitas X Jakarta.

Peneliti dan rekan mahasiswa lainnya juga melakukan *prelimanary* mengenai *bullying* dengan menggunakan instrumen *Questionnaire Bullying* dikembangkan oleh Hanna-Maija Sinkkonen, Helena Puhakka dan Matti Meriläinen pada tahun 2017. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data *bullying* yang terjadi pada mahasiswa Universitas X Jakarta. Hasil dari *prelimanary* tersebut menunjukkan bahwa fenomena *bullying* di mahasiswa Universitas X Jakarta masih ada atau terjadi. Sehingga peneliti melanjutkan rangkaian penelitian selanjutnya.

Selain mencari sumber pustaka, peneliti juga mencari alat ukur atau instrumen yang sesuai dengan apa yang akan diteliti dan digunakan untuk penelitian. Alat ukur

yang digunakan untuk variabel *bullying* adalah *bullying scale* yang dikembangkan oleh Nazan Dogruer pada tahun 2014. Alat ukur yang digunakan untuk variabel *executive function* adalah *executive function index* yang dikembangkan oleh Spinella pada tahun 2005. Kedua alat ukur tersebut diadaptasi oleh peneliti dengan menerjemahkan alat ukur dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia oleh translator BEM Sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu, peneliti juga mencari data mengenai kasus *bullying* di Indonesia. Peneliti melakukan pengambilan data tersebut di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Peneliti kemudian membuat *blueprint* dari alat ukur dan melakukan *expert judgement* pada dosen psikologi Universitas Negeri Jakarta. Setelah melakukan *expert judgement* dan mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan adaptasi instrumen *bullying scale* dan *executive function index* dengan mengubah struktur bahasa beberapa item.

Setelah melakukan proses tersebut, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 3 mahasiswa Universitas X Jakarta, kemudian memberikan hasil uji keterbacaan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan *feedback* sebelum uji coba. Setelah mendapatkan *feedback* dari dosen pembimbing, peneliti kemudian melakukan uji coba kepada 60 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel. Setelah uji coba, penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur atau instrumen tersebut. Hasil uji validitas akan menunjukkan butir-butir pernyataan yang valid maupun tidak valid. Butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk pengambilan data penelitian akhir dan butir pernyataan yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian akhir. Pada penelitian ini, terdapat butir item yang tidak digunakan setelah dilakukan uji coba. Pada alat ukur *bullying scale* butir pernyataan yang tidak dapat digunakan meliputi butir pernyataan nomor 7, 27, 43, 44, 48, 49, 51, 65, 66, dan 67 dengan uji reliabilitas sebesar 0,913 yang tergolong sangat reliabel. Pada alat ukur *executive function index*, item yang tidak dapat digunakan meliputi item nomor 4, 8, 13, dan 20 dengan uji reliabilitas sebesar 0,679 tergolong cukup reliabel.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Pengambilan data dilakukan di lingkungan kampus

Universitas X Jakarta pada tanggal 8 sampai 15 Februari 2019 dengan mengunjungi ke setiap fakultas di Universitas X Jakarta (FIP, FIS, FMIPA, FPPsi, FIO, FBS, FE, dan FT) baik di kampus A, kampus B, kampus D, maupun kampus E. Peneliti melakukan pembagian tugas dalam melakukan pengambilan data dengan teman peneliti yang satu rekan dalam meneliti mengenai topik yang sama yaitu *bullying*. Kuisisioner instrumen diberikan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik sampel yaitu berusia 18 sampai 25 tahun, mahasiswa aktif Universitas X Jakarta. Total keseluruhan responden yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 209 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Kategorisasi *Bullying*

Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecenderungan peran *bullying* yang dialami oleh mahasiswa. Nilai peran *bullying* yaitu *bullies*, *victim*, *bystander* setiap responden dibandingkan. Skor tertinggi antara ketiga peran *bullying* tersebut menunjukkan kecenderungan peran *bullying* yang dialami oleh mahasiswa. Kategorisasi *bullying* diperoleh dari hitungan *Z-Score* variabel *bullying* dan dibagi menjadi 4 kategori yaitu kategori *bullies* (pelaku), *victim* (korban), *bystander* (pengamat), dan *unidentified* yang memiliki jumlah *z-score* tinggi yang sama dengan peran *bullying* lainnya. Perhitungan kategorisasi menggunakan *Z-Score* untuk variabel *bullying* karena responden akan ditempatkan dalam kategori yang merupakan kategori nominal (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Berikut penjelasan mengenai kategorisasi skor *bullying*:

Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Variabel *Bullying*

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
<i>Bullies</i> (Pelaku)	83	36,4%
<i>Victim</i> (Korban)	48	21,1%
<i>Bystander</i> (Pengamat)	78	34,2%
<i>Unidentified</i>	19	8,3%
Total	228	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 228 mahasiswa terdapat 83 subjek penelitian (36,4%) yang termasuk dalam kategori *bullies* yang melakukan tindakan *bullying*, 78 subjek penelitian (34,2%) dalam kategori *bystander* yang melihat peristiwa *bullying*, 48 subjek penelitian (21,1%) dalam kategori *victim* yang merasakan tindakan *bullying* dan terdapat 19 subjek penelitian (8,3%) yang tidak termasuk dalam 3 kategori peran *bullying*. Data subjek penelitian yang masuk dalam kategori *unidentified* tidak digunakan dalam penelitian atau dibuang. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 209.

4.3.2 Variabel *Bullying*

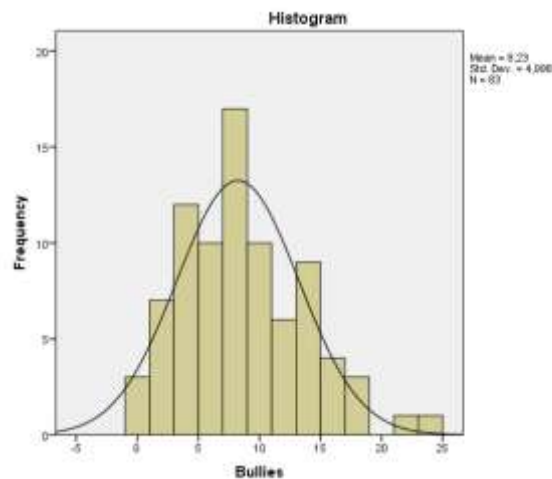
4.3.2.1 Variabel *Bullying (Bullies)*

Data variabel *bullying(bullies)* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 19 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penyebaran Data Variabel *Bullying (Bullies)*

Mean	8,23
Median	7,00
Std. Deviation	4,998
Variance	24,984
Minimum	0
Maximum	23
N	83

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 8,23, median 7,00, standar deviasi sebesar 4,998, varians sebesar 24,984, nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 23. Berikut ini adalah gambaran histogram penyebaran data *bullying (bullies)*:



Gambar 4.5 Penyebaran Data Variabel *Bullying* (*Bullies*)

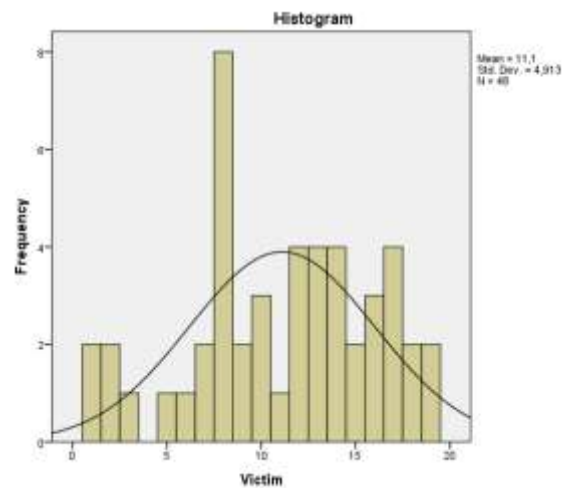
4.3.2.2 Variabel *Bullying* (*Victim*)

Data variabel *bullying* (*Victim*) diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 21 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Penyebaran Data Variabel *Bullying* (*Victim*)

Mean	11,10
Median	12,00
Std. Deviation	4,913
Variance	24,138
Minimum	1
Maximum	19
N	48

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 11,10, median sebesar 12,00, standar deviasi sebesar 4,913, varians sebesar 24,138, nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 19. Berikut ini adalah gambaran histogram penyebaran data *bullying* (*victim*):



Gambar 4.6 Penyebaran Data Variabel *Bullying (Victim)*

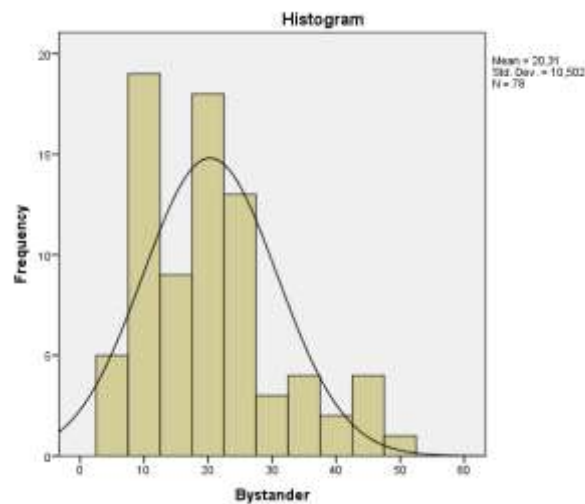
4.3.2.3 Variabel *Bullying (Bystander)*

Data variabel *bullying (bystander)* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 21 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penyebaran Data Variabel *Bullying (Bystander)*

Mean	20,31
Median	20,00
Std. Deviation	10,502
Variance	110,294
Minimum	5
Maximum	49
N	78

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 20,31, median sebesar 20,00, standar deviasi sebesar 10,502, varians sebesar 110,294, nilai minimum sebesar 5, nilai maximum sebesar 49. Berikut ini adalah gambaran histogram penyebaran data *bullying (bystander)*:



Gambar 4.7 Penyebaran Data Variabel Bullying (Bystander)

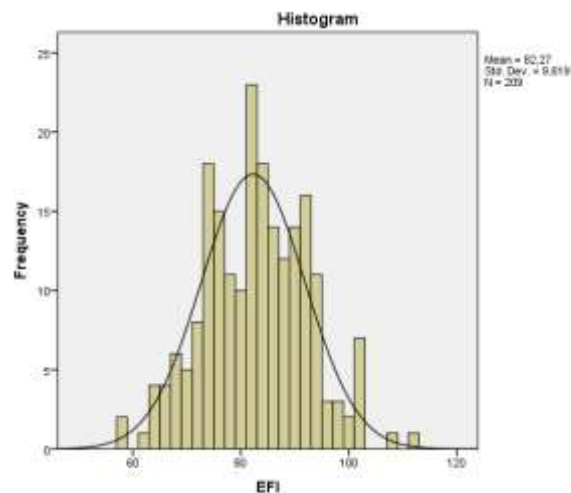
4.3.3 Variabel *Executive Function*

Data variabel *Executive Function* diperoleh dari pengisian instrumen penelitian dengan jumlah 23 item. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Penyebaran Data Variabel *Executive Function*

Mean	82,27
Median	82,00
Std. Deviation	9,619
Variance	92,524
Minimum	58
Maximum	112
N	209

Berdasarkan persebaran data di atas, diperoleh mean sebesar 82,27, median sebesar 82,00, standar deviasi sebesar 9,619, varians sebesar 92,524, nilai minimum sebesar 58, nilai maximum sebesar 112. Berikut ini adalah gambaran histogram penyebaran data *executive function*:



Gambar 4.8 Penyebaran Data Variabel Executive Function

4.3.4 Kategorisasi Skor Variabel Executive Function

4.3.4.1 Kategorisasi Skor Variabel Executive Function-Bullies

Kategorisasi variabel *executive function* berdasarkan kategori peran *bullies* terbagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi skor *executive function* menggunakan mean empirik yang diperoleh dari perhitungan melalui SPSS *version 24 for windows*. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel *executive function*:

Rendah, jika : $X < 79,42$

Tinggi, jika : $X \geq 79,42$

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Variabel Executive Function-Bullies

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Bullies	Rendah	$X < 79,42$	42	50,6%
	Tinggi	$X \geq 79,42$	41	49,4%
	Total		83	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 83 mahasiswa dalam kategori peran *bullies* terdapat 42 subjek penelitian (50,6%) yang termasuk dalam kategori *executive function* yang rendah dan terdapat 41 subjek penelitian (49,4%) yang termasuk dalam kategori *executive function* yang tinggi.

4.3.4.2 Kategorisasi Skor Variabel *Executive Function-Victim*

Kategorisasi variabel *executive function* berdasarkan kategori peran *victim* terbagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi skor *executive function* menggunakan mean empirik yang diperoleh dari perhitungan melalui SPSS *version 24 for windows*. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel *executive function*:

Rendah, jika : $X < 81,69$

Tinggi, jika : $X \geq 81,69$

Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Variabel *Executive Function-Victim*

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Victim</i>	Rendah	$X < 81,69$	25	52,1%
	Tinggi	$X \geq 81,69$	23	47,9%
	Total		48	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 48 mahasiswa dalam kategori peran *victim* terdapat 25 subjek penelitian (52,1%) yang termasuk dalam kategori *executive function* yang rendah dan terdapat 23 subjek penelitian (47,9%) yang termasuk dalam kategori *executive function* yang tinggi.

4.3.4.3 Kategorisasi Skor Variabel *Executive Function-Bystander*

Kategorisasi variabel *executive function* berdasarkan kategori peran *bystander* terbagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi skor *executive function* menggunakan mean empirik yang diperoleh dari perhitungan melalui SPSS *version 24 for windows*. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel *executive function*:

Rendah, jika : $X < 85,65$

Tinggi, jika : $X \geq 85,65$

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Variabel *Executive Function-Bystander*

	Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
<i>Bystander</i>	Rendah	$X < 85,65$	40	51,3%
	Tinggi	$X \geq 85,65$	38	48,7%
	Total		78	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 78 mahasiswa dalam kategori peran *bystander* terdapat 40 subjek penelitian (51,3%) yang termasuk dalam

kategori *executive function* yang rendah dan terdapat 38 subjek penelitian (51,3%) yang termasuk dalam kategori *executive function* yang tinggi.

4.3.5 Data Tambahan Skor Dimensi *Executive Function* Pada Tiap Peran *Bullying*

Pada subbab ini, penulis ingin melihat kategorisasi skor variabel *executive function* dilihat dari setiap dimensi dan dilihat berdasarkan setiap peran *bullying*. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*.

Tabel 4.13 Skor Dimensi *Executive Function* Tiap Peran *Bullying*

Peran <i>Bullying</i>	Dimensi <i>Executive Function</i>	Keterangan			
		Kategorisasi Skor	Frekuensi	Presentase	
Pelaku	Motivational Drive	Tinggi	46	55,4%	
		Rendah	37	44,6%	
	Organization	Tinggi	39	47,0%	
		Rendah	44	53,0%	
	Impulse Control	Tinggi	48	57,8%	
		Rendah	35	42,2%	
	Empathy	Tinggi	40	48,2%	
		Rendah	43	51,8%	
	Strategic Planning	Tinggi	42	50,6%	
		Rendah	41	49,4%	
	Korban	Motivational Drive	Tinggi	26	54,2%
			Rendah	22	45,8%
Organization		Tinggi	25	52,1%	
		Rendah	23	47,9%	
Impulse Control		Tinggi	24	50,0%	
		Rendah	24	50,0%	
Empathy		Tinggi	23	47,9%	
		Rendah	25	52,1%	
Strategic Planning		Tinggi	26	54,2%	
		Rendah	22	45,8%	

Peran <i>Bullying</i>	Dimensi <i>Executive Function</i>	Keterangan		
		Kategorisasi Skor	Frekuensi	Presentase
Bystander	Motivational Drive	Tinggi	37	47,4%
		Rendah	41	52,6%
	Organization	Tinggi	33	42,3%
		Rendah	45	57,7%
	Impulse Control	Tinggi	43	55,1%
		Rendah	35	44,9%
	Empathy	Tinggi	48	61,5%
		Rendah	30	38,5%
	Strategic Planning	Tinggi	37	47,4%
		Rendah	41	52,6%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peran pelaku memiliki skor rendah pada dimensi *Organization*, *Empathy* dan memiliki skor yang tinggi pada dimensi *Motivational Drive*, *Impulse Control*, *Strategic Planning*. Pada peran korban memiliki skor sama rata pada dimensi *Impulse Control*, memiliki skor rendah pada dimensi *Empathy*, dan memiliki skor yang tinggi pada dimensi *Motivational Drive*, *Organization*, *Strategic Planning*. Selanjutnya, pada peran *bystander* memiliki skor rendah pada dimensi *Motivational Drive*, *Organization*, *Strategic Planning* dan memiliki skor yang tinggi pada dimensi *Impulse Control*, *Empathy*.

4.3.6 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dalam menghitung uji normalitas antara variabel *bullying* (*bullies*, *victim*, *bystander*) dan *executive function* menggunakan analisis *Chi Square*. Penggunaan analisis *Chi Square* bertujuan untuk mengetahui data yang telah diperoleh memiliki distribusi atau sebaran yang normal, sehingga dapat mewakili populasi. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi (α). Hasil pengujian normalitas variabel *bullying* (*bullies*) dan *executive function* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Normalitas Bullying (Bullies) dan Executive Function

Variabel	Sig (<i>p-value</i>)	Interpretasi
<i>Bullying (Bullies)</i>	0,070	Berdistribusi Normal
<i>Executive Function</i>	0,426	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil bahwa variabel *executive function* dan variabel *bullying (bullies)* berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah perhitungan uji normalitas antara variabel *bullying (victim)* dan variabel *executive function* menggunakan analisis *Chi Square*. Penggunaan analisis *chi square* bertujuan untuk mengetahui data yang telah diperoleh memiliki distribusi atau sebaran yang normal, sehingga dapat mewakili populasi. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi (α). Hasil pengujian normalitas variabel *bullying (victim)* dan *executive function* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Bullying (Victim) dan Executive Function

Variabel	Sig (<i>p-value</i>)	Interpretasi
<i>Bullying (Victim)</i>	0,343	Berdistribusi Normal
<i>Executive Function</i>	0,839	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil bahwa variabel *executive function* dan variabel *bullying (victim)* berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah perhitungan uji normalitas antara variabel *bullying (bystander)* dan variabel *executive function* menggunakan analisis *Chi Square*. Penggunaan analisis *chi square* bertujuan untuk mengetahui data yang telah diperoleh memiliki distribusi atau sebaran yang normal, sehingga dapat mewakili populasi. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi (α). Hasil pengujian normalitas variabel *bullying (bystander)* dan *executive function* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Uji Normalitas Bullying (Bystander) dan Executive Function

Variabel	Sig (<i>p-value</i>)	Interpretasi
<i>Bullying (Bystander)</i>	0,080	Berdistribusi Normal
<i>Executive Function</i>	0,429	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil bahwa variabel *executive function* dan variabel *bullying (victim)* berdistribusi normal.

4.3.7 Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*. Kriteria dari linearitas adalah jika nilai signifikansi (nilai p) lebih besar dari α maka kedua variabel memiliki hubungan linear satu sama lain yang dilihat dari hasil *deviation from linearity* (Riadi,Edi, 2016). Linearitas antar variabel harus terpenuhi terutama jika menggunakan analisis regresi (Rangkuti, 2015). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas variabel *bullying (bullies)* dan variabel *executive function*:

Tabel 4.17 Uji Linearitas Bullying (Bullies) dan Executive Function

Variabel	Sig (p-value)	A	Interpretasi
<i>Bullying (Bullies)</i> <i>Executive Function</i>	0,616	0,05	Linear

Berdasarkan data analisis *deviation from linearity* di atas, diperoleh bahwa nilai $p = 0,616 > \alpha = 0,05$, maka dapat diartikan bahwa *executive function* linear dengan *bullying (bullies)*.

Selanjutnya adalah perhitungan uji linear antara variabel *bullying (victim)* dan variabel *executive function* menggunakan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*. Kriteria dari linearitas adalah jika nilai signifikansi (nilai p) lebih besar dari α maka kedua variabel memiliki hubungan linear satu sama lain yang dilihat dari hasil *deviation from linearity* (Riadi,Edi, 2016). Linearitas antar variabel harus terpenuhi terutama jika menggunakan analisis regresi (Rangkuti, 2015). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas variabel *bullying (victim)* dan variabel *executive function*:

Tabel 4.18 Uji Linearitas Bullying (Victim) dan Executive Function

Variabel	Sig (p-value)	A	Interpretasi
<i>Bullying (Victim)</i> <i>Executive Function</i>	0,320	0,05	Linear

Berdasarkan data analisis *deviation from linearity* di atas, diperoleh bahwa nilai $p = 0,320 > \alpha = 0,05$, dapat diartikan bahwa *executive function* linear dengan *bullying (victim)*.

Selanjutnya adalah perhitungan uji linear antara variabel *bullying (bystander)* dan variabel *executive function* menggunakan bantuan aplikasi SPSS *version 24 for windows*. Kriteria dari linearitas adalah jika nilai signifikansi (nilai p) lebih besar dari α maka kedua variabel memiliki hubungan linear satu sama lain yang dilihat dari hasil *deviation from linearity* (Riadi,Edi, 2016). Linearitas antar variabel harus terpenuhi terutama jika menggunakan analisis regresi (Rangkuti, 2015). Berikut adalah tabel hasil uji linearitas variabel *bullying (bytander)* dan variabel *executive function*:

Tabel 4.19 Uji Linearitas *Bullying (Bystander)* dan *Executive Function*

Variabel	Sig (<i>p-value</i>)	A	Interpretasi
<i>Bullying (Bystander)</i> <i>Executive Function</i>	0,328	0,05	Linear

Berdasarkan data analisis *deviation from linearity* di atas, diperoleh bahwa nilai $p = 0,328 > \alpha = 0,05$, dapat diartikan bahwa *executive function* linear dengan *bullying (bystander)*.

4.3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier satu prediktor yang berarti bahwa satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rangkuti, 2016). Hipotesis yang dirumuskan dalam peneliti adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_{01} :”Tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pelaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta”

H_{a1} :”Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pelaku *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta”

H_{02} :”Tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran korban *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta”

Ha₂ :”Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran korban *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta”

Ho₃ :”Tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pengamat *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta”

Ha₃ :”Terdapat pengaruh *executive function* terhadap peran pengamat *bullying* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta”

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor menggunakan aplikasi SPSS *version 24 for windows*. Berdasarkan perhitungan analisis regresi satu prediktor yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Uji Hipotesa *Bullying (Bullies)* dan *Executive Function*

Variabel	F hitung	F Tabel (df 1;81)	Nilai p	α	Interpretasi
<i>Executive Function</i> dan <i>Bullying (Bullies)</i>	4,098	3,96	0,046	0,05	Terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan tabel di atas, uji regresi variabel *executive function* dan variabel *bullying (bullies)* menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,098, sedangkan F tabel untuk sampel berjumlah 83 orang dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,96. Dalam hal ini F hitung=4,098 > F tabel=3,96 dan nilai p=0,046 < α =0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying (bullies)* dan dapat disimpulkan Ho ditolak, Ha diterima.

Tabel 4.21 Uji Hipotesa *Bullying (Victim)* dan *Executive Function*

Variabel	F hitung	F Tabel (df 1;46)	Nilai p	α	Interpretasi
<i>Executive Function</i> dan <i>Bullying (Victim)</i>	0,554	4,05	0,460	0,05	Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan

Selanjutnya, pada uji regresi variabel *executive function* dan variabel *bullying (victim)* menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,544, sedangkan F tabel untuk sampel berjumlah 48 orang dengan taraf signifikansi 5% adalah 4,05. Dalam hal ini F hitung=0,554 < F tabel=4,05 dan nilai p=0,460 > α =0,05 maka dapat

diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying (victim)* dan dapat disimpulkan H_0 diterima, H_a ditolak.

Tabel 4.22 Uji Hipotesa *Bullying (Bystander)* dan *Executive Function*

Variabel	F hitung	F Tabel (df 1;76)	Nilai p	α	Interpretasi
<i>Executive Function</i> dan <i>Bullying (Bystander)</i>	1,577	3,97	0,213	0,05	Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan

Pada uji regresi variabel *executive function* dan variabel *bullying (bystander)* menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,577, sedangkan F tabel untuk sampel berjumlah 209 orang dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Dalam hal ini F hitung=1,577 > F tabel=3,97 dan nilai $p=0,213 > \alpha=0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying (bystander)* dan dapat disimpulkan H_0 diterima, H_a ditolak.

Peneliti juga menguji seberapa besar pengaruh *executive function* terhadap *bullying (bullies, victim, bystander)*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23 Model Summary

Variabel	R	R Square	Adjust R Square
<i>Executive Function</i> dan <i>Bullying (Bullies)</i>	0,219	0,048	0,036
<i>Executive Function</i> dan <i>Bullying (Victim)</i>	0,109	0,012	-0,010
<i>Executive Function</i> dan <i>Bullying (Bystander)</i>	0,143	0,020	0,007

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar pengaruh (*R Square*) variabel *Executive Function* terhadap variabel *Bullying (Bullies)* yaitu sebesar (4,8%). Selanjutnya, besar pengaruh (*R Square*) variabel *Executive Function* terhadap variabel *Bullying (Victim)* yaitu sebesar (1,2%) serta besar pengaruh (*R Square*) variabel *Executive Function* terhadap variabel *Bullying (Bystander)* yaitu sebesar (2%).

Tabel 4.24 Uji Persamaan Regresi Variabel Executive Function dan Variabel Bullying (Bullies)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	16,830	4,283		3,930	0,000
Executive Function	-0,108	0,053	-0,219	-2,024	0,000

a. Dependent Variable: Bullying (Bullies)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa konstanta variabel *bullying (bullies)* adalah 16,830, sedangkan koefisien regresi variabel *executive function* adalah -0,108.

Berdasarkan tabel 4.22 dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 16,830 + (-0,108) X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dikatakan hasil pengukuran *bullying (bullies)* sebesar 16,830 apabila tidak dipengaruhi oleh nilai dari variabel *executive function*. Jika *executive function* mengalami kenaikan satu satuan maka *bullying (bullies)* akan mengalami penurunan sebesar 0,108. Perlu diperhatikan bahwa persamaan yang dihasilkan ini tidak signifikan yang artinya persamaan ini tidak dapat digunakan sebagai alat memprediksi variabel kriterium berdasarkan variabel prediktor.

Tabel 4.25 Uji Persamaan Regresi Variabel Executive Function dan Variabel Bullying (Victim)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	15,788	6,333		2,493	0,016
Executive Function	-0,057	0,077	-0,109	-,744	0,460

a. Dependent Variable: Bullying (Victim)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui bahwa konstanta variabel *bullying (victim)* adalah 15,788, sedangkan koefisien regresi variabel *executive function* adalah -0,057.

Berdasarkan tabel 4.23 dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 15,788 + (-0,057)X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dikatakan hasil pengukuran *bullying (victim)* sebesar 15,788 apabila tidak dipengaruhi oleh nilai dari variabel *executive function*. Jika *executive function* mengalami kenaikan satu satuan maka *bullying (victim)* akan mengalami penurunan sebesar 0,057. Perlu diperhatikan bahwa persamaan yang dihasilkan ini tidak signifikan yang artinya persamaan ini tidak dapat digunakan sebagai alat memprediksi variabel kriterium berdasarkan variabel prediktor.

Tabel 4.26 Uji Persamaan Regresi Variabel *Executive Function* dan Variabel *Bullying (Bystander)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	4,616	12,552		0,368	0,714
Executive Function	0,183	0,146	0,143	1,256	0,213

a. Dependent Variable: *Bullying (Bystander)*

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui bahwa konstanta variabel *bullying (bystander)* adalah 4,616, sedangkan koefisien regresi variabel *executive function* adalah 0,183.

Berdasarkan tabel 4.24 dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 4,616 + 0,183 X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dikatakan hasil pengukuran *bullying (bystander)* sebesar 4,616 apabila tidak dipengaruhi oleh nilai dari variabel *executive function*. Jika *executive function* mengalami kenaikan satu satuan maka *bullying (bystander)* akan mengalami kenaikan sebesar 0,183. Perlu diperhatikan bahwa persamaan yang dihasilkan ini tidak signifikan yang artinya persamaan ini tidak dapat digunakan sebagai alat memprediksi variabel kriterium berdasarkan variabel prediktor.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying (bullies)* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta, yang dibuktikan dari nilai F hitung > F tabel dan

nilai $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa *executive function* dapat berperan dalam memprediksi peran pelaku (*bullies*). Bila dilihat dari skor dimensi *executive function* pada peran pelaku (*bullies*), pelaku memiliki skor rendah pada dimensi *Organization*, *Empathy* dan memiliki skor yang tinggi pada dimensi *Motivational Drive*, *Impulse Control*, *Strategic Planning*. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pelaku memiliki dorongan kuat, pengambilan resiko yang besar dan mampu melakukan perencanaan, namun pelaku kurang adanya empati kepada orang lain dan cenderung kurang mampu dalam mengorganisir informasi yang didapat sehingga pelaku cenderung membuat keputusan yang salah pada saat melakukan suatu tindakan dalam berperilaku yang dapat menyakiti orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian dari O'toole (dalam Jenkin, 2018) bahwa pengaruh defisit *executive function* mendasari pemrosesan informasi sosial yang maladaptif dan menimbulkan perilaku agresif atau tindakan menyakitkan (O'Toole, dalam Jenkin 2018). Individu yang melakukan *bully* (*bullies*) menggertak melalui agresi proaktif dapat cukup terampil secara sosial untuk berhasil merencanakan dan memerlakukan tanggapan yang akan menguntungkan mereka (O'Toole, dalam Jenkin 2018). Selain itu, kerangka kerja pemecahan masalah *executive function* yang diusulkan oleh Zelazo dan rekannya (dalam Verlinden, 2013) mengidentifikasi empat fase berurutan dari *executive function*: representasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Zelazo, dkk (2003) berpendapat bahwa kerangka kerja ini memungkinkan individu memahami mengapa dan pada fase apa individu gagal mengatur perilaku agresi. Kegagalan *executive function* pada satu atau beberapa fase tersebut selama interaksi dengan rekan lainnya yang dapat menjadi permasalahannya. Dengan demikian, dapat menimbulkan sebuah perilaku *bullying*.

Selain itu, hasil analisis juga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying* (*victim*) pada mahasiswa di Universitas X Jakarta, yang dibuktikan dari nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai $p > \alpha$. Bila dilihat dari skor dimensi *executive function* pada peran korban (*victim*), korban memiliki skor sama rata pada dimensi *Impulse Control*, memiliki skor rendah pada dimensi *Empathy*, dan memiliki skor yang tinggi pada dimensi *Motivational Drive*, *Organization*, *Strategic Planning*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terlihat adanya kekurangan pada *executive function*, *victim* secara rata dapat

mengontrol tindakannya, mempunyai dorongan perilaku, mampu mengorganisir informasi yang didapat dalam mengambil keputusan atau tindakan yang akan dilakukan, dan mampu merencanakan suatu hal dengan baik hanya saja *victim* juga kurang peduli terhadap orang sekitar. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *executive function* dengan *bullying (victim)* disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Jenkinson (2017) salah satu yang berkaitan signifikan dengan peran korban (*victim*) adalah kesulitan emosional dibandingkan dengan *executive function*. Dengan demikian, lebih banyak masalah emosional dikaitkan dengan *victim*. Selain itu, Penelitian Hawker, dkk (dalam Jenkinson, 2017) telah secara konsisten menunjukkan bahwa para korban cenderung memiliki tingkat masalah emosional yang tinggi, seperti depresi, kecemasan, dan harga diri yang rendah dibandingkan pada masalah *executive function*.

Selanjutnya hasil analisis juga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *executive function* terhadap variabel *bullying (bystander)* pada mahasiswa di Universitas X Jakarta, yang dibuktikan dari nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai $p > \alpha$. Bila dilihat dari skor dimensi *executive function* pada peran *bystander* (pengamat), skor yang tinggi pada dimensi *Impulse Control*, *Empathy*. Hal ini menunjukkan bahwa pada *Bystander* memiliki kemampuan dalam mengatasi hambatan perilaku dan peduli terhadap orang lain. Penelitian oleh Camodeca dan Goossens (dalam Jenkinson, 2017) menunjukkan bahwa *bystander* cenderung memiliki pemrosesan informasi sosial yang lebih adaptif dengan kesalahan penafsiran yang jauh lebih sedikit, sehingga lebih kecil kemungkinannya terlibat dalam situasi *bullying*.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa *executive function* memberi sumbangan sebesar 4,8% terhadap *bullying (bullies)*. Bila dilihat dari skor total *executive function* peran *bullies* memiliki skor rendah pada *executive function*. Hal ini mendukung gagasan bahwa individu yang menggertak melalui agresi proaktif dapat cukup terampil secara sosial untuk berhasil merencanakan dan memberlakukan tanggapan yang akan menguntungkan mereka. Namun, karena respons mereka bersifat antisosial, tindakan agresor proaktif (pelaku *bullying*) mungkin tidak sejalan dengan aturan moral dan norma sosial yang berlaku (Jenkinson, 2018).

Bila dilihat hasil kategorisasi skor *executive function* pada peran *victim*, dan *bystander* memiliki skor yang rendah juga pada *executive function*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat pengaruh *executive function* terhadap *victim* maupun *bystander* namun *executive function* dapat memiliki sumbangan walaupun kecil.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *executive function* juga memberi sumbangan efektif terhadap *bullying (victim)* sebesar 1,2%, dan *bullying (bystander)* sebesar 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang turut memberikan sumbangan pada perilaku *bullying*. Seperti teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam terlibat *bullying*. Faktor – faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor eksternal penyebab terjadinya *bullying* menurut Ariesto (dalam Masdin, 2013) yaitu keluarga yang hubungannya tidak harmonis dapat menimbulkan seorang anak menjadi rentan depresi. Hal tersebut dapat memicu terjadinya depersonalisasi bagi anak yang akan menimbulkan pribadi terbelah, dan berperilaku *bully*. Selain itu, sikap orang tua melindungi yang berlebihan terhadap anaknya, juga dapat membuat mereka rentan terkena *bullying*; media massa yang dapat memberi efek perilaku negatif; teman sebaya, terkadang beberapa orang melakukan *bullying* dalam usaha yang bertujuan untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut; lingkungan sosial budaya seperti kemiskinan, seseorang akan melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya; dan faktor sekolah, seseorang yang tidak mendapatkan rasa aman dan dihargai di lingkungan pendidikan, orang tersebut akan bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku *bullying* terhadap orang lain (Yusuf, 2012).

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang menjadi penyebab *bullying*, yaitu meliputi faktor emosi. Pada faktor emosi, individu dalam berbagai peran intimidasi cenderung memiliki tingkat kesulitan emosional yang berbeda. Salah satu hasil negatif *bullying* yang paling sering dipelajari adalah kesulitan emosional, seperti kecemasan, gejala depresi, dan penghindaran sekolah (Jenskin, 2017).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik *sampling probability* agar sampel yang diperoleh dapat merepresentatifkan populasi. Keterbatasan penelitian selanjutnya adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cenderung baru dan belum ada yang menggunakan pada penelitian di Indonesia, sehingga peneliti perlu melakukan beberapa perubahan bahasa dalam penyusunan alat ukur *bullying scale* dan *executive function index*. Selain itu, pada nilai skor *reliabilitas* instrumen *Executive Function Index* yang digunakan dalam penelitian ini tergolong cukup reliabel.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data yang diperoleh dari 209 mahasiswa yang terlibat (melakukan, merasakan, atau menyaksikan) *bullying*, uji statistik mengungkapkan bahwa untuk *executive function* dan *bullying* (pelaku) dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak, H_a diterima, yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara *executive function* terhadap *bullying* (pelaku) pada mahasiswa di Universitas X Jakarta. Selanjutnya, pada hipotesa kedua, uji statistik mengungkapkan bahwa untuk *executive function* dan *bullying* (korban) dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, H_a ditolak, yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *executive function* terhadap *bullying* (korban) pada mahasiswa di Universitas X Jakarta. Pada hipotesa ketiga, uji statistik mengungkapkan bahwa untuk *executive function* dan *bullying* (*bystander*) dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, H_a ditolak, yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *executive function* terhadap *bullying* (*bystander*).

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu bahwa *executive function* memiliki peran dalam munculnya perilaku *bullying*. Apabila individu mengalami kegagalan pada *executive function* pada satu atau beberapa fase dari *executive function* atau defisit pada *executive function* selama berinteraksi dengan rekan lainnya maka akan dapat menjadi suatu permasalahan, seperti menimbulkan sebuah perilaku *bullying*. Perilaku *Bullying* yang terjadi inilah yang dapat menghambat pertumbuhan individu, seperti penyakit yang mendistorsi perkembangan diri dan pembentukan hubungan yang tidak sehat. Perilaku *bullies* terkadang merasakan bahwa kekuatan mereka lebih besar dari korban, seperti yang dikemukakan oleh Olweus bahwa pelaku jauh lebih mungkin berakhir dengan melakukan tindak pidana. Pada akhirnya, apabila *bullying*

tidak dihentikan, seperti dengan dampak pada korbannya, pelaku juga dapat berakhir di tempat yang sangat negatif dan berbahaya bagi mereka. Sehingga tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap fenomena *bullying* dan memberikan peningkatan *executive function* pada mahasiswa untuk lebih mampu merencanakan dengan baik sebelum bertindak atau berperilaku sehingga dapat meminimalisir peristiwa *bullying*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut adalah saran yang diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak lain, yaitu:

5.3.1 Institusi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perguruan tinggi mendapatkan pemahaman baru mengenai *bullying* yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Untuk institusi perguruan tinggi disarankan untuk dapat memberikan informasi, serta mengkaji sebuah masalah perihal *bullying* yang masih terjadi di kalangan mahasiswa dalam rangka membentuk sebuah solusi yang tepat terhadap fenomena *bullying* bagi mahasiswa berdasarkan pengembangan *executive function* pada mahasiswa dengan dapat memberikan workshop, seminar maupun pelatihan perihal peningkatan kinerja kognitif untuk mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan perguruan tinggi.

5.3.2 Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini disarankan mahasiswa lebih mengenali pemahaman mengenai *executive function* terkait perilaku *bullying*. Selain itu, diharapkan juga mahasiswa dapat mengembangkan *executive function* dengan mengikuti adanya seminar, workshop, maupun pelatihan *organization*, *interpersonal skill & social awareness* untuk meningkatkan aspek *organization* dalam berperilaku dengan terorganisir dan aspek *emphaty* untuk lebih meningkatkan kepedulian kepada orang lain. Selain itu mahasiswa juga dapat mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan aspek *strategic planning*, *motivational drive*, *impulse control* pada *executive function* seperti pelatihan, workshop, maupun seminar mengenai *action plan*, dan *self control* agar mahasiswa mampu mengontrol tingkah laku untuk tidak melakukan *bullying* kepada orang lain, sehingga potensi terjadinya *bullying* berkurang. Dengan meningkatkan kepedulian individu kepada orang lain, maka potensi terjadinya

bullying akan berkurang apabila individu dapat merealisasikan apa yang dipikirkan ke dalam suatu perilaku yang ditunjukkan dengan perencanaan yang baik (yang direncanakan sudah tepat untuk diri sendiri dan orang lain), sehingga dengan perencanaan yang tepat tersebut akan dapat mengatasi hambatan perilaku yang dapat menimbulkan resiko.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk mencari referensi teori, jurnal, dan temuan-temuan baru yang berkaitan dengan tema dalam penelitian dan dapat memperluas ruang lingkup seperti variabel lain yang dapat memengaruhi *bullying* di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, bagi peneliti disarankan untuk menggunakan teknik *sampling probability* agar sampel yang diperoleh dapat mempresentatitkan populasi penelitian serta menggunakan instrumen yang tergolong *reliabel*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying:3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta:PT Grasindo
- Azwar, S. (2009). *Efek Seleksi Aitem Berdasar Daya Diskriminasi Terhadap Reliabilitas Skor Tes*. Buletin Psikologi, Vol. 17 (1), Hal. 28 – 32
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Coloroso, B. (2003). *The Bully, The Bullied, And The Bystander : From Preschool To High School : How Parents And Teachers Can Help Break The Cycle Of Violence*.___
- Dogrue, Nazan. (2014). *Bullying Scale Development for Higher Education Students: North Cyprus Case*. Society for Personality Research 42(Suppl.), S81-S92, DOI : <http://dx.doi.org/10.2224/sbp.2014.42.0.S81>
- Dogrue, Nazan. (2015). *Bullying Scale Development for Higher Education Students: North Cyprus Case*.North Cyprus : Eastern Mediterranean University
- Ellis, Mesha L., Bahr Weiss, John E. Lochman. (2009).*Executive Function in Children:Associations with Aggressive Behavior and Appraisal Processing*. J Abnorm Child Psychol (2009) 37:945–956. DOI 10.1007/s10802-009-9321-5
- Frizona, Vessy. (2017, 22 July). *OKEZONE WEEKEND: 7 Kasus Bully yang Menggemparkan, di Kampus hingga Mall*.Retrieved from <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/07/19/196/1739815/okezone-weekend-7-kasus-bully-yang-menggemparkan-di-kampus-hingga-mall>
- Goldstein, S. and J.A. Naglieri. (2014). *Handbook of Executive Functioning (eds.)*. New York : Springer Science+Business Media. DOI 10.1007/978-1-4614-8106-5_1
- Gunarsa, Singgih. (2008). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta:Gunung Mulia
- Hidayat, Avit. (2017, 11 Januari). *Taruna STIP Tewas Dihajar Senior, Ini Kronologinya*.Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/834962/taruna-stip-tewas-dihajar-senior-ini-kronologinya>
- Indra, Zul. (2015, 28 April). *Indonesia Ranking Kedua Bullying Sedunia*. Retrieved from : <http://pekanbaru.tribunnews.com/2015/04/28/indonesia-ranking-kedua-bullying-sedunia>

- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Jenkins, Lyndsay N., Michelle K. Demaray and Jaclyn Tennant. (2017). *Social, Emotional, and Cognitive Factors Associated With Bullying*. *School Psychology Review*, Volume 46, No. 1, pp. 42–64
- Jenkins, Lyndsay N., Michelle K. Demaray and Jaclyn Tennant. (2018). *Executive Functioning And Bullying Participant Roles: Differences For Boys And Girls*. *Journal of School Violence*, DOI: 10.1080/15388220.2018.1453822
- Larranaga, Elisa, Raul Navarro, Santiago Yubero. (2018). *Socio-cognitive and emotional factors on perpetration of cyberbullying*. *Media Education Research Journal*, Volume 26, No. 56
- Masdin. (2013). Fenomena Bullying dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2)
- Medeiros, Wandersonia, Nelson Torro-Alves, Leandro F. Malloy-Diniz and Carla M. Minervino. (2016). *Executive Functions in Children Who Experience Bullying Situations*. *Front. Psychology* 7:1197 DOI: 10.3389/fpsyg.2016.01197
- Olweus, Dan. (1993). *Bullying at School : What we know and what we can do*. United Kingdom:Blackwell Publishing
- Rangkuti, A. A. (2015). *Statistik Parametrik dan Non Parametrik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Rangkuti, A. A., Lussy Dwiutami W. (2016). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model)*. Jakarta: _
- Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta:ANDI OFFSET
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta:Erlangga
- Setyawan, David. (2017, 4 October). *KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017*. Retrieved from <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017>
- Simbolon, Mangadar. (2013). *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*. *Jurnal Psikologi* Volume 39, no. 2: 233 – 243
- Sinkkonena, Hanna-Maija, Helena Puhakkaa & Matti Meriläinen. (2014). *Bullying at a university: student's experiences of bullying*. *Studies in Higher Education*.39:1, 153-165, DOI:10.1080/03075079.2011.649726

- Spinella, Marcelo. (2005). *Self-Rated Executive Function: Development Of The Executive Function Index*. Intern. J. Neuroscience, 115:649–667, DOI: 10.1080/00207450590524304
- Sudijono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan Ed.1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sullivan, Keith, Mark Cleary and Ginny Sullivan. (2004). *Bullying in Secondary Schools : What It Looks Like and How to Manage It*. London:Paul Chapman Publishing
- Swearer, Susan M, Dorothy L. Espelage, Scott A. Napolitano. (2009). *Bullying Prevention and Intervention: Realistic Strategies for Schools*. London : The Guilford Press
- Tjandra, Aditya. (2018, 17 March). *5 Kasus Bullying Sepanjang 2017, Bocah SD hingga Mahasiswa Jadi Korban*. Retrieved from <https://kriminologi.id/lapor-waspada/peta-kejahatan/5-kasus-bullying-sepanjang-2017-bocah-sd-hingga-mahasiswa-jadi-korban>
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Verlinden, M., Veenstra, R., Ringoot, A. P., Jansen, P. W., Raat, H., Hofman, A., Tiemeier, H. (2013). *Detecting bullying in early elementary school with a computerized peer-nomination instrument*. Psychological Assessment, 42, 953–966. doi:10.1007/s10802-013-9832-y
- Yayasan Semia Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT.Grasindo
- Yusuf, Husmiati, dan Adi Fahrudin. (2012). *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 11 (2).
- Zelazo, Philip David, Ulrich Muller, et al. (2003). *The Development of Executive Function in Early Childhood*. United Kingdom:Blackwell Publishing

LAMPIRAN**Lampiran 1 Contoh Instrumen****KUISIONER PENELITIAN**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2019**

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan kami tim peneliti mahasiswa/i Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015 yang terdiri Hasan Bisri Nur Faiz dan Rezha Dwi Cahya Dewi. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Apabila Anda merupakan mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta, maka kami memohon kesediaan Anda untuk dapat meluangkn waktu dan mengisi kuesioner tentang *bullying*, *executive function*, regulasi emosi dan harga diri. Kuesioner ini bukanlah suatu ujian atau tes, sehingga **tidak ada jawaban yang salah**. Pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara sadar dan sukarela. Tidak ada faktor risiko yang dapat merugikan Anda. Anda diminta untuk menjawab seluruh data dan jujur sesuai dengan keadaan diri Anda. Seluruh informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah.

Mohon diperhatikan **jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan** karena akan berpengaruh dalam pengolahan data. Atas perhatian dan kerjasama Anda, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 7 Februari 2019

Tim Peneliti

(Hasan dan Rezha)

Email : rezhaa.dewi@gmail.com

hasanfaiz07@gmail.com

Psikologi UNJ 2015

Dosen Pembimbing : Fellianti Muzdalifah, M.Psi

Email : f_muzdalifah@unj.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) : _____
 Usia : _____ Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan (*coret yang tidak perlu)
 Pekerjaan : _____
 Institusi : _____

Menyatakan bahwa saya **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia untuk mengisi dua jenis kuisioner dengan benar dan sejujurnya demi kepentingan penelitian.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, _____ 2019

Responden,

(_____)

Saya menyatakan telah membaca informasi penelitian dan mengetahui bahwa penelitian ini dilakukan secara sadar, sukarela, tidak memiliki faktor risiko, bersedia menjawab dengan jujur, akan dijamin kerahasiaannya, serta hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian atau publikasi ilmiah. Selain itu, saya bersedia untuk dihubungi kembali oleh tim peneliti. Berdasarkan informasi penelitian itu, maka saya...

- Bersedia untuk mengisi kuesioner
 Tidak bersedia untuk mengisi kuesioner

IDENTITAS PRIBADI

1. **Nama (Inisial) :**

2. **Jenis kelamin :**

- Laki-Laki Perempuan

3. **Fakultas :**

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> FIP | <input type="checkbox"/> FPPsi |
| <input type="checkbox"/> FBS | <input type="checkbox"/> FMIPA |
| <input type="checkbox"/> FIS | <input type="checkbox"/> FIO |
| <input type="checkbox"/> FT | <input type="checkbox"/> FE |

4. **Jurusan atau Program Studi saya**

5. **Kampus tempat Anda kuliah** (Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban)

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Kampus A UNJ | <input type="checkbox"/> Kampus B UNJ |
| <input type="checkbox"/> Kampus D UNJ | <input type="checkbox"/> Kampus E UNJ |

6. **Berapa usia Anda?**

- Tahun

7. **Kapan Anda mulai perkuliahan Anda?**

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| <input type="text"/> 2015 | <input type="text"/> 2017 |
| <input type="text"/> 2016 | <input type="text"/> 2018 |

8. **Nomor HP :**

9. **E-mail :**

10. Saya terlibat (melakukan, merasakan atau menyaksikan) dalam peristiwa *bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa UNJ dalam 4-8 minggu terakhir (Desember-Januari)

- Ya, saya terlibat
 Tidak, saya tidak terlibat

INSTRUMEN *BULLYING*

Berikut ini terdapat 71 pernyataan. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama. Beritahu seberapa sering kejadian-kejadian yang tertera di bawah ini pada Anda atau Anda lakukan terhadap orang atau Anda melihat peristiwa *bullying* **dalam kurun waktu 4-8 minggu terakhir**. Beritahu kami jika Anda pernah melakukan hal-hal tersebut kepada orang lain atau merasakan atau melihat kejadian yang tertera di bawah ini, serta seberapa sering Anda melakukannya. Anda diminta memilih pernyataan yang sesuai dengan diri Anda. Jawaban yang Anda pilih akan dijamin kerahasiaannya. Jawablah pernyataan dengan skala berikut:

- (a) = Tidak Pernah (0 kali)
 (b) = Jarang (1 sampai 2 kali)
 (c) = Kadang – Kadang (3 sampai 4 kali)
 (d) = Sering (5 sampai 6 kali)
 (e) = Selalu (7 kali atau lebih)

Lingkarilah huruf untuk mengisi jawaban Anda pada kolom dibawah ini:

No	Pernyataan	(a) Tidak Pernah	(b) Jarang	(c) Kadang-Kadang	(d) Sering	(e) Selalu
1	Saya mencibir teman saya hingga membuatnya malu	(a) Tidak Pernah	(b) Jarang	(c) Kadang-Kadang	(d) Sering	(e) Selalu

CONTOH BUTIR ITEM INSTRUMEN *BULLYING*

Definisi <i>Bullying</i>					
<i>Bullying</i> adalah pola perilaku menyakiti yang berulang-ulang yang melibatkan niat untuk mempertahankan ketidakseimbangannya rasa untuk memiliki kekuasaan					
1. Umur Anda - pilih satu	18	19	20	21 dan diatas	
2. Jenis Kelamin Anda - pilih satu	Perempuan			Laki-Laki	
3. Fakultas - silahkan tulis					
4. Angkatan – silahkan tulis					
1. Saya mengolok-olok teman dengan mengulangi sesuatu yang dia katakan karena saya pikir itu bodoh	(a) Tidak Pernah	(b) Jarang	(c) Kadang- Kadang	(d) Sering	(e) Selalu
2. Teman-teman mengolok-olok saya dengan mengulangi sesuatu yang saya katakan karena mereka pikir itu bodoh.	(a) Tidak Pernah	(b) Jarang	(c) Kadang- Kadang	(d) Sering	(e) Selalu
3. Saya menyaksikan beberapa mahasiswa mengolok-olok mahasiswa lain dengan mengulangi sesuatu yang mereka katakan karena mereka pikir itu bodoh.	(a) Tidak Pernah	(b) Jarang	(c) Kadang- Kadang	(d) Sering	(e) Selalu

INSTRUMEN EXECUTIVE FUNCTION

Executive Function adalah kemampuan kognitif yang paling relevan untuk fungsi adaptif, memungkinkan untuk perilaku yang lebih berorientasi pada tujuan, fleksibel, dan otonom. Berikut ini terdapat 27 pernyataan. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama. Beritahu seberapa sering kejadian-kejadian yang tertera di bawah ini pada Anda. Beritahu kami seberapa sering jika Anda pernah melakukan hal-hal tersebut. Anda diminta memilih pernyataan yang sesuai dengan diri Anda. Jawaban yang Anda pilih akan dijamin kerahasiaannya. Jawablah pernyataan dengan skala berikut:

Tidak Sesuai		Cukup Sesuai			Sangat Sesuai
1	2	3	4	5	

Lingkarilah angka antara 1 (Tidak Sesuai) sampai 5 (Sangat Sesuai) untuk mengisi jawaban Anda pada kolom dibawah ini:

No	Pernyataan	Tidak	Cukup Sesuai			Sangat
		Sesuai				Sesuai
1	Saya menyukai kegiatan yang baru	1	2	3	4	5

Contoh Butir Item Instrumen *Executive Function Index*

	<i>Beri nilai seberapa baik masing-masing pernyataan berikut menggambarkan Anda.</i>	Tidak Sesuai		Cukup Sesuai		Sangat Sesuai
1	Saya bersemangat dalam melakukan berbagai hal.	1	2	3	4	5
2	Ketika melakukan beberapa hal yang berurutan, saya tidak mengikuti urutannya.	1	2	3	4	5
3	Saya mencoba merencanakan masa depan.	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 2 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Lampiran 2.1 UJI VALIDITAS & UJI RELIABILITAS BULLYING SCALE

Reliability

Scale: Pelaku

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	1,00	,823	60
i4	,82	,948	60
i7	,40	,527	60
i8	,47	,724	60
i12	,63	,863	60
i15	,20	,514	60
i18	,35	,633	60
i21	,22	,524	60
i24	,15	,360	60
i27	,40	,785	60
i29	,88	1,010	60
i30	,45	,811	60
i37	,75	,876	60
i39	,07	,252	60
i42	,02	,129	60
i45	,03	,181	60
i48	,00	,000	60
i51	,08	,424	60
i54	,03	,258	60
i58	,15	,404	60
i61	,03	,181	60
i64	,07	,252	60
i66	,00	,000	60
i70	,10	,303	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	6,30	33,603	,533	,819
i4	6,48	32,051	,598	,815
i7	6,90	38,837	,038	,839
i8	6,83	35,124	,433	,824
i12	6,67	31,548	,730	,806
i15	7,10	37,210	,302	,829
i18	6,95	35,303	,487	,821
i21	7,08	36,688	,379	,826
i24	7,15	38,028	,272	,830
i27	6,90	37,278	,153	,839
i29	6,42	31,162	,637	,812
i30	6,85	32,435	,679	,810
i37	6,55	31,947	,672	,810
i39	7,23	38,114	,383	,829
i42	7,28	38,986	,225	,832
i45	7,27	38,809	,232	,832
i48	7,30	39,366	,000	,834
i51	7,22	38,206	,187	,832
i54	7,27	38,165	,356	,829
i58	7,15	37,621	,319	,829
i61	7,27	38,063	,569	,828
i64	7,23	38,385	,294	,830
i66	7,30	39,366	,000	,834
i70	7,20	37,722	,418	,827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7,30	39,366	6,274	24

Reliability

Scale: Korban

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i2	1,10	,858	60
i5	,82	,930	60
i9	,42	,645	60
i11	,58	,850	60
i14	,32	,596	60
i17	,88	,922	60
i20	,27	,733	60
i23	,67	,933	60
i26	,47	,892	60
i31	,72	,940	60
i33	,75	1,002	60
i34	,38	,613	60
i36	,83	,867	60
i40	,13	,430	60
i43	,12	,324	60
i46	,13	,468	60
i49	,12	,454	60
i52	,08	,334	60
i55	,07	,252	60
i57	,32	,651	60
i60	,07	,312	60
i63	,05	,220	60
i67	,07	,312	60
i69	,22	,585	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i2	8,47	69,914	,624	,891
i5	8,75	68,360	,675	,889
i9	9,15	72,435	,615	,892
i11	8,98	72,661	,430	,897
i14	9,25	72,801	,634	,892
i17	8,68	69,610	,594	,892
i20	9,30	72,722	,507	,894
i23	8,90	70,566	,521	,894
i26	9,10	69,922	,596	,892
i31	8,85	68,706	,642	,891
i33	8,82	67,135	,698	,889
i34	9,18	73,271	,568	,893
i36	8,73	69,351	,658	,890
i40	9,43	74,012	,730	,892
i43	9,45	79,201	,052	,901
i46	9,43	75,707	,452	,896
i49	9,45	78,658	,092	,901
i52	9,48	77,101	,408	,897
i55	9,50	77,542	,451	,897
i57	9,25	73,174	,540	,893
i60	9,50	78,220	,234	,899
i63	9,52	78,559	,256	,899
i67	9,50	78,729	,141	,900
i69	9,35	74,028	,520	,894

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,57	79,606	8,922	24

Reliability

Scale: Bystander

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i3	1,68	1,000	60
i6	1,62	1,106	60
i10	1,13	1,016	60
i13	1,52	1,112	60
i16	1,03	1,008	60
i19	1,15	1,005	60
i22	,92	1,013	60
i25	1,07	1,056	60
i28	,82	1,000	60
i32	1,07	,954	60
i35	1,43	1,254	60
i38	1,53	1,228	60
i41	,27	,548	60
i44	,03	,181	60
i47	,70	1,030	60
i50	,57	,851	60
i53	,50	,893	60
i56	,33	,681	60
i59	,63	,882	60
i62	,13	,389	60
i65	,18	,537	60
i68	,28	,666	60
i71	,35	,547	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i3	17,27	150,606	,608	,922
i6	17,33	147,650	,657	,922
i10	17,82	151,610	,555	,924
i13	17,43	146,182	,710	,920
i16	17,92	150,179	,620	,922
i19	17,80	148,569	,691	,921
i22	18,03	150,609	,599	,923
i25	17,88	146,274	,749	,920
i28	18,13	150,660	,606	,923
i32	17,88	149,122	,708	,921
i35	17,52	144,084	,693	,921
i38	17,42	144,078	,710	,921
i41	18,68	160,457	,415	,926
i44	18,92	165,908	,125	,928
i47	18,25	146,733	,751	,920
i50	18,38	153,190	,599	,923
i53	18,45	153,947	,532	,924
i56	18,62	158,613	,434	,925
i59	18,32	154,051	,534	,924
i62	18,82	162,661	,374	,926
i65	18,77	163,979	,164	,928
i68	18,67	157,785	,496	,924
i71	18,60	159,024	,522	,924

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,95	166,523	12,904	23

Daya Diskriminasi Item <i>Bullying Scale</i>					
No Item	Mean	SD	Korelasi Item-Total	r Kriteria	Interpretasi Daya Diskriminasi
i1	1	0,823	0,533	0,2	Valid
i4	0,82	0,948	0,598	0,2	Valid
i7	0,4	0,527	0,038	0,2	tidak valid
i8	0,47	0,724	0,433	0,2	Valid
i12	0,63	0,863	0,73	0,2	Valid
i15	0,2	0,514	0,302	0,2	Valid
i18	0,35	0,633	0,487	0,2	Valid
i21	0,22	0,524	0,379	0,2	Valid
i24	0,15	0,36	0,272	0,2	Valid
i27	0,4	0,785	0,153	0,2	tidak valid
i29	0,88	1,01	0,637	0,2	Valid
i30	0,45	0,811	0,679	0,2	Valid
i37	0,75	0,876	0,672	0,2	Valid
i39	0,07	0,252	0,383	0,2	Valid
i42	0,02	0,129	0,225	0,2	Valid
i45	0,03	0,181	0,232	0,2	Valid
i48	0	0	0	0,2	tidak valid
i51	0,08	0,424	0,187	0,2	tidak valid
i54	0,03	0,258	0,356	0,2	Valid
i58	0,15	0,404	0,319	0,2	Valid
i61	0,03	0,181	0,569	0,2	Valid
i64	0,07	0,252	0,294	0,2	Valid
i66	0	0	0	0,2	tidak valid
i70	0,1	0,303	0,418	0,2	Valid
i2	1,1	0,858	0,624	0,2	Valid
i5	0,82	0,93	0,675	0,2	Valid
i9	0,42	0,645	0,615	0,2	Valid
i11	0,58	0,85	0,43	0,2	Valid
i14	0,32	0,596	0,634	0,2	Valid
i17	0,88	0,922	0,594	0,2	Valid
i20	0,27	0,733	0,507	0,2	Valid
i23	0,67	0,933	0,521	0,2	Valid
i26	0,47	0,892	0,596	0,2	Valid
i31	0,72	0,94	0,642	0,2	Valid
i33	0,75	1,002	0,698	0,2	Valid
i34	0,38	0,613	0,568	0,2	Valid
i36	0,83	0,867	0,658	0,2	Valid
i40	0,13	0,43	0,73	0,2	Valid

i43	0,12	0,324	0,052	0,2	tidak valid
i46	0,13	0,468	0,452	0,2	Valid
i49	0,12	0,454	0,092	0,2	tidak valid
i52	0,08	0,334	0,408	0,2	Valid
i55	0,07	0,252	0,451	0,2	Valid
i57	0,32	0,651	0,54	0,2	Valid
i60	0,07	0,312	0,234	0,2	Valid
i63	0,05	0,22	0,256	0,2	Valid
i67	0,07	0,312	0,141	0,2	tidak valid
i69	0,22	0,585	0,52	0,2	Valid
i3	1,68	1	0,608	0,2	Valid
i6	1,62	1,106	0,657	0,2	Valid
i10	1,13	1,016	0,555	0,2	Valid
i13	1,52	1,112	0,71	0,2	Valid
i16	1,03	1,008	0,62	0,2	Valid
i19	1,15	1,005	0,691	0,2	Valid
i22	0,92	1,013	0,599	0,2	Valid
i25	1,07	1,056	0,749	0,2	Valid
i28	0,82	1	0,606	0,2	Valid
i32	1,07	0,954	0,708	0,2	Valid
i35	1,43	1,254	0,693	0,2	Valid
i38	1,53	1,228	0,71	0,2	Valid
i41	0,27	0,548	0,415	0,2	Valid
i44	0,03	0,181	0,125	0,2	tidak valid
i47	0,7	1,03	0,751	0,2	Valid
i50	0,57	0,851	0,599	0,2	Valid
i53	0,5	0,893	0,532	0,2	Valid
i56	0,33	0,681	0,434	0,2	Valid
i59	0,63	0,882	0,534	0,2	Valid
i62	0,13	0,389	0,374	0,2	Valid
i65	0,18	0,537	0,164	0,2	tidak valid
i68	0,28	0,666	0,496	0,2	Valid
i71	0,35	0,547	0,522	0,2	Valid

Reliabilitas Setelah Item Drop

Reliability

Scale: pelaku

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	19

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6,42	35,569	5,964	19

Reliability

Scale: korban

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	21

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9,27	77,555	8,807	21

Reliability

Scale: bystander

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	21

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,73	163,351	12,781	21

Reliabilitas Instrumen Setelah Item di Drop			
Dimensi	SD	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Pelaku	5,964	0,851	Reliabel
Korban	8,807	0,906	Sangat Reliabel
Bystander	12,781	0,930	Sangat Reliabel

SKOR KOMPOSIT *Bullying Scale*

Dimensi	Standar Deviasi	Varians	Koefisien Reliabilitas
Pelaku	5,964	$(5,964)^2 = 35,569$	0,851
Korban	8,807	$(8,807)^2 = 77,555$	0,906
Bystander	12,781	$(12,781)^2 = 163,351$	0,930
Skor Total		276,475	

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{\sum \sigma^2 \text{pelaku} (1 - r \text{pelaku}) + \sum \sigma^2 \text{korban} (1 - r \text{korban}) + \sum \sigma^2 \text{bystander} (1 - r \text{bystander})}{\sigma^2 x}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{35,569(1 - 0,851) + 77,555 (1 - 0,906) + 163,351 (1 - 0,930)}{276,475}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{5,299 + 7,290 + 11,434}{276,475}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - \frac{24,023}{276,475}$$

$$\alpha \text{ strata} = 1 - 0,087 = 0,913$$

Jadi, reliabilitas skor komposit pengukuran instrument *bullying scale* adalah 0,913 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas instrumen *bullying scale* tergolong sangat reliabel.

Lampiran 2.2 Uji Validitas & Uji Reliabilitas Executive Function Index

Reliability

Scale: Motivational Drive

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,492	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e1	3,82	,854	60
e4	3,50	1,157	60
e7	4,17	,785	60
e14	3,22	1,121	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e1	10,88	3,562	,607	,147
e4	11,20	4,807	,028	,688
e7	10,53	4,558	,320	,406
e14	11,48	3,508	,353	,353

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,70	6,247	2,499	4

Reliability

Scale: Organization

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,577	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e2	3,63	,974	60
e6	3,15	1,055	60
e17	2,60	,942	60
e22	3,13	1,096	60
e23	2,67	1,003	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e2	11,55	7,269	,259	,561
e6	12,03	6,846	,293	,546
e17	12,58	6,790	,387	,495
e22	12,05	6,218	,394	,485
e23	12,52	6,762	,347	,515

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,18	9,576	3,095	5

Reliability**Scale: Strategic Planning****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,551	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e3	4,27	,821	60
e9	3,38	1,059	60
e10	3,35	,988	60
e13	2,93	1,087	60
e19	4,10	,838	60
e26	3,85	,860	60
e27	4,13	,833	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e3	21,75	9,004	,379	,478
e9	22,63	7,423	,519	,397
e10	22,67	8,260	,406	,457
e13	23,08	12,552	-,285	,731
e19	21,92	8,790	,413	,464
e26	22,17	8,684	,418	,461
e27	21,88	9,088	,351	,488

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,02	11,542	3,397	7

Reliability**Scale: Impuls Control****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,628	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e5	2,90	1,085	60
e11	3,78	1,151	60
e15	4,40	,942	60
e20	2,57	1,198	60
e24	3,63	1,104	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e5	14,38	8,478	,393	,568
e11	13,50	7,373	,550	,480
e15	12,88	8,647	,470	,538
e20	14,72	10,173	,069	,729
e24	13,65	7,791	,508	,507

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,28	12,139	3,484	5

Reliability

Scale: Empathy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,627	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e8	4,03	,920	60
e12	4,35	,971	60
e16	4,12	,783	60
e18	4,20	,755	60
e21	4,07	,918	60
e25	4,13	1,065	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e8	20,87	8,558	,178	,651
e12	20,55	8,082	,242	,630
e16	20,78	7,868	,428	,561
e18	20,70	7,773	,480	,546
e21	20,83	8,073	,277	,614
e25	20,77	6,046	,607	,461

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24,90	10,363	3,219	6

Daya Diskriminasi Item <i>Executive Function Index</i>						
No Item	Mean	SD	Korelasi Item- Total	r Kriteria	Interpretasi Daya Diskriminasi	Total
e1	3,82	0,854	0,607	0,2	valid	3
e4	3,5	1,157	0,02	0,2	tidak valid	
e7	4,17	0,785	0,32	0,2	valid	
e14	3,22	1,121	0,353	0,2	valid	
e3	4,27	0,821	0,379	0,2	valid	6
e9	3,38	1,059	0,519	0,2	valid	
e10	3,35	0,988	0,406	0,2	valid	
e13	2,93	1,087	-0,285	0,2	tidak valid	
e19	4,1	0,838	0,413	0,2	valid	
e26	3,85	0,86	0,418	0,2	valid	
e27	4,13	0,833	0,351	0,2	valid	5
e2	3,63	0,974	0,259	0,2	valid	
e6	3,15	1,055	0,293	0,2	valid	
e17	2,6	0,942	0,387	0,2	valid	
e22	3,13	1,096	0,394	0,2	valid	
e23	2,67	1,003	0,347	0,2	valid	4
e5	2,9	1,085	0,393	0,2	valid	
e11	3,78	1,151	0,55	0,2	valid	
e15	4,4	0,942	0,47	0,2	valid	
e20	2,57	1,198	0,069	0,2	tidak valid	5
e24	3,63	1,104	0,508	0,2	valid	
e8	4,03	0,92	0,178	0,2	tidak valid	
e12	4,35	0,971	0,242	0,2	valid	
e16	4,12	0,783	0,428	0,2	valid	
e18	4,2	0,755	0,48	0,2	valid	
e21	4,07	0,918	0,277	0,2	valid	5
e25	4,13	1,065	0,607	0,2	valid	

Reliabilitas EFI Setelah Item Drop

Scale: Motivational Drive

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,688	3

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11,20	4,807	2,192	3

Scale: Strategic Planning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	6

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23,08	12,552	3,543	6

Scale: Organization

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,577	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,18	9,576	3,095	5

Scale: Impuls Control**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	4

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,72	10,173	3,189	4

Scale: Empathy**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,651	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,87	8,558	2,925	5

SKOR KOMPOSIT *Executive Function Index*

Dimensi	Standar Deviasi	Varians	Koefisien Reliabilitas
Motivational Drive	2,192	$(2,192)^2 = 4,807$	0,688
Strategic Planning	3,543	$(3,543)^2 = 12,552$	0,731
Organization	3,095	$(3,095)^2 = 9,576$	0,577
Impuls Control	3,189	$(3,189)^2 = 10,173$	0,729
Empathy	2,925	$(2,925)^2 = 8,558$	0,651
Skor Total		45,666	

α strata

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \frac{\sum \sigma^2 MD (1 - r MD) + \sum \sigma^2 SP (1 - r SP) + \sum \sigma^2 O (1 - r O) + \sum \sigma^2 IC (1 - r IC) + \sum \sigma^2 E (1 - r E)}{\sigma^2 x} \\
 &= 1 - \frac{4,807(1 - 0,688) + 12,552(1 - 0,731) + 9,576(1 - 0,577) + 10,173(1 - 0,729) + 8,558 (1 - 0,651)}{45,666} \\
 &= 1 - \frac{1,499 + 3,376 + 4,050 + 2,757 + 2,987}{45,666} \\
 &= 1 - \frac{14,669}{45,666} \\
 &= 1 - 0,321 = 0,679
 \end{aligned}$$

Jadi, reliabilitas skor komposit pengukuran instrument *Executive Function Index* adalah 0,679 dan apabila dikategorikan menggunakan kaidah reliabilitas Guilfort maka reliabilitas instrument *Executive Function Index* tergolong cukup reliabel.

LAMPIRAN 3SURAT-SURAT

1. Surat Permohonan *Expert Judgement*



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 058/UNJ.39/P/FPPsi/I/2019

29 Januari 2019

Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*

Kepada Yth.
Deasyanti, Ph.D
di Universitas Negeri Jakarta

Dengan hormat,
Kami mohon kesediaannya untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Rezha Dwi Cahya Dewi
NIM : 1125151461
Program Studi : Psikologi
Tahun Akademik : 2018/2019
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Untuk : *Expert Judgement*

Guna mendapatkan *expert judgement* dari Deasyanti, Ph.D pada instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "*Executive Function dan Bullying pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*". Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Dosen Pembimbing I

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP. 197802242005012001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 057/UNJ.39/P/FPPsi/I/2019
Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*

29 Januari 2019

Kepada Yth.
Fitri Lestari Issam, M.Si
di Universitas Negeri Jakarta

Dengan hormat,
Kami mohon kesediaannya untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Rezha Dwi Cahya Dewi
NIM	: 1125151461
Program Studi	: Psikologi
Tahun Akademik	: 2018/2019
Fakultas	: Pendidikan Psikologi
Untuk	: <i>Expert Judgement</i>

Guna mendapatkan *expert judgement* dari Fitri Lestari Issam, M.Si pada instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "*Executive Function dan Bullying pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*". Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Dosen Pembimbing I

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

Fellianti Muzdalifah, M.Psi
NIP. 197802242005012001

2. Surat *Expert Judgement* 1

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN

(EXPERT JUDGEMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Felianti Muzdalifah, M.Psi
NIP : 19780224200512001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 08129210975

Menyatakan bahwa instrumen Bullying Scale dan Executive Function Index yang telah di validasi dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Validator,


Felianti Muzdalifah, M.Psi
NIP. 19780224200512001

3. Surat *Expert Judgement* 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Lestari Issom, M.Si
NIP : 198005212008012008
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi pendidikan
No. Handphone : 08129082181

Menyatakan bahwa instrumen Executive Function Index yang telah divalidasi:
dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Januari 2019
Validator,



(Fitri Lestari Issom, M.Si)
NIP. 198005212008012008

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI LESTARI LSSOM, M.Si
NIP : 198005212008012008
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 08128682181

Menyatakan bahwa instrumen Bullying Scale yang telah divalidasi:
dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Januari 2019

Validator,



(FITRI LESTARI LSSOM, M.Si
NIP. 198005212008012008

4. Surat *Expert Judgement* 3**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deasyanti, Ph.D
NIP : 196612072005012001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
No. Handphone : 0811890712

Menyatakan bahwa instrumen *Bullying Scale* dan *Executive Function Index* yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, _____

Validator,

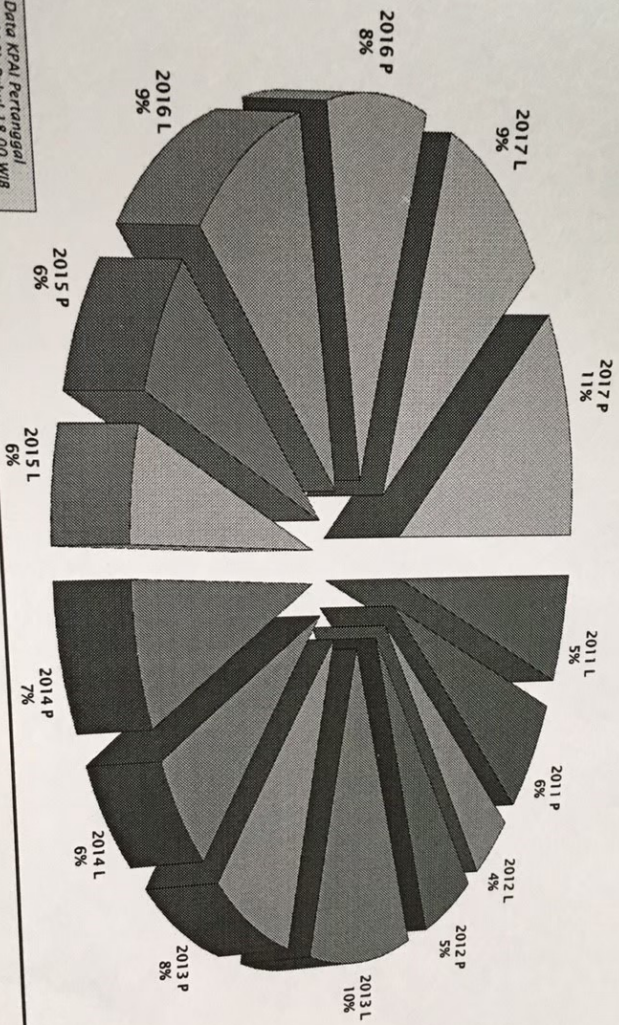
(Deasyanti, Ph.D)

NIP. 196612072005012001

5. Data *bullying* di Pendidikan dari KPAI

No	Kategori	Kelas		SMP		SMA		Perguruan Tinggi		Total							
		L	P	L	P	L	P	L	P								
402	Anak Korban Denda / Penyalahgunaan Pembinaan	3	2	2	4	11	9	7	10	9	12	6	20	14	11	8	9
403	Anak Korban Perkawinan Campuran dan Kewarganegaraan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
404	Anak Korban Pelanggaran Hak Partisipasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
405	Anak Korban Pelanggaran Hak Partisipasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
406	Anak Korban LGBT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kesejahteraan dan Napza	231	265	446	309	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381	381
6	Pendidikan	276	1	17	0	20	1	46	2	30	1	29	2	20	2	13	2
601	Anak Korban Tawuran Pelajar	18	2	47	2	49	3	110	3	94	2	51	4	47	11	51	16
602	Anak Korban Kekerasan di Sekolah (Bullying)	61	3	80	2	70	1	42	4	123	3	74	2	65	9	74	23
603	Anak Korban Keselamatan di Sekolah (Bullying)	24	32	74	56	60	36	98	61	90	64	69	53	61	68	68	39
604	Anak Korban Keselamatan di Sekolah (Bullying)	30	18	43	23	44	21	38	29	62	31	91	42	62	54	48	79
605	Hamil, Punjil di Sekolah, Pengeluaran Sekolah, Tidak Boleh ikut Ujian, Anak Ratus Sekolah, Drop Out, dsb)	60	28	107	88	38	51	45	31	30	39	25	18	24	29	31	42
7	Pornografi dan Cyber Crime	194	180	250	328	469	597	610	679	679	679	679	679	679	679	679	679
701	Anak Korban Kejahatan Seksual Online	5	16	3	9	3	20	6	48	26	109	23	96	41	85	38	78
702	Anak Pelaku Kejahatan Seksual Online	5	3	2	12	4	34	8	41	11	74	21	57	45	55	41	41
703	Anak Korban Pornografi dari Media Sosial	72	37	83	31	114	36	124	39	136	42	135	54	91	53	55	79
704	Anak Pelaku Kejahatan Media Pornografi (TV/Video dsb)	50	6	39	8	52	9	55	14	86	18	81	22	79	31	71	41
705	Anak Korban Bullying di Media Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
706	Anak Pelaku Bullying di Media Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	703	1421	1440	2219	1232	1327	1426	1436	1436	1436	1436	1436	1436	1436	1436	1436
801	ABK Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengencaman, Perkelahian, dsb)	211	61	578	104	464	97	786	162	388	116	391	151	407	229	385	276
802	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb)	6	9	5	6	9	12	9	18	12	10	18	18	21	15	26	11
803	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual (Premikossan, Pencabulan, Sodom/Pedofilia, dsb)	107	16	288	36	236	12	514	47	132	25	128	19	126	42	103	58
804	Anak Sebagai Pelaku Pembunuhan	27	5	39	7	41	13	51	15	26	11	35	13	30	21	36	18
805	Anak Sebagai Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas	10	4	76	16	39	12	36	11	69	12	38	5	36	21	39	36
806	Anak Sebagai Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas	7	2	67	19	39	9	37	21	35	18	37	5	18	63	27	39
807	Anak Sebagai Pelaku Kepernikaan Senjata Tajam	19	2	17	1	26	2	40	6	45	3	27	1	37	15	45	29
808	Anak Sebagai Pelaku Penculikan	5	1	20	7	17	4	12	5	3	3	6	2	6	2	7	4

**PERSENTASE JUMLAH KORBAN DAN PELAKU KASUS PERILINDUNGAN ANAK
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2018**

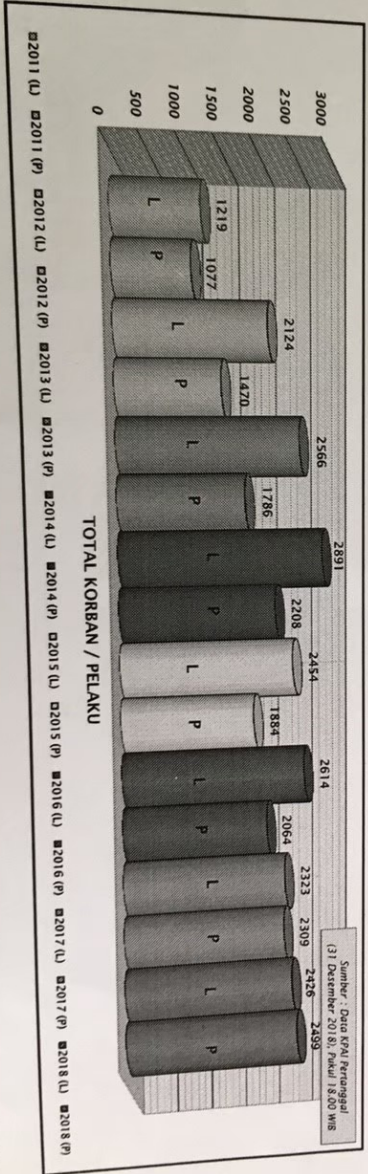


Sumber : Data KPAI Pertanggung
(31 Desember 2018), Pukul 18.00 WIB

RINCIAN TABEL DATA
JUMLAH KORBAN DAN PELAKU KASUS PERLINDUNGAN ANAK
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2018

NO	KLASTER / BIDANG	2011		2012		2013		2014		2015		2016		2017		2018		JUMLAH	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	75	82	51	67	137	107	88	103	77	91	132	114	133	151	150	152	1210	
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	179	252	309	343	439	495	441	482	411	414	423	446	350	370	379	478	6211	
3	Agama dan Budaya	48	40	119	87	94	63	45	102	81	149	115	125	115	139	107	1550		
4	Hak Sipil dan Partisipasi	21	17	18	24	38	41	31	45	64	49	60	78	95	79	85	62	807	
5	Kesejahteraan Masyarakat	144	87	149	116	256	190	235	134	227	154	251	132	179	146	225	157	2782	
6	Pendidikan	195	85	351	171	181	69	219	109	289	130	346	251	119	259	171	272	199	3500
7	Perempuan dan Cyber Crime	132	62	430	50	181	112	333	128	399	139	310	119	259	171	272	199	3307	
8	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	392	508	967	454	1030	410	1375	844	796	436	849	478	771	655	749	687	11204	
9	Trafficking dan Eksploitasi	26	142	25	151	14	172	34	229	41	304	43	297	68	300	76	253	2175	
10	Kasus Perlindungan Anak Lainnya	6	4	5	7	89	96	72	89	48	36	51	34	31	24	41	35	668	
TOTAL KORBAN / PELAKU		2296	1077	2124	1470	2566	1786	2891	2208	2454	1884	2614	2064	2323	2309	2426	2499	33914	

Update Data : Tahun 2011 s/d Tahun 2018
 Data Musik Perumahan (31 Desember 2018), Paksi 12.00 WIB



6. Lembar Saran Penguji Sidang Skripsi

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Reza Dwi Cahya Dewi
 Nomor registrasi : 1125151451
 Program Studi : Psikologi
 Nama penguji : Dwi Kencana Wulan, M.Psi
 Program Studi : _____
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	<u>Sood</u>
02.	<u>penjabaran executive function di kerangka berpikir & pembahasan</u>
03.	<u>perlu didiskusikan kembali atau dipaparkan lebih rinci & jelas.</u>
04.	<u>Agar terlihat keterkaitan antara variabel executive function dan</u>
05.	<u>bullying terutama pada pelaku / bullies</u>
06.	
07.	<u>Di saran → agar ditautkan bagaimana peran ex. function terd</u>
08.	<u>penegahan bullying</u>
09.	
10.	

15 Agustus 2019




Jakarta, 13 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,




Dwi Kencana Wulan
 NIP. 198212122014042001


SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : REZHA DWI CAHYA DEWI
 Nomor registrasi : 1125151461
 Program Studi : Psikologi
 Nama penguji : GITA IRIANDA R.M., M.Psi., Psi.
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Perhatikan sistematika penulisan, daftar pustaka
02.	Perjelas makna bystander di dalam penelitian
03.	Tambahan kerangka pemikiran
04.	Jelasan Bab II lebih rinci pada 3 orang
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 13 Agustus 2019
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

 16/08/19
 GITA IRIANDA R.M., M.Psi.


 GITA IRIANDA R.M., M.Psi., Psi.
 NIP. 190912192019032015

LAMPIRAN 4 HASIL ANALISIS STATISTIK

LAMPIRAN 4.1 DATA OUTLIER

WINSTEP

Outlier

TABLE 6.1 D:\data reza\kuliah\A.semester\skripsi ZOU295WS.TXTF Apr 8 17:32 2019FIX BISMIL
INPUT: 276 Person 84 Item REPORTED: 276 Person 84 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.61 REL.: .87 ... Item: REAL SEP.: 13.90 REL.: .99

Person STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Person
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
209	209	84	.09	.12	2.86	7.8	5.44	9.9	A .33	.84	19.0	45.1	269	
274	129	84	-1.13	.13	1.96	4.4	3.90	8.0	B .64	.85	38.1	49.4	334	
267	141	84	-.92	.13	2.36	6.0	3.48	7.6	C .57	.86	27.4	46.9	327	
81	157	84	-.67	.12	2.50	6.6	3.04	7.1	D .65	.86	39.3	45.5	096	
265	112	84	-1.44	.14	2.12	4.7	2.83	5.2	E .69	.84	40.5	52.6	325	
44	147	84	-.83	.13	2.80	7.5	2.34	5.0	F .70	.86	32.1	45.1	044	
271	123	84	-1.23	.13	2.10	4.8	2.70	5.3	G .68	.85	44.0	50.7	331	
123	128	84	-1.15	.13	2.68	6.8	2.65	5.3	H .62	.85	42.9	49.5	153	
246	81	84	-2.10	.15	1.23	1.1	2.64	3.7	I .74	.81	57.1	65.3	306	
275	138	84	-.97	.13	2.01	4.7	2.63	5.6	J .68	.86	39.3	47.7	335	
255	102	84	-1.64	.14	1.88	3.7	2.59	4.3	K .69	.84	42.9	57.6	315	
270	151	84	-.76	.13	1.74	3.8	2.54	5.7	L .71	.86	34.5	45.1	330	
273	133	84	-1.06	.13	1.75	3.7	2.50	5.1	M .70	.85	44.0	48.6	333	
224	81	84	-2.10	.15	1.51	2.2	2.50	3.5	N .74	.81	58.3	65.3	284	
263	119	84	-1.31	.14	2.07	4.7	2.48	4.7	O .69	.85	46.4	51.5	323	
188	94	84	-1.81	.15	2.42	5.2	2.37	3.6	P .65	.83	53.6	59.9	248	
108	173	84	-.43	.12	2.19	5.6	2.39	5.6	Q .68	.86	38.1	43.7	138	
260	81	84	-2.10	.15	1.21	1.0	2.36	3.2	R .75	.81	61.9	65.3	320	
182	146	84	-.84	.13	1.87	4.3	2.34	5.0	S .78	.86	29.8	45.1	242	
228	99	84	-1.70	.14	1.38	1.8	2.32	3.7	T .75	.83	50.0	58.1	288	
268	115	84	-1.38	.14	1.30	1.6	2.31	4.1	U .74	.85	40.5	51.9	328	
189	161	84	-.61	.12	2.26	5.8	2.19	4.8	V .71	.86	41.7	45.2	249	
46	218	84	.21	.12	1.56	3.0	2.24	5.1	W .72	.84	36.9	44.6	046	
220	160	84	-.62	.12	1.20	1.2	2.23	4.9	X .76	.86	33.3	45.3	280	
144	110	84	-1.48	.14	.71	-1.7	2.19	3.7	Y .87	.84	59.5	52.7	204	
235	92	84	-1.85	.15	1.79	3.2	2.19	3.2	Z .73	.82	54.8	61.1	295	
276	111	84	-1.46	.14	1.32	1.6	2.16	3.7	.75	.84	45.2	52.7	336	
229	77	84	-2.19	.15	1.04	.2	2.13	2.7	.79	.80	66.7	66.9	289	
230	83	84	-2.05	.15	1.70	2.8	2.07	2.7	.75	.81	61.9	64.9	290	
226	85	84	-2.00	.15	2.04	3.9	1.85	2.3	.70	.81	56.0	64.5	286	
264	102	84	-1.64	.14	2.01	4.1	1.85	2.7	.72	.84	51.2	57.6	324	
257	95	84	-1.78	.15	1.85	3.5	2.00	2.9	.72	.83	52.4	59.8	317	
185	84	84	-2.03	.15	1.99	3.8	1.09	.4	.77	.81	59.5	64.7	245	
160	110	84	-1.48	.14	1.95	4.1	1.76	2.6	.75	.84	58.3	52.7	220	
84	138	84	-.97	.13	1.26	1.5	1.94	3.6	.82	.86	47.6	47.7	099	
240	93	84	-1.83	.15	1.05	.3	1.91	2.6	.79	.83	57.1	60.1	300	
269	124	84	-1.22	.13	1.38	2.0	1.83	3.0	.77	.85	44.0	50.6	329	
83	157	84	-.67	.12	1.54	2.9	1.82	3.5	.75	.86	47.6	45.5	098	
242	104	84	-1.60	.14	1.14	.8	1.82	2.6	.80	.84	52.4	56.6	302	
241	82	84	-2.07	.15	1.62	2.6	1.80	2.2	.73	.81	57.1	65.1	301	
91	118	84	-1.33	.14	1.41	2.1	1.80	2.9	.78	.85	45.2	51.2	106	
7	155	84	-.70	.12	1.68	3.5	1.80	3.4	.77	.86	48.8	44.9	007	
272	120	84	-1.29	.14	1.12	.7	1.78	2.8	.79	.85	40.5	51.4	332	
254	88	84	-1.94	.15	1.42	1.9	1.77	2.2	.76	.82	61.9	63.1	314	
256	88	84	-1.94	.15	1.37	1.7	1.73	2.1	.74	.82	46.4	63.1	316	
114	151	84	-.76	.13	1.71	3.6	1.67	2.9	.76	.86	40.5	45.1	144	
40	128	84	-1.15	.13	1.70	3.4	1.53	2.2	.77	.85	46.4	49.5	040	
227	76	84	-2.22	.16	1.54	2.2	1.68	1.8	.72	.80	57.1	67.5	287	

Outlier													
90	131	84	-1.09	.13	1.58	2.9	1.67	2.7	.77	.85	45.2	49.2	105
32	127	84	-1.16	.13	1.20	1.1	1.67	2.6	.81	.85	44.0	50.0	032
261	97	84	-1.74	.15	1.67	2.9	1.57	1.9	.76	.83	57.1	58.3	321
250	94	84	-1.81	.15	1.48	2.2	1.66	2.1	.74	.83	47.6	59.9	310
86	130	84	-1.11	.13	1.55	2.8	1.65	2.6	.81	.85	33.3	49.3	101
243	98	84	-1.72	.14	1.47	2.2	1.64	2.1	.76	.83	45.2	58.2	303
221	130	84	-1.11	.13	.91	-.4	1.64	2.6	.79	.85	44.0	49.3	281
163	136	84	-1.01	.13	1.63	3.2	1.60	2.5	.77	.86	48.8	48.3	223
232	94	84	-1.81	.15	1.61	2.7	1.63	2.0	.76	.83	57.1	59.9	292
245	71	84	-2.34	.16	1.27	1.2	1.62	1.6	.76	.79	72.6	68.9	305
16	117	84	-1.34	.14	.89	-.6	1.62	2.3	.84	.85	63.1	51.7	016
19	146	84	-.84	.13	1.48	2.6	1.60	2.6	.78	.86	38.1	45.1	019
258	108	84	-1.52	.14	1.36	1.8	1.58	2.1	.78	.84	54.8	53.7	318
214	138	84	-.97	.13	1.17	1.0	1.56	2.4	.82	.86	44.0	47.7	274
195	97	84	-1.74	.15	.64	-2.0	1.53	1.8	.83	.83	58.3	58.3	255
231	76	84	-2.22	.16	1.33	1.5	1.53	1.5	.76	.80	63.1	67.5	291
2	186	84	-.24	.12	1.33	1.9	1.53	2.6	.79	.85	36.9	44.4	002
75	178	84	-.35	.12	1.53	2.9	1.42	2.1	.78	.86	31.0	43.4	090
215	144	84	-.88	.13	1.52	2.8	1.28	1.3	.83	.86	35.7	45.8	275
70	85	84	-2.00	.15	1.04	.3	1.52	1.6	.80	.81	60.7	64.5	085
171	141	84	-.92	.13	1.52	2.7	1.28	1.3	.80	.86	46.4	46.9	231
96	131	84	-1.09	.13	1.51	2.6	1.43	1.8	.78	.85	45.2	49.2	126
223	95	84	-1.78	.15	1.47	2.1	1.47	1.6	.78	.83	56.0	59.8	283
234	87	84	-1.96	.15	1.15	.8	1.45	1.4	.78	.82	60.7	63.2	294
233	93	84	-1.83	.15	1.44	2.0	1.24	.9	.78	.83	54.8	60.1	293
222	111	84	-1.46	.14	1.42	2.1	1.23	.9	.79	.84	50.0	52.7	282
148	145	84	-.86	.13	1.42	2.3	1.27	1.3	.83	.86	45.2	44.9	208
252	94	84	-1.81	.15	1.41	1.9	1.24	.9	.77	.83	50.0	59.9	312
259	92	84	-1.85	.15	1.02	.1	1.40	1.3	.80	.82	61.9	61.1	319
177	100	84	-1.68	.14	1.39	1.9	1.26	1.0	.83	.83	57.1	58.0	237
174	150	84	-.78	.13	1.39	2.1	1.18	.9	.82	.86	45.2	45.2	234
236	89	84	-1.91	.15	1.37	1.7	1.04	.3	.80	.82	60.7	62.9	296
218	91	84	-1.87	.15	1.37	1.7	.91	-.2	.80	.82	60.7	61.7	278
155	132	84	-1.08	.13	1.36	1.9	1.24	1.1	.83	.85	44.0	48.7	215
183	94	84	-1.81	.15	1.35	1.6	.98	.0	.82	.83	58.3	59.9	243
135	176	84	-.38	.12	1.34	2.0	1.20	1.1	.83	.86	39.3	43.8	180
161	157	84	-.67	.12	1.16	1.0	1.33	1.6	.83	.86	46.4	45.5	221
225	93	84	-1.83	.15	1.31	1.5	1.23	.9	.80	.83	57.1	60.1	285
184	128	84	-1.15	.13	1.28	1.5	1.17	.8	.82	.85	57.1	49.5	244
178	107	84	-1.54	.14	1.26	1.3	.95	-.1	.83	.84	54.8	54.6	238
190	91	84	-1.87	.15	.89	-.5	1.25	.9	.81	.82	52.4	61.7	250
249	104	84	-1.60	.14	1.10	.6	1.25	1.0	.82	.84	58.3	56.6	309
239	88	84	-1.94	.15	1.13	.7	1.24	.8	.79	.82	56.0	63.1	299
169	94	84	-1.81	.15	1.23	1.2	1.01	.1	.82	.83	59.5	59.9	229
27	163	84	-.58	.12	1.22	1.3	1.20	1.1	.82	.86	47.6	44.3	027
238	89	84	-1.91	.15	1.21	1.0	1.20	.7	.79	.82	58.3	62.9	298
45	97	84	-1.74	.15	1.20	1.0	.72	-1.0	.85	.83	58.3	58.3	045
3	101	84	-1.66	.14	1.04	.3	.65	-1.4	.87	.83	58.3	57.8	003
13	91	84	-1.87	.15	1.03	.2	.75	-.8	.84	.82	69.0	61.7	013
9	97	84	-1.74	.15	1.02	.2	.75	-.9	.85	.83	65.5	58.3	009
49	99	84	-1.70	.14	1.00	.1	.71	-1.1	.85	.83	63.1	58.1	049
147	103	84	-1.62	.14	.99	.0	.67	-1.4	.88	.84	58.3	57.1	207
BETTER FITTING OMITTED													
140	121	84	-1.27	.13	.98	.0	.75	-1.1	.87	.85	51.2	50.9	185
212	93	84	-1.83	.15	.98	-.1	.72	-1.0	.85	.83	58.3	60.1	272
18	127	84	-1.16	.13	.72	-1.7	.96	-.1	.86	.85	58.3	50.0	018
8	98	84	-1.72	.14	.94	-.2	.71	-1.1	.85	.83	59.5	58.2	008
89	137	84	-.99	.13	.94	-.3	.76	-1.2	.87	.86	61.9	48.2	104
146	127	84	-1.16	.13	.94	-.3	.78	-1.0	.89	.85	56.0	50.0	206

Outlier													
197	143	84	-.89	.13	.93	-.4	.78	-1.1	.88	.86	45.2	46.3	257
94	127	84	-1.16	.13	.64	-2.3	.93	-.3	.88	.85	57.1	50.0	109
219	102	84	-1.64	.14	.91	-.4	.80	-.7	.86	.84	57.1	57.6	279
93	92	84	-1.85	.15	.90	-.4	.65	-1.3	.86	.82	67.9	61.1	108
150	99	84	-1.70	.14	.90	-.5	.60	-1.6	.87	.83	64.3	58.1	210
202	95	84	-1.78	.15	.89	-.5	.56	-1.8	.87	.83	69.0	59.8	262
58	94	84	-1.81	.15	.89	-.5	.78	-.7	.85	.83	64.3	59.9	058
156	136	84	-1.01	.13	.89	-.6	.73	-1.4	.90	.86	48.8	48.3	216
200	139	84	-.96	.13	.86	-.8	.69	-1.6	.91	.86	45.2	47.6	260
120	125	84	-1.20	.13	.86	-.8	.78	-1.0	.89	.85	46.4	50.1	150
131	104	84	-1.60	.14	.85	-.7	.61	-1.7	.88	.84	56.0	56.6	176
73	84	84	-2.03	.15	.84	-.7	.53	-1.7	.85	.81	72.6	64.7	088
14	90	84	-1.89	.15	.84	-.8	.53	-1.8	.86	.82	61.9	61.9	014
12	114	84	-1.40	.14	.83	-.9	.64	-1.7	.89	.84	51.2	52.0	012
100	120	84	-1.29	.14	.83	-.9	.73	-1.2	.88	.85	48.8	51.4	130
82	130	84	-1.11	.13	.82	-1.0	.75	-1.2	.88	.85	57.1	49.3	097
51	96	84	-1.76	.15	.82	-.9	.53	-2.0	.88	.83	60.7	58.4	051
213	97	84	-1.74	.15	.81	-.9	.71	-1.1	.87	.83	59.5	58.3	273
95	103	84	-1.62	.14	.81	-1.0	.57	-1.9	.89	.84	61.9	57.1	110
107	95	84	-1.78	.15	.81	-.9	.60	-1.6	.86	.83	64.3	59.8	137
266	117	84	-1.34	.14	.81	-1.1	.71	-1.3	.88	.85	48.8	51.7	326
159	122	84	-1.25	.13	.80	-1.1	.63	-1.8	.90	.85	57.1	50.8	219
30	95	84	-1.78	.15	.80	-1.0	.51	-2.1	.87	.83	66.7	59.8	030
176	117	84	-1.34	.14	.72	-1.7	.80	-.8	.88	.85	56.0	51.7	236
29	81	84	-2.10	.15	.79	-1.0	.46	-2.0	.86	.81	71.4	65.3	029
172	110	84	-1.48	.14	.78	-1.2	.60	-1.8	.88	.84	54.8	52.7	232
72	117	84	-1.34	.14	.78	-1.2	.77	-1.0	.88	.85	54.8	51.7	087
35	94	84	-1.81	.15	.73	-1.4	.78	-.7	.87	.83	61.9	59.9	035
125	84	84	-2.03	.15	.78	-1.1	.48	-2.0	.86	.81	75.0	64.7	155
165	111	84	-1.46	.14	.78	-1.2	.63	-1.6	.88	.84	60.7	52.7	225
77	97	84	-1.74	.15	.78	-1.2	.53	-2.0	.88	.83	63.1	58.3	092
168	86	84	-1.98	.15	.77	-1.1	.48	-2.0	.86	.82	69.0	64.2	228
25	112	84	-1.44	.14	.76	-1.3	.77	-.9	.86	.84	61.9	52.6	025
262	127	84	-1.16	.13	.76	-1.5	.63	-1.9	.90	.85	59.5	50.0	322
42	126	84	-1.18	.13	.76	-1.5	.68	-1.5	.89	.85	50.0	50.1	042
193	139	84	-.96	.13	.75	-1.5	.69	-1.6	.90	.86	46.4	47.6	253
101	91	84	-1.87	.15	.75	-1.3	.48	-2.2	.88	.82	71.4	61.7	131
55	123	84	-1.23	.13	.75	-1.5	.63	-1.8	.89	.85	52.4	50.7	055
4	98	84	-1.72	.14	.75	-1.3	.55	-1.9	.88	.83	65.5	58.2	004
211	89	84	-1.91	.15	.75	-1.3	.68	-1.1	.86	.82	65.5	62.9	271
5	98	84	-1.72	.14	.73	-1.4	.51	-2.1	.88	.83	64.3	58.2	005
191	86	84	-1.98	.15	.73	-1.4	.53	-1.8	.87	.82	66.7	64.2	251
59	105	84	-1.58	.14	.73	-1.5	.59	-1.8	.89	.84	61.9	56.1	059
54	79	84	-2.14	.15	.71	-1.4	.42	-2.2	.86	.80	76.2	66.5	054
28	94	84	-1.81	.15	.57	-2.4	.71	-1.1	.87	.83	54.8	59.9	028
154	97	84	-1.74	.15	.70	-1.6	.50	-2.2	.88	.83	61.9	58.3	214
106	134	84	-1.04	.13	.69	-2.0	.69	-1.5	.90	.85	56.0	48.5	136
122	127	84	-1.16	.13	.69	-1.9	.65	-1.7	.90	.85	58.3	50.0	152
175	92	84	-1.85	.15	.69	-1.6	.53	-1.9	.87	.82	61.9	61.1	235
48	102	84	-1.64	.14	.69	-1.7	.57	-1.8	.88	.84	72.6	57.6	048
22	99	84	-1.70	.14	.69	-1.7	.53	-2.0	.88	.83	70.2	58.1	022
99	91	84	-1.87	.15	.69	-1.7	.54	-1.8	.87	.82	72.6	61.7	129
71	111	84	-1.46	.14	.68	-1.8	.55	-2.1	.90	.84	54.8	52.7	086
151	123	84	-1.23	.13	.67	-2.0	.59	-2.1	.89	.85	64.3	50.7	211
37	147	84	-.83	.13	.67	-2.2	.58	-2.4	.93	.86	46.4	45.1	037
179	92	84	-1.85	.15	.66	-1.8	.45	-2.3	.88	.82	73.8	61.1	239
164	118	84	-1.33	.14	.66	-2.1	.59	-2.0	.90	.85	51.2	51.2	224
132	118	84	-1.33	.14	.66	-2.1	.51	-2.5	.90	.85	66.7	51.2	177
205	106	84	-1.56	.14	.65	-2.0	.51	-2.3	.90	.84	60.7	55.1	265

Outlier													
210	105	84	-1.58	.14	.65	-2.0	.48	-2.4	.90	.84	67.9	56.1	270
180	104	84	-1.60	.14	.65	-2.0	.59	-1.7	.89	.84	71.4	56.6	240
204	145	84	-.86	.13	.64	-2.4	.62	-2.2	.91	.86	56.0	44.9	264
129	109	84	-1.50	.14	.64	-2.1	.55	-2.1	.90	.84	61.9	53.6	174
201	108	84	-1.52	.14	.64	-2.1	.50	-2.4	.90	.84	64.3	53.7	261
34	99	84	-1.70	.14	.63	-2.1	.61	-1.6	.88	.83	66.7	58.1	034
167	100	84	-1.68	.14	.63	-2.1	.53	-2.1	.89	.83	71.4	58.0	227
10	102	84	-1.64	.14	.63	-2.1	.45	-2.6	.89	.84	71.4	57.6	010
186	120	84	-1.29	.14	.48	-3.6	.63	-1.8	.90	.85	61.9	51.4	246
187	108	84	-1.52	.14	.48	-3.4	.63	-1.6	.91	.84	63.1	53.7	247
26	119	84	-1.31	.14	.62	-2.4	.51	-2.5	.91	.85	54.8	51.5	026
78	95	84	-1.78	.15	.52	-2.8	.61	-1.5	.88	.83	67.9	59.8	093
85	111	84	-1.46	.14	.61	-2.4	.58	-1.9	.90	.84	65.5	52.7	100
47	106	84	-1.56	.14	.60	-2.4	.61	-1.7	.89	.84	69.0	55.1	047
208	88	84	-1.94	.15	.60	-2.2	.48	-2.1	.88	.82	76.2	63.1	268
76	118	84	-1.33	.14	.50	-3.3	.59	-2.0	.91	.85	67.9	51.2	091
80	121	84	-1.27	.13	.59	-2.7	.53	-2.4	.90	.85	59.5	50.9	095
88	98	84	-1.72	.14	.59	-2.4	.44	-2.5	.89	.83	66.7	58.2	103
60	104	84	-1.60	.14	.59	-2.5	.44	-2.7	.90	.84	67.9	56.6	060
134	73	84	-2.29	.16	.58	-2.2	.53	-1.5	.86	.79	78.6	68.1	179
157	116	84	-1.36	.14	.51	-3.3	.57	-2.0	.91	.85	61.9	51.8	217
67	98	84	-1.72	.14	.57	-2.5	.44	-2.5	.89	.83	65.5	58.2	067
33	117	84	-1.34	.14	.57	-2.8	.57	-2.1	.91	.85	67.9	51.7	033
198	123	84	-1.23	.13	.55	-3.0	.57	-2.2	.91	.85	63.1	50.7	258
43	121	84	-1.27	.13	.57	-2.8	.48	-2.8	.91	.85	61.9	50.9	043
181	100	84	-1.68	.14	.57	-2.6	.46	-2.5	.90	.83	70.2	58.0	241
117	97	84	-1.74	.15	.56	-2.6	.56	-1.8	.88	.83	65.5	58.3	147
102	90	84	-1.89	.15	.56	-2.5	.40	-2.6	.89	.82	75.0	61.9	132
21	133	84	-1.06	.13	.56	-3.0	.49	-2.9	.92	.85	63.1	48.6	021
64	116	84	-1.36	.14	.55	-2.9	.51	-2.4	.91	.85	59.5	51.8	079
166	113	84	-1.42	.14	.55	-2.9	.44	-2.8	.91	.84	61.9	52.5	226
103	88	84	-1.94	.15	.55	-2.6	.41	-2.5	.88	.82	76.2	63.1	133
74	94	84	-1.81	.15	.55	-2.6	.39	-2.7	.89	.83	70.2	59.9	089
104	99	84	-1.70	.14	.55	-2.7	.41	-2.8	.90	.83	71.4	58.1	134
115	108	84	-1.52	.14	.55	-2.8	.46	-2.6	.91	.84	65.5	53.7	145
217	107	84	-1.54	.14	.54	-2.9	.42	-2.9	.91	.84	69.0	54.6	277
31	98	84	-1.72	.14	.54	-2.8	.39	-2.9	.90	.83	71.4	58.2	031
62	108	84	-1.52	.14	.41	-4.0	.53	-2.2	.91	.84	69.0	53.7	077
124	116	84	-1.36	.14	.53	-3.1	.48	-2.7	.92	.85	63.1	51.8	154
111	95	84	-1.78	.15	.52	-2.9	.45	-2.4	.89	.83	69.0	59.8	141
68	92	84	-1.85	.15	.51	-2.9	.36	-2.9	.89	.82	70.2	61.1	083
162	103	84	-1.62	.14	.51	-3.0	.42	-2.8	.90	.84	73.8	57.1	222
105	113	84	-1.42	.14	.48	-3.5	.43	-3.0	.91	.84	69.0	52.5	135
141	107	84	-1.54	.14	.47	-3.4	.39	-3.1	.91	.84	67.9	54.6	201
192	121	84	-1.27	.13	.47	-3.7	.40	-3.4	.92	.85	66.7	50.9	252
110	98	84	-1.72	.14	.46	-3.4	.35	-3.1	.90	.83	79.8	58.2	140
133	124	84	-1.22	.13	.46	-3.9	.40	-3.4	.93	.85	66.7	50.6	178
116	115	84	-1.38	.14	.42	-4.1	.45	-2.8	.92	.85	76.2	51.9	146
137	116	84	-1.36	.14	.45	-3.8	.40	-3.2	.92	.85	59.5	51.8	182
23	97	84	-1.74	.15	.44	-3.6	.39	-2.8	.91	.83	75.0	58.3	023
87	119	84	-1.31	.14	.29	-5.5	.44	-3.0	.93	.85	76.2	51.5	102
138	128	84	-1.15	.13	.40	-4.5	.42	-3.3	.93	.85	66.7	49.5	183
142	104	84	-1.60	.14	.39	-4.1	.42	-2.8	.91	.84	66.7	56.6	202
139	93	84	-1.83	.15	.41	-3.7	.32	-3.2	.90	.83	72.6	60.1	184
15	110	84	-1.48	.14	.38	-4.4	.40	-3.1	.93	.84	73.8	52.7	015
196	110	84	-1.48	.14	.40	-4.1	.38	-3.3	.92	.84	69.0	52.7	256
128	112	84	-1.44	.14	.40	-4.2	.36	-3.5	.93	.84	69.0	52.6	173
98	116	84	-1.36	.14	.23	-6.4	.30	-4.1	.94	.85	81.0	51.8	128

Outlier													
MEAN	113.0	84.0	-1.45	.14	1.03	-.1	1.07	.0			56.9	54.5	
S.D.	23.2	.0	.42	.01	.47	2.4	.70	2.4			10.7	6.0	

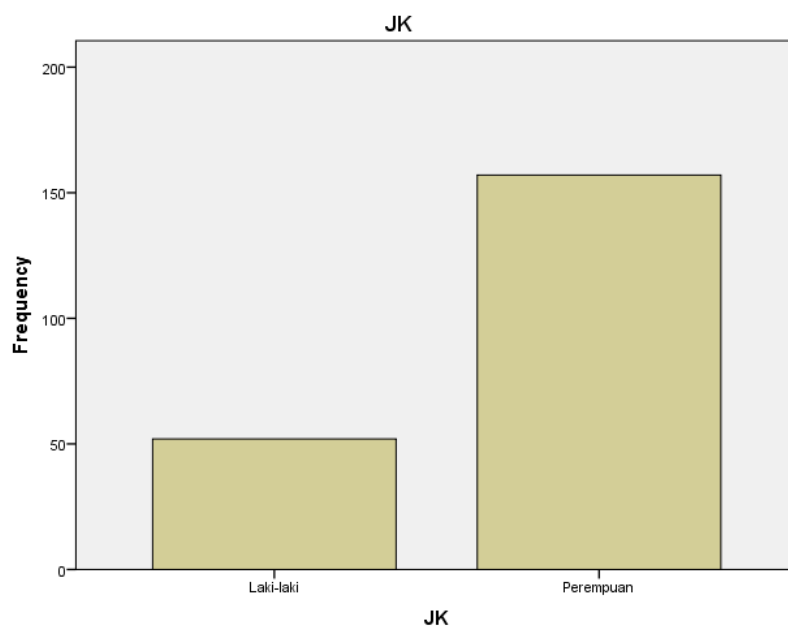
LAMPIRAN 4.2 DATA DEMOGRAFI

• JENIS KELAMIN

Statistics

JK		
N	Valid	209
	Missing	0

		JK			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	52	24,9	24,9	24,9
	Perempuan	157	75,1	75,1	100,0
	Total	209	100,0	100,0	



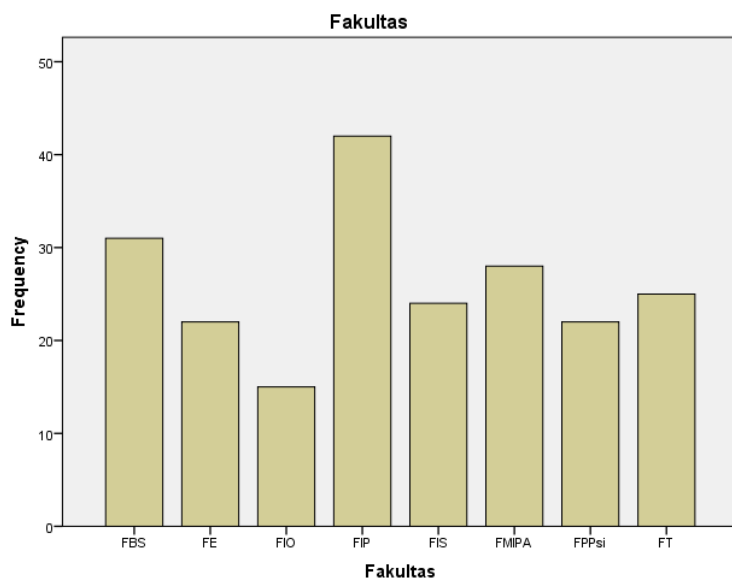
• FAKULTAS

Statistics

Fakultas

N	Valid	209
	Missing	0

		Fakultas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	FBS	31	14,8	14,8	14,8
	FE	22	10,5	10,5	25,4
	FIO	15	7,2	7,2	32,5
	FIP	42	20,1	20,1	52,6
	FIS	24	11,5	11,5	64,1
	FMIPA	28	13,4	13,4	77,5
	FPPsi	22	10,5	10,5	88,0
	FT	25	12,0	12,0	100,0
	Total	209	100,0	100,0	



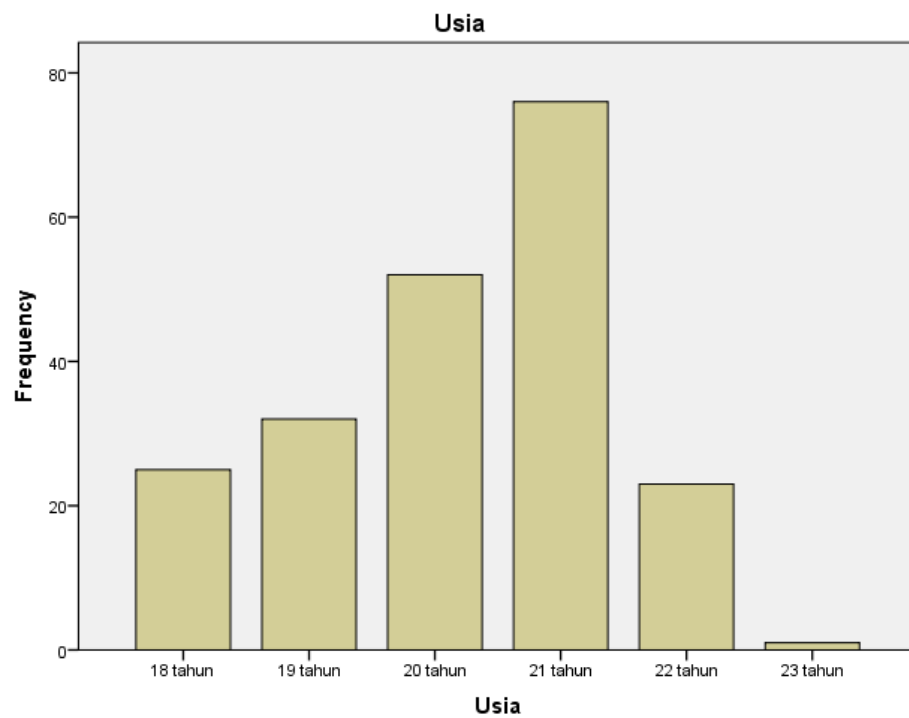
- USIA

Statistics

Usia

N	Valid	209
	Missing	0

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	18 tahun	25	12,0	12,0	12,0
	19 tahun	32	15,3	15,3	27,3
	20 tahun	52	24,9	24,9	52,2
	21 tahun	76	36,4	36,4	88,5
	22 tahun	23	11,0	11,0	99,5
	23 tahun	1	,5	,5	100,0
	Total	209	100,0	100,0	



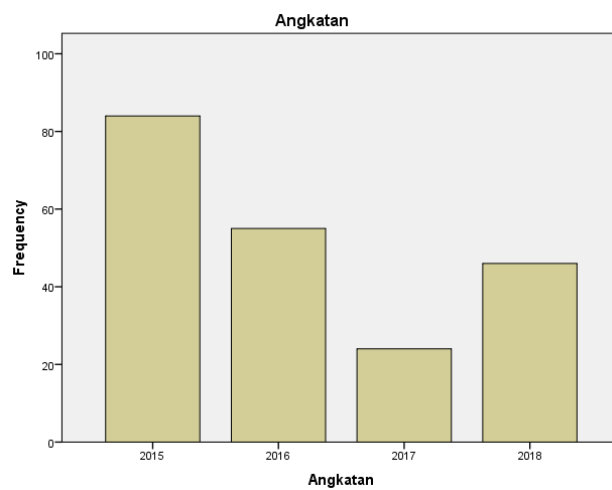
• ANGKATAN

Statistics

Angkatan

N	Valid	209
	Missing	0

		Angkatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2015	84	40,2	40,2	40,2
	2016	55	26,3	26,3	66,5
	2017	24	11,5	11,5	78,0
	2018	46	22,0	22,0	100,0
	Total	209	100,0	100,0	



LAMPIRAN 4.3 DESKRIPTIF DATA

• BULLIES

Statistics

Bullies		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		8,23
Median		7,00
Mode		7
Std. Deviation		4,998
Variance		24,984
Range		23
Minimum		0
Maximum		23
Sum		683
Percentiles	25	4,00
	50	7,00
	75	11,00

• VICTIM

Statistics

Victim		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		11,10
Median		12,00
Mode		8
Std. Deviation		4,913
Variance		24,138
Skewness		-,338
Std. Error of Skewness		,343
Kurtosis		-,630
Std. Error of Kurtosis		,674
Range		18
Minimum		1
Maximum		19
Sum		533
Percentiles	25	8,00
	50	12,00
	75	15,00

- **BYSTANDER**

Statistics

Bystander		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		20,31
Median		20,00
Mode		11
Std. Deviation		10,502
Variance		110,294
Range		44
Minimum		5
Maximum		49
Sum		1584
Percentiles	25	11,00
	50	20,00
	75	25,00

- **EFI**

Statistics

EFI		
N	Valid	209
	Missing	0
Mean		82,27
Median		82,00
Mode		81
Std. Deviation		9,619
Variance		92,524
Skewness		,068
Std. Error of Skewness		,168
Kurtosis		-,064
Std. Error of Kurtosis		,335
Range		54
Minimum		58
Maximum		112
Sum		17194
Percentiles	25	75,00
	50	82,00
	75	89,00

LAMPIRAN 4.4 KATEGORISASI EFI

- EFI Bullies**

Statistics

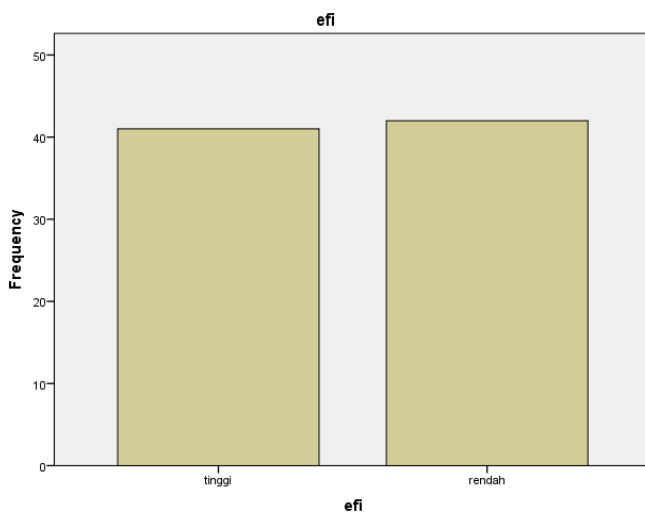
EF		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		79,42
Std. Error of Mean		1,112
Median		79,00
Mode		75
Std. Deviation		10,129
Variance		102,588
Range		54
Minimum		58
Maximum		112

Statistics

efi		
N	Valid	83
	Missing	0

Efi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	41	49,4	49,4	49,4
	rendah	42	50,6	50,6	100,0
Total		83	100,0	100,0	



- **EFI VICTIM**

Statistics

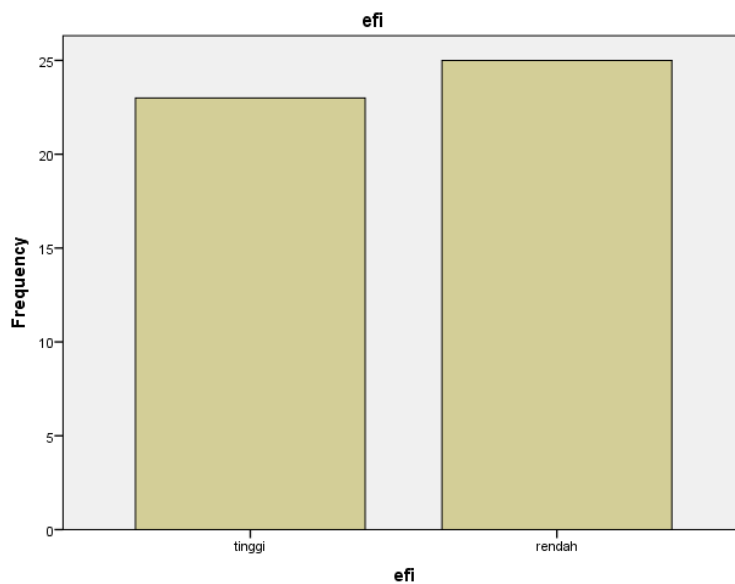
EF		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		81,69
Std. Error of Mean		1,349
Median		81,00
Mode		74
Std. Deviation		9,347
Variance		87,368
Range		43
Minimum		58
Maximum		101

Statistics

efi		
N	Valid	48
	Missing	0

Efi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	23	47,9	47,9	47,9
	rendah	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	



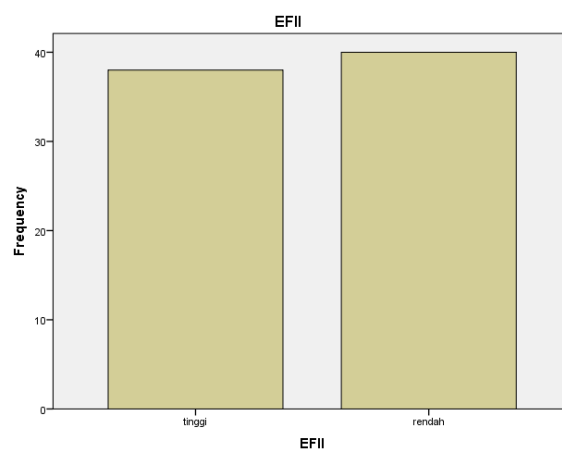
- **EFI Bystander**

Frequencies

Statistics		
EF		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		85,65
Std. Error of Mean		,925
Median		86,00
Mode		83 ^a
Std. Deviation		8,173
Variance		66,801
Skewness		,066
Std. Error of Skewness		,272
Kurtosis		-,175
Std. Error of Kurtosis		,538
Range		38
Minimum		69
Maximum		107
Sum		6681
Percentiles	25	80,75
	50	86,00
	75	91,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

EFII					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	38	48,7	48,7	48,7
	rendah	40	51,3	51,3	100,0
Total		78	100,0	100,0	



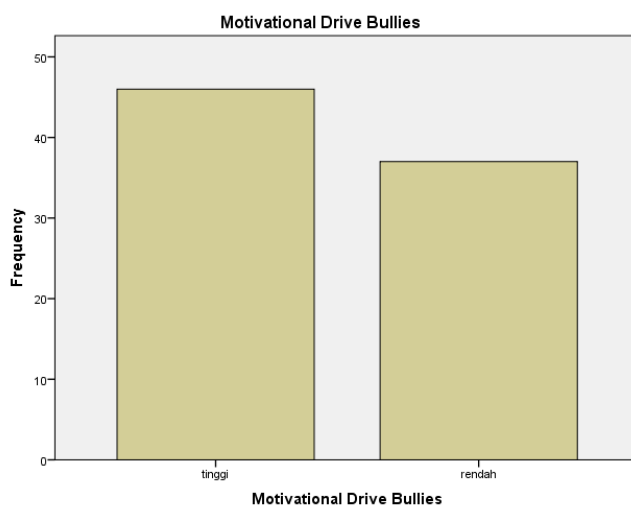
LAMPIRAN 4.5 KATEGORISASI SKOR DIMENSI EFI

• Dimensi EFI-Bullies

		Statistics				
		Motivational Drive	Organization	Impulse Control	Empathy	Strategic Planning
N	Valid	83	83	83	83	83
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		10,88	14,11	13,86	19,13	21,45

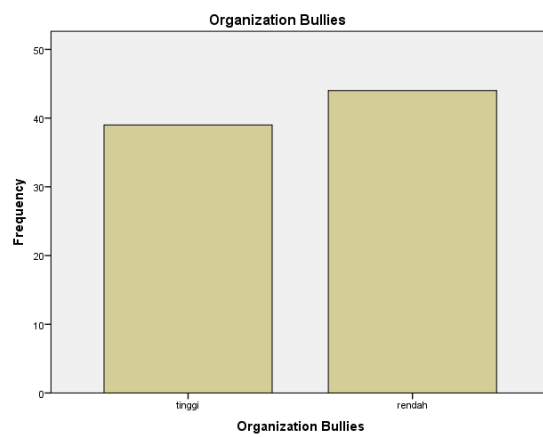
Motivational Drive Bullies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	46	55,4	55,4	55,4
	rendah	37	44,6	44,6	100,0
	Total	83	100,0	100,0	



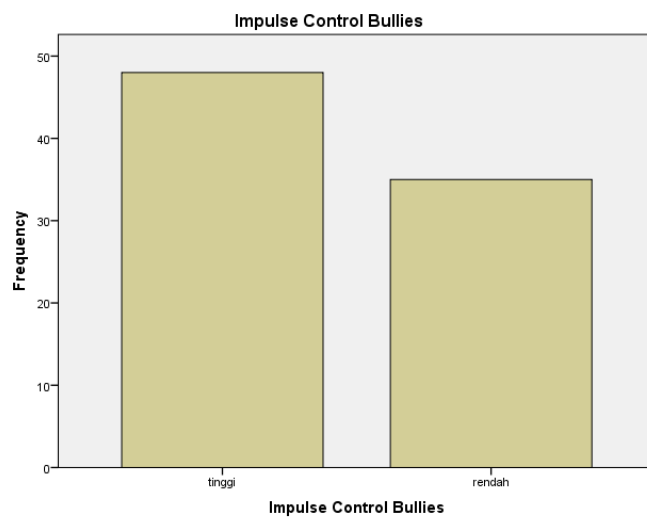
Organization Bullies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	39	47,0	47,0	47,0
	rendah	44	53,0	53,0	100,0
	Total	83	100,0	100,0	



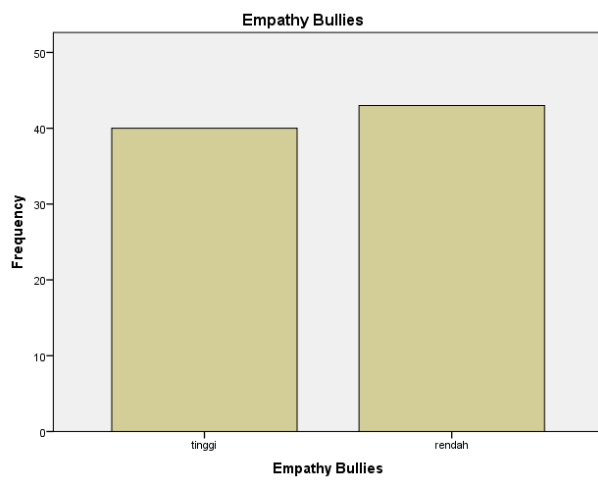
Impulse Control Bullies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	48	57,8	57,8	57,8
	rendah	35	42,2	42,2	100,0
Total		83	100,0	100,0	



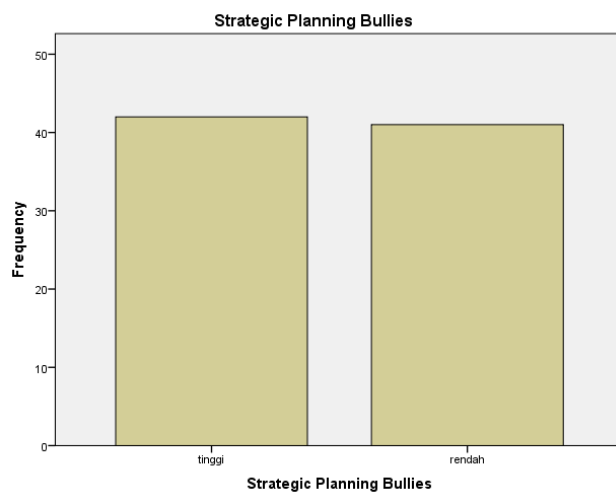
Empathy Bullies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	40	48,2	48,2	48,2
	rendah	43	51,8	51,8	100,0
Total		83	100,0	100,0	



Strategic Planning Bullies

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	42	50,6	50,6	50,6
	rendah	41	49,4	49,4	100,0
	Total	83	100,0	100,0	



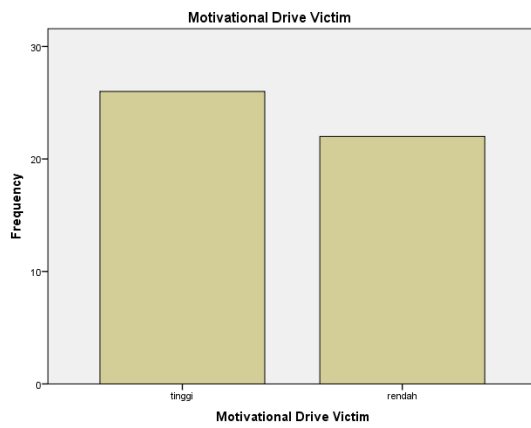
• **Dimensi EFI-Victim**

Statistics

		Motivational Drive	Organization	Impulse Control	Empathy	Strategic Planning
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		10,81	14,88	14,60	19,56	21,83

Motivational Drive Victim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	26	54,2	54,2	54,2
	rendah	22	45,8	45,8	100,0
Total		48	100,0	100,0	



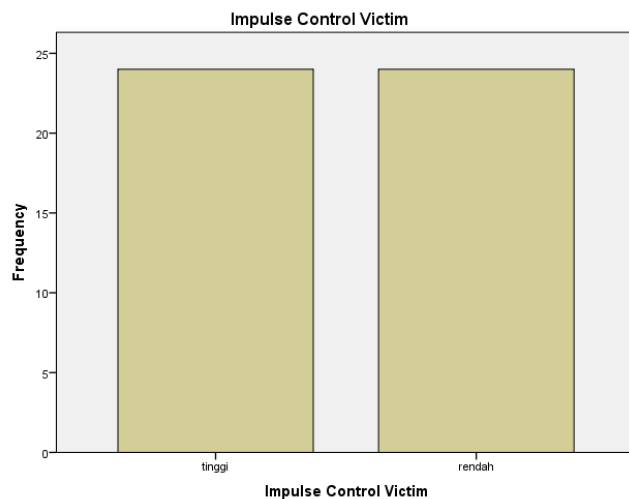
Organization Victim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	25	52,1	52,1	52,1
	rendah	23	47,9	47,9	100,0
Total		48	100,0	100,0	



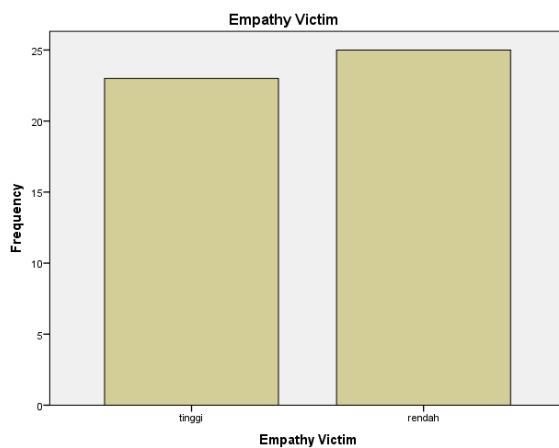
Impulse Control Victim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	24	50,0	50,0	50,0
	rendah	24	50,0	50,0	100,0
	Total	48	100,0	100,0	



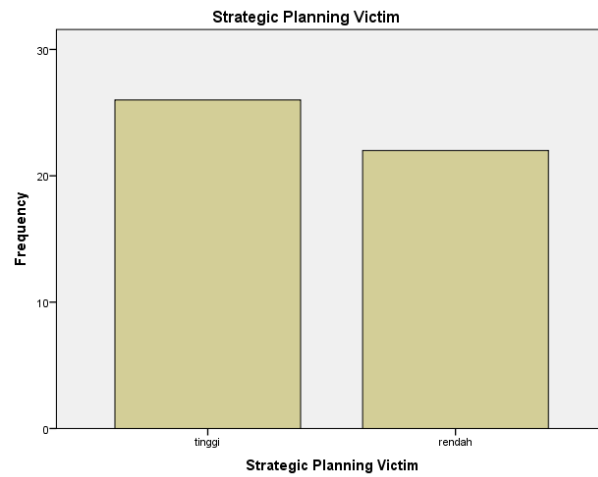
Empathy Victim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	23	47,9	47,9	47,9
	rendah	25	52,1	52,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	



Strategic Planning Victim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	26	54,2	54,2	54,2
	rendah	22	45,8	45,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

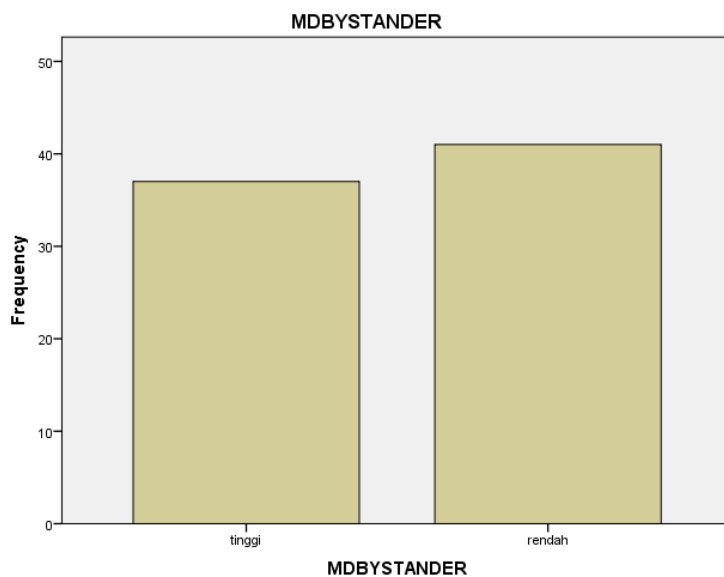


- **Dimensi EFI-Bystander**

		Statistics				
		Motivational Drive	Organization	Impulse Control	Empathy	Strategic Planning
N	Valid	78	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		11,24	14,47	15,72	21,81	22,41

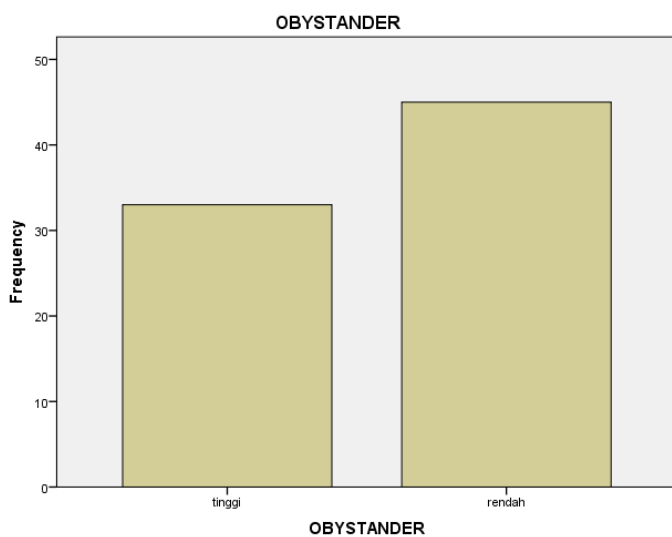
MDBYSTANDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	37	47,4	47,4	47,4
	rendah	41	52,6	52,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	



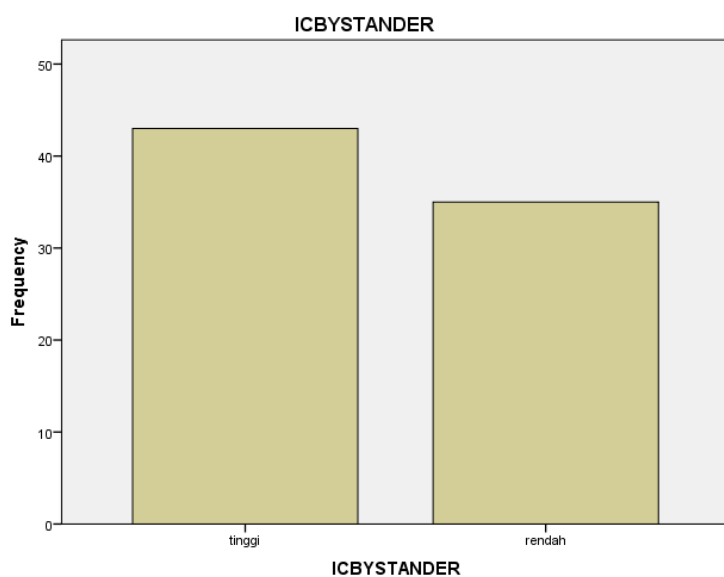
OBYSTANDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	33	42,3	42,3	42,3
	rendah	45	57,7	57,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	



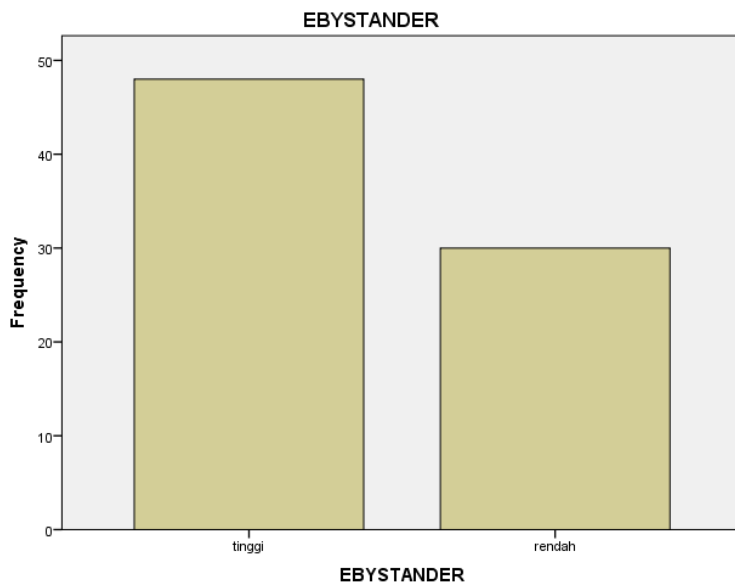
ICBYSTANDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	43	55,1	55,1	55,1
	rendah	35	44,9	44,9	100,0
	Total	78	100,0	100,0	



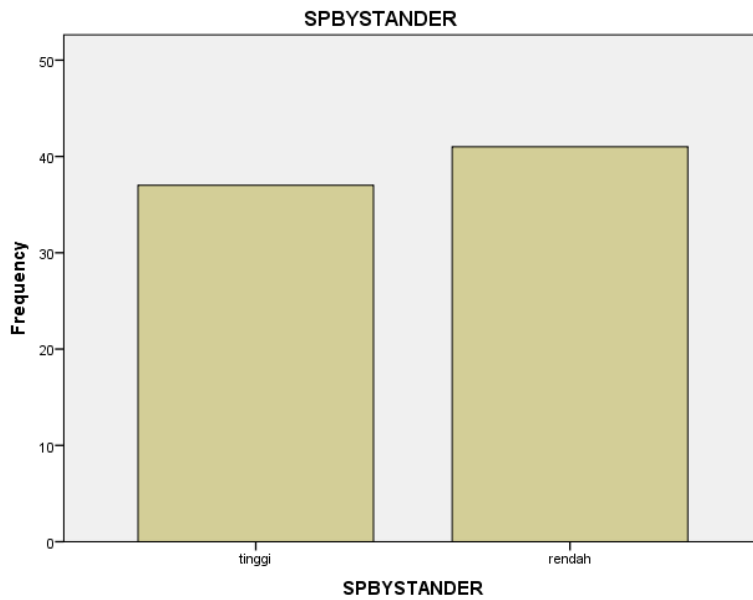
EBYSTANDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	48	61,5	61,5	61,5
	rendah	30	38,5	38,5	100,0
	Total	78	100,0	100,0	



SPBYSTANDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	37	47,4	47,4	47,4
	rendah	41	52,6	52,6	100,0
	Total	78	100,0	100,0	



LAMPIRAN 4.6 NORMALITAS DATA (CHI SQUARE)

• BULLIES-EF

Test Statistics		
	EF	Bullies
Chi-Square	36,916 ^a	38,699 ^b
df	36	20
Asymp. Sig.	,426	,070

a. 37 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,2.

b. 21 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4,0.

• VICTIM-EF

Test Statistics		
	EF	Victim
Chi-Square	18,083 ^a	18,750 ^b
df	25	17
Asymp. Sig.	,839	,343

a. 26 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.

b. 18 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,7.

• BYSTANDER-EF

Test Statistics		
	EF	Bystander
Chi-Square	29,692 ^a	42,615 ^b
df	29	31
Asymp. Sig.	,429	,080

a. 30 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,6.

b. 32 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,4.

LAMPIRAN 4.7 UJI LINEARITAS (Deviation of Linearity)

• EF-Bullies

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bullies * EF	83	100,0%	0	0,0%	83	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullies * EF	Between Groups	(Combined)	894,051	36	24,835	,989	,508
		Linearity	98,659	1	98,659	3,931	,053
		Deviation from Linearity	795,392	35	22,725	,905	,616
Within Groups			1154,600	46	25,100		
Total			2048,651	82			

• EF-Victim

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Victim * EF	48	100,0%	0	0,0%	48	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Victim * EF	Between Groups	(Combined)	654,113	25	26,165	1,198	,336
		Linearity	13,499	1	13,499	,618	,440
		Deviation from Linearity	640,614	24	26,692	1,222	,320
Within Groups			480,367	22	21,835		
Total			1134,479	47			

• EF-Bystander

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bystander * EF	78	100,0%	0	0,0%	78	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bystander * EF	Between Groups	(Combined)	3513,165	29	121,144	1,168	,311
		Linearity	172,629	1	172,629	1,664	,203
		Deviation from Linearity	3340,536	28	119,305	1,150	,328
Within Groups			4979,450	48	103,739		
Total			8492,615	77			

LAMPIRAN 4.8 UJI HIPOTESIS

• BULLIES-EF

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Bullies	8,23	4,998	83
EF	79,42	10,129	83

Correlations			
		Bullies	EF
Pearson Correlation	Bullies	1,000	-,219
	EF	-,219	1,000
Sig. (1-tailed)	Bullies	.	,023
	EF	,023	.
N	Bullies	83	83
	EF	83	83

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,219 ^a	,048	,036	4,907	,048	4,098	1	81	,046

a. Predictors: (Constant), EF

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,659	1	98,659	4,098	,046 ^b
	Residual	1949,992	81	24,074		
	Total	2048,651	82			

a. Dependent Variable: Bullies

b. Predictors: (Constant), EF

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,830	4,283		3,930	,000
	EF	-,108	,053	-,219	-2,024	,046

a. Dependent Variable: Bullies

• **VICTIM-EF**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Victim	11,10	4,913	48
EF	81,69	9,347	48

Correlations

		Victim	EF
Pearson Correlation	Victim	1,000	-,109
	EF	-,109	1,000
Sig. (1-tailed)	Victim	.	,230
	EF	,230	.
N	Victim	48	48
	EF	48	48

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F	Change	df1	df2
1	,109 ^a	,012	-,010	4,937	,012	,554	1	46	,460

a. Predictors: (Constant), EF

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,499	1	13,499	,554	,460 ^b
	Residual	1120,980	46	24,369		
	Total	1134,479	47			

a. Dependent Variable: Victim

b. Predictors: (Constant), EF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15,788	6,333		2,493	,016
	EF	-,057	,077	-,109	-,744	,460

a. Dependent Variable: Victim

• **BYSTANDER-EF**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Bystander	20,31	10,502	78
EF	85,65	8,173	78

Correlations			
		Bystander	EF
Pearson Correlation	Bystander	1,000	,143
	EF	,143	1,000
Sig. (1-tailed)	Bystander	.	,107
	EF	,107	.
N	Bystander	78	78
	EF	78	78

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F	df1	df2	Sig. F Change
1	,143 ^a	,020	,007	10,463	,020	1,577	1	76	,213

a. Predictors: (Constant), EF

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,629	1	172,629	1,577	,213 ^b
	Residual	8319,986	76	109,474		
	Total	8492,615	77			

a. Dependent Variable: Bystander

b. Predictors: (Constant), EF

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,616	12,552		,368	,714
	EF	,183	,146	,143	1,256	,213

a. Dependent Variable: Bystander

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rezha Dwi Cahya Dewi, lahir di Kediri, 25 Juni 1996. Peneliti merupakan anak dari pasangan yang bernama Aris Susanto dan Ika Yanti Handayani merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti berawal dari Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Bojonegoro. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 4 Bojonegoro. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi Program Studi Psikologi. Selama perkuliahan, peneliti aktif di beberapa kegiatan dan kepanitiaan kemahasiswaan. Kontak yang dapat dihubungi melalui rezhaa.dewi@gmail.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rezha Dwi Cahya Dewi, lahir di Kediri, 25 Juni 1996. Peneliti merupakan anak dari pasangan yang bernama Aris Susanto dan Ika Yanti Handayani merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti berawal dari Sekolah Dasar Negeri Kepatihan Bojonegoro. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 4 Bojonegoro. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Pendidikan Psikologi Program Studi Psikologi. Selama perkuliahan, peneliti aktif di beberapa kegiatan dan kepanitiaan kemahasiswaan. Kontak yang dapat dihubungi melalui rezhaa.dewi@gmail.com